

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

**LAPORAN TUGAS AKHIR**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE  
VERTIKAL PADA SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2016-2020**



**Diajukan Oleh :**

**KANTI RAHAYU**

**041190002**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat  
Mencapai Gelar Ahli Madya**

**PALEMBANG**

**2022**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

**LAPORAN TUGAS AKHIR**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE  
VERTIKAL PADA SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2016-2020**



**Diajukan Oleh :**

**KANTI RAHAYU**

**041190002**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat  
Mencapai Gelar Ahli Madya**

**PALEMBANG**

**2022**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

---

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING LAPORAN TUGAS AKHIR**

**NAMA : KANTI RAHAYU**  
**NOMOR POKOK : 041190002**  
**PROGRAM STUDI : D3 AKUNTANSI**  
**JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA (D3)**  
**JUDUL : ANALISIS KINERJA KEUANGAN  
MENGUNAKAN METODE VERTIKAL PADA  
SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2016-2020**

**Tanggal : 16 Agustus 2022**  
**Pembimbing**

**Mengetahui**  
**Rektor**

**Dr. Febrianty, S.E., M.Si.**  
**NIDN : 0013028001**

**Benedictus Effendi, S.T., M.T**  
**NIP: 09.PCT.13**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

---

**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI LAPORAN TUGAS AKHIR**

**NAMA : KANTI RAHAYU**  
**NOMOR POKOK 041190002**  
**PROGRAM STUDI : D3 AKUNTANSI**  
**JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA (D3)**  
**JUDUL : ANALISIS KINERJA KEUANGAN  
MENGUNAKAN METODE VERTIKAL PADA  
SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2016-2020**

**Tanggal : 9 Agustus 2022**  
**Penguji 1**

**Tanggal : 9 Agustus 2022**  
**Penguji 2**

**Mutiara Lusiana Annisa, S.E., M.Si.**  
**NIDN : 0225128802**

**Hendra Hadiwijaya, S.E., M.Si.**  
**NIDN : 0229108302**

**Menyetujui,**  
**Rektor**

**Benedictus Effendi, S.T., M.T**  
**NIP : 09.PCT.13**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO :**

1. Kegagalan dan kesalahan mengajari kita untuk mengambil pelajaran dan menjadi lebih baik.
2. Rasulullah bersabda : Barangsiapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. ( HR. Musilm )
3. Tidak ada keberhasilan tanpa kesungguhan. Dan tidak ada kesungguhan tanpa kesabaran. ( Mario Teguh )

### **Kupersembahkan Kepada :**

1. Orangtua yang selalu memberikan doa juga dukungan hingga akhir.
2. Saudara yang selalu memberikan semangat serta bantuan.
3. Teman teman yang senantiasa memberikan motivasi
4. Dosen pembimbing Dr. Febrianty, S.E., M.Si.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini. Sholawat beserta salam juga penulis sanjungkan kepada Rasul Allah SWT Nabi besar Muhammad SAW.

Penulis ini mengambil judul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE VERTIKAL PADA SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020”, yang terbagi dalam lima bab, terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab V Penutup.

Selama penulisan dan penyusunan laporan tugas akhir ini, penulis mendapat banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban bagi penulis untuk mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak tersebut, yaitu kepada:

1. Rektor Institut Teknologi dan Bisnis PalComtech, Bapak Benedictus Effendi, S.T., M.T.
2. Ketua Program Studi Akuntansi, Ibu Adelin, S.T., M.Kom.
3. Dosen pembimbing laporan tugas akhir, Ibu Dr. Febrianty, S.E.,M.Si.
4. Kedua orang tua dan keluarga tercinta.
5. Teman dan Sahabat yang terkasih.
6. Semua pihak yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan laporan tugas akhir ini. Kritik dan saran diharapkan oleh penulis, untuk dapat melakukan perbaikan. Penulis juga berharap semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Palembang, 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	6
1.3. Batasan Masalah.....	6
1.4. Tujuan Penelitian.....	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	6
1.6. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1. Tinjauan Teori.....	9
2.1.1. Teori Sinyal ( <i>Signaling Theory</i> ).....	9
2.1.2. Pengertian Kinerja Keuangan.....	9
2.1.3. Pengukuran Kinerja.....	10
2.1.4. Pengertian Laporan Keuangan.....	11
2.1.5. Jenis Laporan Keuangan.....	12
2.1.6. Tujuan Laporan Keuangan.....	16
2.1.7. Keterbatasan Laporan Keuangan.....	17
2.1.8. Analisis Laporan Keuangan.....	17
2.1.9. Analisis Vertikal.....	18
2.2. Penelitian Terdahulu.....	19
2.3. Kerangka Pemikiran.....	22

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
3.2. Jenis Penelitian.....	23
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	23
3.3.1. Jenis Data.....	23
3.3.2. Sumber Data.....	24
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5. Populasi dan Sampel.....	24
3.5.1. Populasi.....	24
3.5.2. Sampel.....	26
3.6. Metode Analisis Data.....	26
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>23</b>
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	23
4.1.1. Sejarah Perusahaan.....	30
4.2. Hasil.....	38
4.2.1. Analisis Vertikal Laporan Neraca.....	38
4.2.2. <i>Growth Ratio</i> Laporan Neraca.....	48
4.2.3. Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi.....	56
4.2.4. <i>Growth Ratio</i> Laporan Laba Rugi.....	64
4.2.5. Analisis Vertikal Laporan Arus Kas.....	72
4.2.6. <i>Growth Ratio</i> Laporan Arus Kas.....	81
4.3. Pembahasan.....	88
4.3.1. Analisis Vertikal Laporan Neraca.....	88
4.3.2. Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi.....	90
4.3.3. Analisis Vertikal Laporan Arus Kas.....	91
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>93</b>
5.1. Kesimpulan.....	93
5.2. Saran.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>xvi</b>
<b>HALAMAN LAMPIRAN.....</b>	<b>xix</b>

## DAFTAR GAMBAR



Gambar 1.1 Grafik <i>Return Saham</i> di Lima Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Tahun 2016-2020.....	2
Gambar 1.2 Grafik Persentase Laba Tahun Berjalan di Lima Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	24
Gambar 4.1 Grafik Analisis Vertikal Laporan Neraca PT Astra Agro Lestari Tbk Periode 2016-2020.....	38
Gambar 4.2 Grafik Analisis Vertikal Laporan Neraca PT Dharma Satya Nusantara Tbk Periode 2016-2020.....	40
Gambar 4.3 Grafik Analisis Vertikal Laporan Neraca PT PP London Sumatera Indonesia Tbk Periode 2016-2020.....	42
Gambar 4.4 Grafik Analisis Vertikal Laporan Neraca PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk Periode 2016-2020.....	44
Gambar 4.5 Grafik Analisis Vertikal Laporan Neraca PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk Periode 2016-2020.....	46
Gambar 4.6 Grafik <i>Growth Ratio</i> Laporan Neraca PT Astra Agro Lestari Tbk Periode 2016-2020.....	48
Gambar 4.7 Grafik <i>Growth Ratio</i> Laporan Neraca PT Dharma Satya Nusantara Tbk Periode 2016-2020.....	50
Gambar 4.8 Grafik <i>Growth Ratio</i> Laporan Neraca PT PP London Sumatera Indonesia Tbk Periode 2016-2020.....	52
Gambar 4.9 Grafik <i>Growth Ratio</i> Laporan Neraca PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk Periode 2016-2020.....	53
Gambar 4.10 Grafik <i>Growth Ratio</i> Laporan Neraca PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk Periode 2016-2020.....	55
Gambar 4.11 Grafik Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi PT Astra Agro Lestari Tbk Periode 2016-2020.....	57
Gambar 4.12 Grafik Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi PT Dharma Satya Nusantara Tbk Periode 2016-2020.....	58
Gambar 4.13 Grafik Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi PT PP London Sumatera Indonesia Tbk Periode 2016-2020.....	60
Gambar 4.14 Grafik Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi PT Sinar Mas Agro	

Resources and Technology Tbk Periode 2016-2020.....	62
Gambar 4.15 Grafik Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk Periode 2016-2020.....	63
Gambar 4.16 Grafik <i>Growth Ratio</i> Laporan Laba Rugi PT Astra Agro Lestari Tbk Periode 2016-2020.....	65
Gambar 4.17 Grafik <i>Growth Ratio</i> Laporan Laba Rugi PT Dharma Satya Nusantara Tbk Periode 2016-2020.....	67
Gambar 4.18 Grafik <i>Growth Ratio</i> Laporan Laba Rugi PT PP London Sumatera Indonesia Tbk Periode 2016-2020.....	68
Gambar 4.19 Grafik <i>Growth Ratio</i> Laporan Laba Rugi PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk Periode 2016-2020.....	69
Gambar 4.20 Grafik <i>Growth Ratio</i> Laporan Laba Rugi PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk Periode 2016-2020.....	71
Gambar 4.21 Grafik Analisis Vertikal Laporan Arus Kas PT Astra Agro Lestari Tbk Periode 2016-2020.....	72
Gambar 4.22 Grafik Analisis Vertikal Laporan Arus Kas PT Dharma Satya Nusantara Tbk Periode 2016-2020.....	74
Gambar 4.23 Grafik Analisis Vertikal Laporan Arus Kas PT PP London Sumatera Indonesia Tbk Periode 2016-2020.....	76
Gambar 4.24 Grafik Analisis Vertikal Laporan Arus Kas PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk Periode 2016-2020.....	78
Gambar 4.25 Grafik Analisis Vertikal Laporan Arus Kas PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk Periode 2016-2020.....	79
Gambar 4.26 Grafik <i>Growth Ratio</i> Laporan Arus Kas PT Astra Agro Lestari Tbk Periode 2016-2020.....	81
Gambar 4.27 Grafik <i>Growth Ratio</i> Laporan Arus Kas PT Dharma Satya Nusantara Tbk Periode 2016-2020.....	83
Gambar 4.28 Grafik <i>Growth Ratio</i> Laporan Arus Kas PT PP London Sumatera Indonesia Tbk Periode 2016-2020.....	85
Gambar 4.29 Grafik <i>Growth Ratio</i> Laporan Arus Kas PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk Periode 2016-2020.....	86
Gambar 4.30 Grafik <i>Growth Ratio</i> Laporan Arus Kas PT Sawit Sumbermas	

Sarana Tbk Periode 2016-2020.....87

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	25
Tabel 4.1 Analisis Vertikal Laporan Neraca Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020.....	88
Tabel 4.2 Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020.....	90
Tabel 4.3 Analisis Vertikal Laporan Arus Kas Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020.....	91

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran 1. Form Topik dan Judul (*Fotocopy*)
2. Lampiran 2. Form Konsultasi (*Fotocopy*)
3. Lampiran 3. Surat Pernyataan (*Fotocopy*)
4. Lampiran 4. Form Revisi Ujian Pra Sidang (*Fotocopy*)
5. Lampiran 5. Form Revisi Ujian Kompre (Asli )

## **ABSTRACT**

Kanti Rahayu. *Financial Performance Analysis Using Vertical Method In The Plantation Sub-Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2016-2020 Period.*

*This study aims to determine the financial performance using the vertical method in the plantation sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the last five years (Period of 2016 - Year 2020). The research method used is a quantitative method with a descriptive approach. The data collection technique used is through the documentation of the company's annual financial statements.*

*The results based on vertical analysis on the balance sheet show that there are four companies whose financial performance is optimal in terms of liquidity levels, namely AALI, LSIP, SMAR and SSMS companies, where the company has been able to cover short-term debt using current assets, but there is one company whose financial performance is not optimal, namely DSNG. The financial performance of the income statements for the five companies is optimal, where the company is still able to earn profits from its business activities even though the level of profitability fluctuates, but the SMAR company has the highest profit from other companies for four periods, and the cash flow statement shows poor financial performance results. optimal due to fluctuations in the components of cash inflows and cash outflows in a certain year which causes cash and cash equivalents to experience a deficit, but LSIP and SMAR companies have excess cash for four periods. Overall vertical analysis of the five companies viewed from the level of liquidity, profitability, and cash flow obtained the results that PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR) is in the best vertical position and optimal financial performance for investors to look at.*

**Keywords:** *Financial Performance, Vertical Analysis, Plantation Sector, and Growth Ratio*

## ABSTRAK

KANTI RAHAYU. Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Vertikal Pada Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan menggunakan metode vertikal pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun terakhir (Periode Tahun 2016 - Tahun 2020). Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui dokumentasi laporan keuangan tahunan perusahaan.

Hasil penelitian berdasarkan analisis vertikal pada laporan neraca menunjukkan ada empat perusahaan yang kinerja keuangannya sudah optimal dilihat dari tingkat likuiditas yaitu perusahaan AALI, LSIP, SMAR dan SSMS, dimana perusahaan sudah mampu menutupi utang jangka pendek menggunakan aset lancar, namun terdapat satu perusahaan yang kinerja keuangannya belum optimal yaitu DSNG. Kinerja keuangan laporan laba rugi pada kelima perusahaan sudah optimal, dimana perusahaan masih mampu mendapatkan laba dari kegiatan usahanya meskipun tingkat profitabilitas mengalami fluktuatif, namun perusahaan SMAR memiliki laba tertinggi dari perusahaan lain selama empat periode, dan pada laporan arus kas menunjukkan hasil kinerja keuangan yang kurang optimal karena terjadinya fluktuasi di komponen arus kas masuk dan arus kas keluar di tahun tertentu yang menyebabkan kas dan setara kas mengalami defisit, namun perusahaan LSIP dan SMAR memiliki kelebihan kas selama empat periode. Keseluruhan analisis vertikal dari kelima perusahaan dilihat dari tingkat likuiditas, profitabilitas, dan arus kas memperoleh hasil bahwa PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR) dalam posisi vertikal paling bagus dan kinerja keuangan optimal untuk dilirik oleh investor.

**Kata kunci :** Kinerja Keuangan, Analisis Vertikal, Sektor Perkebunan, dan Rasio Pertumbuhan

# **BAB I**

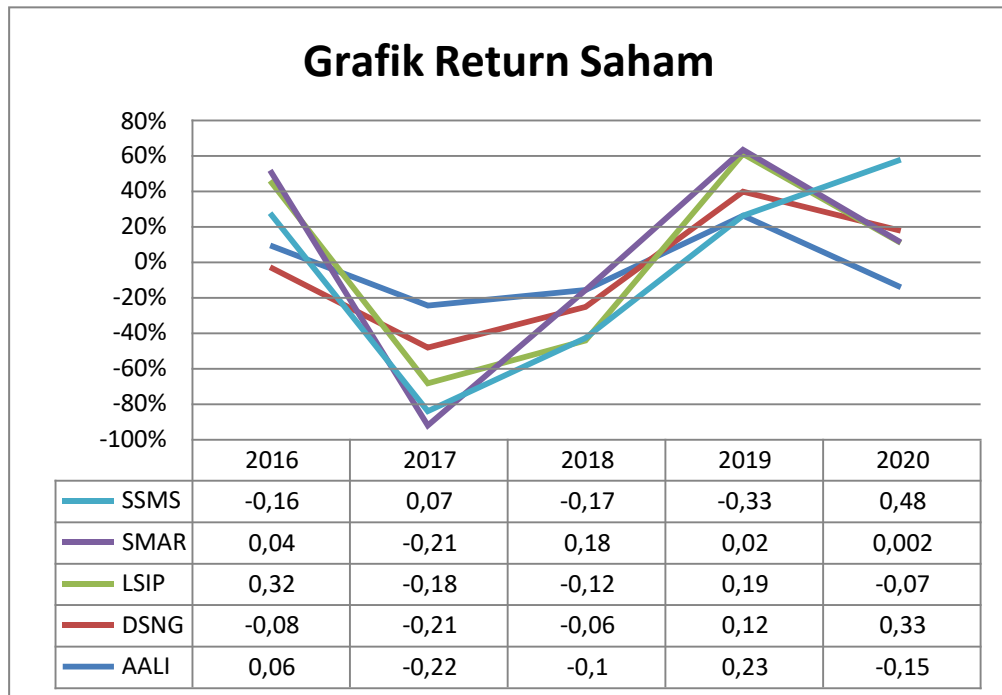
## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Salah satu kekayaan sumber daya alam di Indonesia berasal dari sektor perkebunan yang berperan penting dalam perekonomian negara, karena sebagai pendukung utama sektor pertanian dalam menghasilkan devisa. Komoditas ekspor konvensional terdiri dari buah cengkeh, kakao, karet, biji kopi, buah kelapa, buah kelapa sawit, teh, buah jambu mete, tembakau, kemiri, kapuk, kayu manis, kina, lada, pala dan lain-lain. Namun harga saham dan laba saham di perusahaan sub sektor perkebunan selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan adanya fluktuasi atau ketidakstabilan antara pendapatan dan harga saham pada setiap periode (Fihri et al., 2021).

Kondisi yang terjadi yaitu adanya perusahaan yang mengalami kenaikan laba tetapi harga saham turun, namun ada perusahaan yang harga sahamnya tidak berpengaruh saat mengalami penurunan laba. Pelemahan saham disebabkan oleh masalah produksi terkait produktivitas, kapasitas, dan insentif petani. Mengenai masalah kebijakan impor yang disebabkan data tidak akurat serta masalah distribusi meliputi panjangnya tata niaga dan adanya pelaku dominan di pasar, sehingga saham di sub sektor perkebunan mengalami ketidakstabilan pada tiap tahunnya (Panjaitan & Hendra, 2021).

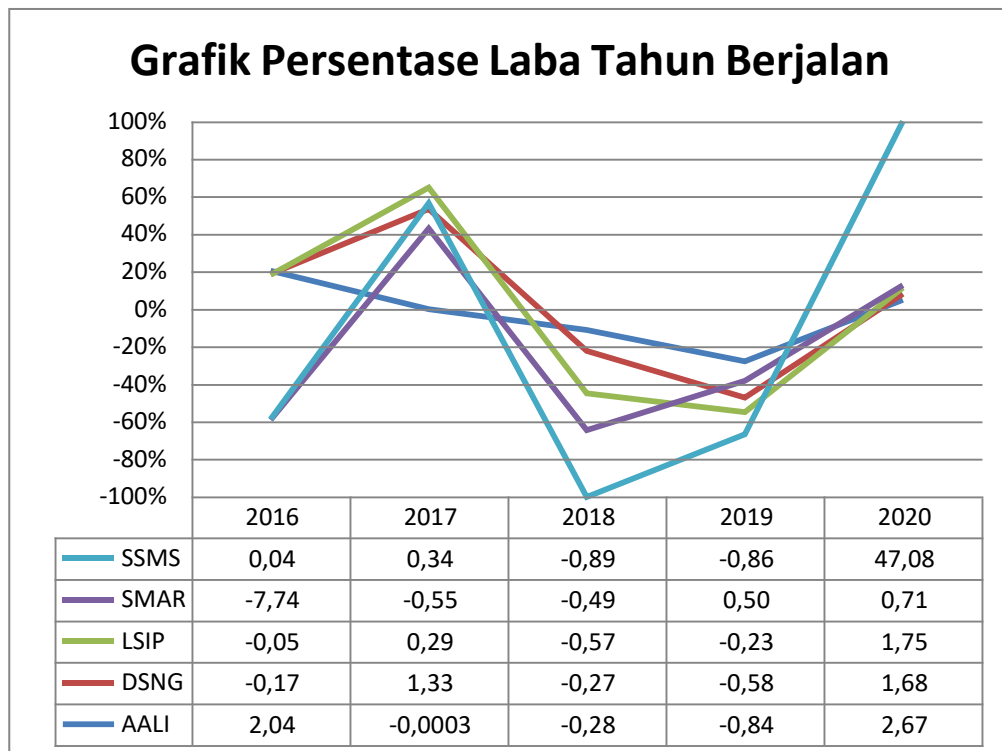




Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

**Gambar 1.1 Grafik Return Saham di Lima Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Tahun 2016-2020**

Pergerakan harga saham tahun 2016 sampai tahun 2020 pada grafik mengalami ketidakstabilan tiap tahunnya. Namun AALI mengalami penurunan drastis pada tahun 2017 sebesar -0,21% di harga Rp 13.150 dikarenakan beban pokok penjualan yang meningkat dari tahun sebelumnya dan keuntungan selisih kurs mata uang asing menurun akibat fluktuasi atas nilai tukar mata uang asing dan suku bunga pinjaman (PT Astra Agro Lestari Tbk, 2017).



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

**Gambar 1.2 Grafik Persentase Laba Tahun Berjalan di Lima Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020**

Berdasarkan gambar 1.2 di atas, ada tiga perusahaan yang mengalami penurunan laba secara drastis, yaitu AALI di tahun 2019 dengan penurunan laba sebesar -0,84% yang disebabkan oleh penurunan produksi dan harga rata-rata penjualan minyak sawit mentah diakibatkan oleh musim kemarau berkepanjangan, peningkatan pembelian minyak sawit mentah dari pihak ketiga, dan adanya kebijakan pemerintah untuk menaikkan penggunaan minyak sawit dalam pencampuran biodiesel dengan standar B30 (PT Astra Agro Lestari Tbk, 2019), SMAR di tahun 2018 dengan penurunan laba sebesar -0,49% yang disebabkan oleh menurunnya rata-rata harga pasar minyak sawit mentah, rugi selisih kurs yang berasal dari translasi pinjaman

Dollar AS ke Rupiah melemah sepanjang tahun (PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk, 2018), dan SSMS di tahun 2018 dengan penurunan laba sebesar 0,89% yang disebabkan oleh lemahnya daya beli akibat perlambatan laju ekonomi di beberapa negara tujuan ekspor sawit, lemahnya nilai tukar Rupiah ke Dollar AS, serta melemahnya harga rata-rata minyak (PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk, 2018).

Perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan agar memperoleh keuntungan yang maksimum melalui laporan keuangan tahunan dengan melakukan suatu analisis agar mencapai tujuan yang ingin dicapai dan diperlukan manajemen yang bisa memahami analisis serta kinerja keuangan sehingga dapat mengevaluasi serta memprediksi posisi perusahaan dalam persaingan pasar. Menurut Sjadzali (2016) kinerja keuangan ialah suatu dasar penilaian atas pencapaian perusahaan menyangkut kondisi keuangan dengan menganalisa menggunakan rasio keuangan.

Penilaian perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan dibutuhkan laporan keuangan sebagai dasar analisis perbandingan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan setiap tahunnya, sehingga laporan keuangan tersebut dapat menjadi dasar pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui kekuatan atau kelemahan perusahaan sehingga bisa mengevaluasi kinerja manajemen kedepannya serta menjadi pembanding dengan pesaing dan dapat dilakukan perbaikan terhadap kelemahan perusahaan (Kasmir,2018).

Alat ukur yang dimanfaatkan untuk menganalisis data laporan keuangan tahunan yaitu menggunakan analisis vertikal dan growth ratio yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memperhatikan perubahan yang terjadi pada laporan keuangan neraca, laba rugi, dan arus kas dalam periode tersebut, serta bisa melihat kinerja keuangan apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Menurut Hanatang (2019) teknik vertikal merupakan suatu cara untuk melihat persentase per komponen laporan keuangan dengan menilai masing-masing pos keuangan dalam periode tertentu sehingga peneliti dapat mempelajari kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Penilaian menggunakan analisis vertikal dapat mengetahui persentase perbandingan setiap akun di laporan keuangan, sehingga pihak yang berkepentingan dapat mengetahui tingkat likuiditas, profitabilitas, dan tingkat arus kas secara terperinci. Acuan dari penelitian Aulia (2020) tentang analisis kinerja keuangan menggunakan metode vertikal – horizontal pada PT Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep. Hasil penelitian menyatakan kinerja keuangan yang sudah baik pada analisis vertikal, sedangkan analisis horizontal menunjukkan kinerja keuangan neraca dan laba rugi kurang optimal.

Berdasarkan pembahasan dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka penulis berminat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor perkebunan, dengan judul “ Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Vertikal pada Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2020 ”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Bagaimana kinerja keuangan menggunakan metode vertikal pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun terakhir (Periode Tahun 2016 – Tahun 2020) ?

## **1.3. Batasan Masalah**

Ruang lingkup analisis laporan keuangan sangat luas, maka penelitian ini hanya membahas tentang analisis kinerja keuangan menggunakan metode vertikal pada sub sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia. Adapun data yang dipakai yaitu Laporan Neraca tahunan, Laba Rugi tahunan, dan Arus Kas tahunan sub sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – tahun 2020.

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dijalankan penulis dalam riset ini yaitu, untuk mengetahui kinerja keuangan menggunakan metode vertikal pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun terakhir (Periode Tahun 2016 - Tahun 2020).

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

### **1. Mahasiswa**

Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor perkebunan dengan menggunakan metode vertikal

## 2. Perusahaan

Penelitian tersebut bisa memberi saran dan masukan untuk perusahaan sub sektor perkebunan agar lebih meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

## 3. Politeknik Palcomtech

Diharapkan riset ini bisa dimanfaatkan sebagai referensi bagi mahasiswa yang menjalankan penelitian pada topik yang serupa.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Pengaturan penulisan pada laporan tugas akhir sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab satu memaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab dua memaparkan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab tiga memaparkan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data.

#### **BAB IV HASIL DAN BAHASAN**

Bab empat memaparkan tentang data penelitian, hasil pengujian dan pembahasan.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab lima memaparkan tentang deskripsi pada bab sebelumnya dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tinjauan Teori**

##### **2.1.1. Teori Sinyal ( *Signaling Theory* )**

Menurut Brigham & Houston (2019) sinyal adalah suatu tindakan yang dilaksanakan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan (kinerja perusahaan). Sedangkan menurut Suganda (2018) Teori sinyal merupakan teori yang digunakan untuk memahami tindakan pihak manajemen dalam menyampaikan sebuah informasi yang lengkap dan akurat kepada investor mengenai kondisi perusahaan. Informasi tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

Disimpulkan dari penjelasan sebelumnya, bahwa teori sinyal merupakan tindakan yang dilakukan manajemen sebuah perusahaan untuk memberikan sebuah informasi kepada investor terkait kinerja keuangan perusahaan. dalam analisis vertikal yang peneliti lakukan, akan memberikan informasi yang akurat mengenai pertumbuhan dan tingkat likuiditas, profitabilitas, serta tingkat arus kas dalam perusahaan, sehingga investor dapat mengambil keputusan dalam menilai kesehatan kinerja perusahaan untuk berinvestasi.

##### **2.1.2. Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2018) kinerja keuangan merupakan suatu cara yang digunakan perusahaan untuk melihat pencapaian dalam melaksanakan



kegiatan berdasarkan aturan keuangan yang baik dan benar. Menurut Sujarweni (2017) kinerja keuangan adalah hasil penilaian secara periodik dari pekerjaan yang telah selesai dilakukan perusahaan, kemudian dilakukan perbandingan dengan aturan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Jumingan (dalam Sanjaya & Rizky, 2018) kinerja keuangan merupakan tingkat pencapaian perusahaan dalam mengelola keuangan secara baik dan benar berdasarkan aturan yang berlaku yang menyangkut penghimpunan maupun penyaluran dana.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa kinerja keuangan ialah analisis atas pekerjaan yang telah dilaksanakan perusahaan agar dapat mengukur tingkat kesuksesan melalui laporan keuangan yang dikelola dengan baik dan menurut aturan-aturan yang berlaku.

### **2.1.3. Pengukuran Kinerja**

Pengukuran kinerja adalah acuan penting yang ditetapkan oleh suatu industri sebagai dasar untuk mengukur dan mengembangkan tingkat kesuksesan dalam perusahaan agar mempermudah dalam pengambilan keputusan. Sedangkan pengukuran kinerja keuangan adalah membandingkan kinerja keuangan perusahaan yang bersifat kuantitatif berdasarkan laporan keuangan tahunan dengan peraturan yang telah ditetapkan, misalkan berdasarkan peraturan menteri keuangan (Sjadzali, 2016).

Tujuan dalam pengukuran kinerja keuangan ialah (Sibarani, 2022) :

- a. Membaca tingkat likuiditas, adalah untuk melihat kesanggupan perusahaan dalam membayar utang pada saat ditagih.
- b. Membaca tingkat solvabilitas, adalah untuk melihat kesanggupan perusahaan dalam membayar utang jika perusahaan dibubarkan, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Membaca tingkat profitabilitas, adalah untuk melihat kesanggupan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam periode tertentu.
- d. Membaca tingkat stabilitas, adalah untuk melihat kesanggupan perusahaan dalam mengerjakan pekerjaannya dengan stabil, yang dapat diukur dengan kecapatan perusahaan dalam melunasi angsuran kepada pemegang saham.

#### **2.1.4. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan ialah gabungan data keuangan yang diatur setiap akhir periode akuntansi, terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan neraca. Pembuatan laporan keuangan harus disusun dengan rapi, agar mudah dipahami oleh pihak yang membutuhkan, seperti manajer, karyawan, pemerintah, serta masyarakat. Menurut Kasmir (2018) laporan keuangan ialah laporan yang memperlihatkan keadaan keuangan perusahaan pada masa sekarang atau dalam satu waktu tertentu. Sedangkan menurut Hery (2017) laporan keuangan ialah hasil final dari prosedur pencatatan dan pengiktisaran berbagai jenis data transaksi perusahaan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan akhir yang menunjukkan keadaan keuangan waktu tertentu yang disusun dengan baik setelah melewati proses pencatatan dan pengiktisiran data keuangan.

### **2.1.5. Jenis Laporan Keuangan**

#### **a. Neraca**

Neraca ialah laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan dari segi harta, hutang, dan modal pada periode tertentu. Tiga bagian laporan keuangan neraca, yaitu Harta, Hutang, dan Modal (Kasmir, 2019) :

- 1) Harta merupakan kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan yang diinginkan dapat memberi keuntungan usaha di masa depan nanti. Harta terbagi menjadi lima bagian yaitu :
  - a) Harta lancar adalah aset yang umur ekonominya dalam jangka pendek, diharapkan diperoleh dalam waktu kurang atau genap satu tahun, contohnya kas, piutang, persediaan, surat berharga, dan persekot biaya.
  - b) Investasi jangka panjang adalah penanaman ekuitas yang dilaksanakan oleh perusahaan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun, untuk menguasai perusahaan lain dengan memperoleh penghasilan tetap, contohnya investasi obligasi dan investasi saham.
  - c) Harta tetap adalah aset yang memiliki bentuk fisik yang dimanfaatkan untuk kegiatan operasional perusahaan dalam waktu lebih dari satu

tahun dan tidak untuk dijual, misalnya tanah, peralatan, mesin, kendaraan, dan gedung.

- d) Harta yang tidak berwujud adalah aset yang tidak ada wujud fisik, namun dalam waktu lebih dari satu tahun memiliki hak istimewa yang memberikan manfaat bagi perusahaan, misalnya hak paten, hak cipta, merek dagang, lisensi, *royalty*, *goodwill* dan *franchise*
  - e) Harta lain-lain yaitu aset yang tidak masuk dari keempat jenis harta tersebut, misalnya deposito, beban ditangguhkan, pinjaman karyawan, dan piutang kepada direksi.
- 2) Kewajiban merupakan utang yang dimiliki oleh perusahaan yang wajib untuk dibayarkan. Kewajiban terdapat tiga bagian, yaitu :
- a) Hutang lancar adalah hutang yang pembayarannya dilakukan selama waktu satu tahun atau kurang, contohnya hutang dan upah, hutang dagang, hutang pajak, utang wesel, utang biaya, dan utang beban yang masih belum dilunasi.
  - b) Hutang jangka panjang adalah kewajiban yang pelunasannya dilakukan selama kurun waktu lebih dari satu tahun, contohnya hutang bank, hutang obligasi, hutang hipotik, dan kredit investasi.
  - c) Hutang lain-lain adalah hutang yang bukan termasuk pada dua kategori kewajiban tersebut, misalnya utang pada pemegang saham dan utang pada direksi.

3) Modal merupakan hak pemilik perusahaan yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan kegiatan perusahaan berupa uang atau barang. Modal terdapat dua bagian, yaitu :

- a) Modal dari pemilik, contohnya modal saham.
- b) Modal dari hasil operasi adalah keuntungan yang tidak diberikan kepada pemilik, contohnya deviden ditahan.

b. Laporan Ekuitas Pemegang Saham

Laporan modal pemegang saham merupakan laporan keuangan yang perbaikan saldo awal dan saldo akhir seluruh akun dalam bagian modal pemegang saham di neraca. Perusahaan yang melakukan kombinasi laporan laba rugi dengan saldo awal dan akhir laporan laba rugi yang sudah diperbaiki, biasanya memberikan laporan modal pemegang saham sebagai pengungkap pada catatan kaki

c. Laporan Laba Rugi

Laporan laba-rugi ialah laporan keuangan yang disusun secara sistematis untuk melihat apakah perusahaan menghasilkan laba atau rugi pada periode tertentu dengan cara mengurangi pendapatan yang dihasilkan perusahaan dengan semua beban perusahaan.

Pendapatan perusahaan terdapat dua bagian, yaitu (Bachtiar & Nurfadila, 2019):

- 1) Usaha pokok adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas inti perusahaan, contohnya industri jasa laundry, maka pendapatan utamanya datang dari perdagangan jasa laundry.

- 2) Aktivitas sampingan adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas sampingan, contohnya industri jasa bengkel, maka pendapatannya berasal dari penjualan bensin eceran.

Sumber beban perusahaan terbagi dua, yaitu :

- 1) Beban yang ada hubungan secara langsung dengan aktivitas usaha inti, misalnya perusahaan jasa konsultan hukum, maka beban yang muncul ialah operasional kantor.
- 2) Beban yang tidak memiliki hubungan dengan aktivitas usaha pokok, contohnya beban bunga.

Bagian akun dalam laba rugi terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Pendapatan adalah uang yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan aktivitasnya yang menyebabkan peningkatan aktiva atau penurunan utang, seperti penjualan produk atau jasa.
- 2) Beban usaha terbagi menjadi biaya dan beban. Biaya adalah pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya yang menghasilkan jasa atau barang. Sementara itu beban ialah biaya yang dikorbankan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan satu periode.

#### d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menunjukkan arus masuk (pendapatan) dan arus keluar (biaya-biaya) kas perusahaan pada rentang waktu tertentu. Laporan arus kas terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- 1) Aktivitas operasi adalah aktivitas yang memberitahukan penerimaan dan pengeluaran kas satu periode akuntansi yang berhubungan dengan kegiatan operasi pada sebuah perusahaan.
  - 2) Aktivitas investasi adalah kegiatan yang memberitahukan penerimaan dan pengeluaran kas yang berhubungan dengan pemisahan harta tetap serta investasi yang tidak tercatat dalam setara kas.
  - 3) Aktivitas pendanaan adalah kegiatan yang memberitahukan penerimaan dan pengeluaran kas yang berhubungan dengan pemberian pinjaman yang mengakibatkan perubahan jumlah utang.
- e. Catatan Laporan keuangan

Catatan Laporan keuangan ialah laporan yang menyajikan informasi data yang lebih terinci pada suatu pos dalam laporan neraca dan arus kas.

#### **2.1.6. Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan memiliki beberapa tujuan umum, yaitu sebagai berikut (Rauf, 2019) :

- a. Menyajikan data yang benar tentang kemampuan ekonomi dan liabilitas dari perusahaan.
- b. Menyajikan data yang benar tentang perubahan dalam kemampuan untuk memperoleh laba.
- c. Menyajikan data keuangan yang bisa dimanfaatkan untuk perkiraan kemampuan pedapatan bagi perusahaan.
- d. Menyajikan data lain yang diperlukan tentang perubahan dalam kemampuan ekonomi dan liabilitas.

- e. Menyajikan data lain yang berkaitan dengan kepentingan pemakai laporan.

### **2.1.7. Keterbatasan Laporan Keuangan**

Keterbatasan dalam laporan keuangan antara lain (Dewianawati, 2022) :

- a. Laporan keuangan dikelola secara berkala ialah laporan yang sifatnya sementara dan disusun dalam rentang waktu tertentu (intern report) dan bukan termasuk laporan final.
- b. Laporan keuangan memperlihatkan bilangan dalam satuan rupiah yang sifatnya tetap, namun penyusutan standar nilai bisa berubah.
- c. Laporan keuangan dibuat dari hasil transaksi keuangan periode lalu, dimana kemampuan beli yang kian rendah dibandingkan tahun lalu.
- d. Laporan keuangan tidak menggambarkan faktor yang bisa mengubah posisi keuangan, karena faktor berikut tidak bisa diakui dalam satuan uang.

### **2.1.8. Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan adalah proses mengecek laporan keuangan agar dapat mengukur kinerja perusahaan agar dapat membantu memutuskan pilihan, sehingga dapat membaca kekurangan dan kelebihan berdasarkan data yang didapatkan dari laporan keuangan (Thian, 2022).

Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan (Kasmir, 2019) :

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan, baik aset, hutang, ekuitas serta hasil yang akan dicapai pada rentang waktu tertentu.
- b. Untuk membaca kekurangan dalam perusahaan.



- c. Untuk membaca kelebihan yang dimiliki perusahaan.
- d. Untuk mengetahui upaya pembaruan yang diperlukan perusahaan, berhubungan dengan keuangan saat ini.
- e. Untuk melaksanakan evaluasi kinerja manajemen
- f. Sebagai pertimbangan dengan perusahaan serupa, berhubungan dengan hasil yang ingin dicapai.

Kesimpulan dari uraian sebelumnya yaitu untuk memberikan informasi kepada perusahaan terkait dengan laporan keuangan, untuk memantau keadaan keuangan perusahaan, dan sebagai acuan memperbaiki keadaan perusahaan di masa depan.

#### **2.1.9. Analisis Vertikal**

Menurut Kasmir (2017) teknik analisis vertikal adalah cara untuk menganalisis aset, liabilitas, ekuitas, laba rugi, dan arus kas dengan menghitung persentase per komponen dengan membandingkan terhadap sub total masing-masing komponen. Sedangkan menurut Kasmir (2019) analisis vertikal adalah metode untuk menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan antara pos satu dengan yang lain dalam satu rentang waktu tertentu, sehingga menghasilkan data yang berkembang dalam waktu tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa analisis vertikal ialah teknik analisis yang diterapkan di laporan keuangan dalam satu periode dengan menghitung presentase masing-masing komponen aset, hutang, modal, dan laba rugi terhadap total penjualan. Metode analisis vertikal bermanfaat untuk memahami perbandingan dari aktiva, pasiva, dan

pendapatan dalam satu periode laporan keuangan yang dibuat dalam bentuk persentase dengan akun pembanding sebesar 100% sebagai acuan yang bertujuan untuk mengetahui kontribusi setiap akun terhadap akun yang dijadikan pembanding (Halim, 2002).

$$= \frac{\text{.....}}{\text{.....}} \cdot 100\%$$

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan penelitian yang merujuk kepada beberapa jurnal penelitian terdahulu, yaitu :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Keterangan
1	(Roslinda, 2021)	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Vertikal Horizontal dan Rasio Keuangan pada PT Telekomunikasi Persero Tbk.	Metode yang diterapkan adalah metode analisis vertikal-horizontal dan rasio keuangan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil : Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan sudah cukup optimal dalam pemenuhan kewajiban dilihat dari metode vertikal. Sedangkan arus kas mengalami trend negatif dilihat dari metode horizontal dan penilaian dari rasio keuangan kinerja perusahaan belum optimal karena dari segi profitabilitas, likuiditas, aktivitas, serta solvabilitas belum mampu mengelola aktiva, ekuitas, dan kewajiban.

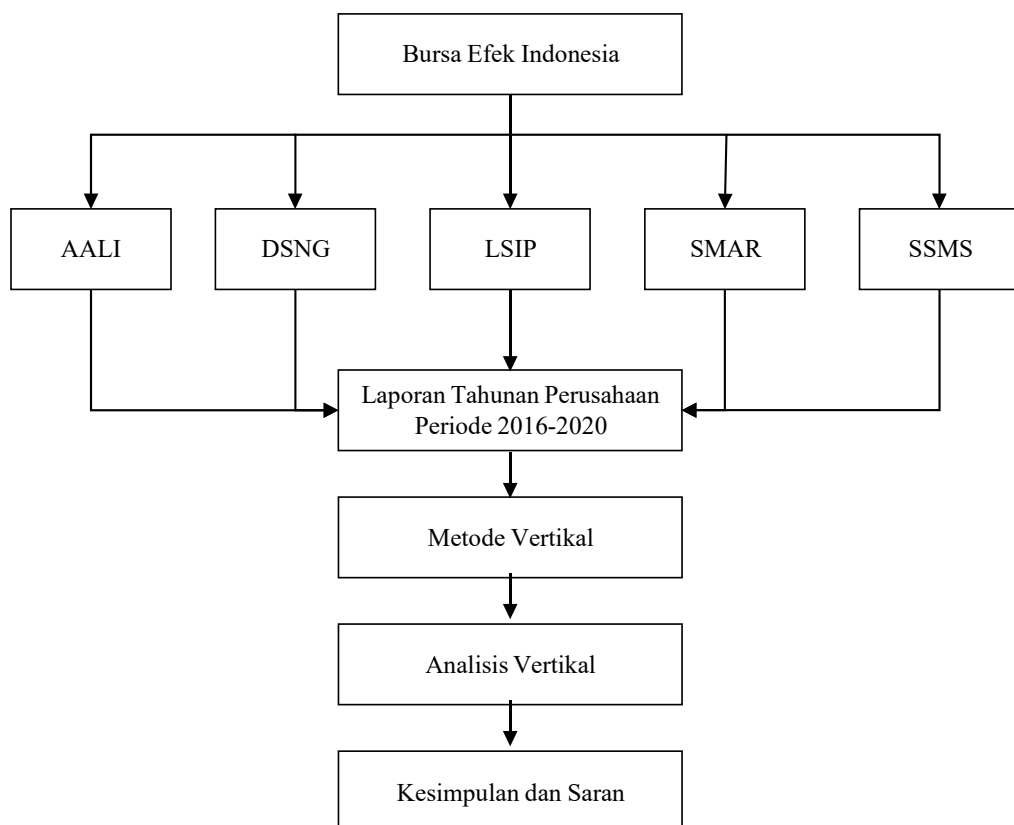
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Keterangan
2	(Girsang, 2020)	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Vertikal-Horizontal pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Metode yang diterapkan ialah metode analisis vertikal-horizontal dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil : Berdasarkan hasil analisis vertikal menunjukkan bahwa kinerja keuangan tahun 2016-2018 kurang baik karena tingkat profitabilitas dan likuiditas yang rendah di laporan posisi keuangan dan neraca. Sedangkan hasil analisis horizontal menunjukkan kinerja dua perusahaan mengalami kenaikan pada penjualan sejalan dengan keuntungan bersih tahun berjalan dan ada tiga perusahaan lain mengalami fluktuatif pada laporan laba rugi.
3	(Hanatang , 2019)	Analisis Vertikal-Horizontal Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Keuangan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2017	Metode yang diterapkan adalah metode analisis vertikal-horizontal Hasil : Adapun hasil analisis vertikal memperlihatkan bahwa laporan neraca telah baik kecuali ada beberapa perusahaan yang tingkat likuiditas dan solvabilitasnya tinggi dan laporan laba rugi di beberapa perusahaan kurang baik karena beban usaha tinggi dari laba, serta arus kas sudah baik karena jumlah arus kas masuk lebih tinggi dari arus keluar. Sedangkan analisis horizontal menunjukkan laporan neraca, laba rugi, dan arus kas telah baik karena total aset mengalami kecenderungan positif dari total kewajiban.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Keterangan
4	(Aulia, 2020)	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Vertikal – Horizontal Pada PT Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep	Metode yang diterapkan adalah analisis vertikal-horizantal. Hasil : Berdasarkan analisis vertikal kinerja keuangan neraca dan laba rugi memperlihatkan hasil yang cukup baik dilihat dari sisi hutang mengalami penyusutan dan laba mengalami kenaikan. Sedangkan analisis horizontal menunjukkan kinerja keuangan neraca dan laba rugi kurang optimal, dilihat dari total aktiva mengalami kenaikan setiap tahun, namun liabilitas masih tidak stabil dan pasiva juga mengalami kecenderungan negatif, serta pendapatan dan beban yang masih berfluktuasi
5	(Sari et al., 2021)	Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Vertikal Horizontal Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT. Mandom Indonesia Tbk	Metode yang diterapkan adalah metode analisis vertikal-horizantal dengan pendekatan deskriptif komparatif Hasil : Berdasarkan analisis vertikal-horizantal menunjukkan kinerja keuangan PT Mandom Indonesia Tbk pada laporan neraca, laba rugi, dan arus kas periode tahun 2013-2014 telah optimal, dilihat dari total aktiva yang tinggi dari total kewajiban, beban usaha yang lebih kecil dari laba bersih, serta arus kas keluar lebih rendah dari arus kas masuk.

Sumber : data diolah dari beberapa penelitian terdahulu

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ialah bentuk gambaran yang mengilustrasikan pola pikir peneliti dengan memberitahukan teori serta fenomena yang akan diteliti untuk menyelesaikan masalah dan menemukan jawaban penelitian yang digunakan untuk membuat suatu keputusan. Kerangka pemikiran ini juga untuk mengetahui dengan pasti keadaan kinerja keuangan perusahaan, serta untuk mengetahui kontribusi setiap akun terhadap akun yang dijadikan pembanding. Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka penulis menyusun kerangka pemikiran sebagai berikut :



*Sumber : data diolah 2022*

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Sektor Perkebunan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan Februari sampai bulan Agustus 2022.

#### **3.2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilaksanakan penulis yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2018) metode kuantitatif merupakan analisis data menggunakan statistik yang isi keseluruhan data berupa angka-angka. Sedangkan menurut Siregar (2016) pendekatan deskriptif merupakan cara peneliti menggambarkan objek penelitian berdasarkan kejadian sekarang atau fakta nyata keadaan yang dianalisis, kemudian diinterpretasikan. Sehingga hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk vertikal dengan membandingkan laporan keuangan.

#### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

##### **3.3.1. Jenis Data**

Jenis data yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data Kuantitatif merupakan informasi yang bisa diukur secara langsung yang dinyatakan dalam format angka, contohnya: Laporan Neraca, Laba Rugi, dan Arus Kas periode tahun 2016-2020.

### **3.3.2. Sumber Data**

Sumber data yang menjadi analisis dalam riset ini ialah data sekunder. Data sekunder ialah informasi yang didapatkan dari sumber yang telah ada, dan informasi yang diperoleh sudah dikelola oleh pihak lain. Data ini didapatkan dari berbagai referensi yang berkaitan dengan *problem* yang diulas yaitu berupa jurnal penelitian terdahulu, buku, laporan tahunan (*Annual Report*) milik beberapa perusahaan Sektor Perkebunan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Cara pengumpulan data yang dipilih pada penelitian ini ialah dokumentasi, yaitu dengan menghimpun data dengan melihat, mempelajari, dan mengutip dokumen yang berupa laporan keuangan tahunan Sektor Perkebunan tahun 2016-2020 yang ada di Bursa Efek Indonesia. Data dapat diperoleh dengan mengakses *website* [www.sahamok.net](http://www.sahamok.net).

### **3.5. Populasi dan Sampel**

#### **3.5.1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2019) populasi ialah kawasan penyamarataan yang tergabung atas objek atau subjek yang memiliki total serta karakteristik tertentu yang ditentukan oleh pengkaji untuk diamati sehingga bisa diambil kesimpulan. Populasi pada perusahaan ini ialah sembilan belas perusahaan di Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Sugiyono (2019) metode *purposive sampling* merupakan cara dalam menentukan sampel dengan mempertimbangan kriteria yang spesifik.

*Purposive Sampling* berdasarkan kriteria dimana ditetapkan hanya laporan keuangan tahunan Neraca, Laba Rugi, dan Arus Kas periode tahun 2016 sampai tahun 2020 dalam kondisi lengkap, terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan laporan keuangan mengalami laba dari lima tahun terakhir yang akan dijadikan sampel.

**Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Laporan Keuangan				
			Memenuhi ( )		Tidak Memenuhi ( )		
			2016	2017	2018	2019	2020
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk					
2	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk					
3	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk					
4	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk					
5	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk					
6	ANDI	Andira Agro Tbk					
7	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk					
8	BWPT	Eagle High Plantations Tbk					
9	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk					
10	GOLL	Golden Plantation Tbk					
11	GZCO	Gozco Plantation Tbk					
12	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk					
13	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk					
14	MGRO	Mahkota Group Tbk					
15	PALM	Provident Agro Tbk					
16	SGRO	Sampoerna Agro Tbk					
17	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk					
18	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk					
19	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk					

Sumber : data diolah 2022



### 3.5.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel yaitu bagian dari total serta karakteristik yang berada pada populasi tersebut. Kriteria sampel :

1. Laporan keuangan tahunan periode 2016-2020 dalam keadaan lengkap.
2. Laporan keuangan mengalami laba dalam lima tahun terakhir.
3. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan kriteria di atas, maka penulis menentukan sampel pada penelitian ini yaitu kelima perusahaan di sektor perkebunan yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk , PT Dharma Satya Nusantara Tbk, PT PP London Sumatera Indonesia Tbk , PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk, dan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

### 3.6. Metode Analisis Data

Proses analisis data pada laporan keuangan dilakukan untuk menentukan, mendeskripsikan, mengenali, mengukur dan membandingkan skala pos-pos pada neraca tahunan, laba rugi tahunan, dan arus kas tahunan. Penelitian ini menggunakan analisis vertikal yang bertujuan untuk mengetahui konsentrasi dari aktiva, pasiva, dan pendapatan dalam satu periode laporan keuangan yang dibuat dalam bentuk persentase dengan akun pembanding sebesar 100% sebagai acuan yang bertujuan untuk mengetahui kontribusi setiap akun terhadap akun yang dijadikan pembanding (Halim, 2002).

$$= \frac{\text{.....}}{\text{.....}} \cdot 100\%$$

Penelitian ini juga menggunakan rasio pertumbuhan (*Growth ratio*), persentase pertumbuhan ini memperlihatkan kesanggupan perusahaan dalam menjaga kinerja perusahaan ditengah perkembangan ekonomi dan bidang usahanya. Rasio ini menghitung kinerja perusahaan untuk melihat persentase dari pertumbuhan neraca, laba rugi, dan arus kas periode tahun 2016- tahun 2020, hasilnya akan memperlihatkan apakah pertumbuhan mengalami peningkatan atau penurunan setelah dilakukan perbandingan antara pos-pos (Sugiono, 2009).

$$Growth Rate = \frac{Present - Past}{Present} \times 100\%$$

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan analisis vertikal dan *growth ratio*, selanjutnya dilakukan analisis atas perhitungan dengan membandingkan persentase setiap akun dengan total sub akun. Kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik atau tidak baik, dilihat dari (Hanatang, 2019):

- 1) Tingkat likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar, jika persentase aktiva lancar lebih tinggi dari persentase liabilitas jangka pendek, maka kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik.
- 2) Tingkat profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, semakin tinggi persentase laba, maka kinerja perusahaan dalam keadaan baik.
- 3) Arus kas dapat dikatakan baik, jika persentase arus kas masuk lebih besar dari persentase arus kas keluar.

- 4) Pertumbuhan laporan keuangan setiap tahun dengan tahun dasar 2016 dikatakan baik jika mengalami peningkatan dari tahun dasar tersebut.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) yang secara efektif mulai beroperasi pada 1 Desember 2017, memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik.

Bursa Efek Indonesia berpusat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Kawasan Niaga Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya terdiri dari; sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industry, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor jasa investasi. Objek penelitian kali ini merupakan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Perusahaan-perusahaan investasi yang dimaksud

diantaranya adalah Astra Agro Lestari Tbk , Dharma Satya Nusantara Tbk , PP London Sumatera Indonesia Tbk , Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk, dan Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

#### **4.1.1. Sejarah Perusahaan**

Sejarah perusahaan yang dipaparkan dalam penelitian ini terkait dengan objek penelitian di perusahaan perkebunan diantaranya yaitu :

##### **1) PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI)**

PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) yang sebelumnya merupakan penggabungan (merger) dari beberapa perusahaan mulai mengembangkan industri perkebunan di Indonesia sejak lebih dari 30 tahun yang lalu. Berawal dari perkebunan ubi kayu, kemudian mengembangkan tanaman karet, hingga pada tahun 1984, dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit di Provinsi Riau. Perseroan terus berkembang dan menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar dan dikelola melalui manajemen yang baik. Sampai dengan tahun 2019, luas area yang dikelola Perseroan mencapai 287.604 hektar yang tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

Perseroan telah membangun kerjasama dengan masyarakat dalam bentuk kemitraan inti-plasma dan kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat (Income Generating Activity/IGA) baik melalui budidaya tanaman kelapa sawit maupun non kelapa sawit. Kerjasama tersebut memastikan bahwa kehadiran perkebunan kelapa sawit yang dikelola memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat sekitar. Seiring dengan pertumbuhan usaha Perseroan, pada tahun 1997 Perseroan melakukan Penawaran Saham Perdana (Initial Public

Offering/ IPO) di Bursa Efek Indonesia (saat itu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya). Saat ini kepemilikan saham publik Perseroan mencapai 20,32% dari total 1,925 miliar saham yang beredar. Kepercayaan investor yang tinggi terhadap Perseroan dicerminkan dengan posisi harga saham yang kuat. Perdagangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 menunjukkan harga saham Perseroan dengan kode perdagangan “AALI” ditutup pada posisi Rp 14.575. Usaha yang dilakukan untuk menjaga keberlangsungan bisnis, selain mengelola lahan perkebunan kelapa sawit, Perseroan juga mengembangkan industri hilir.

Perseroan telah mengoperasikan pabrik pengolahan minyak sawit (refinery) di Kabupaten Mamuju Utara, Provinsi Sulawesi Barat, dan Dumai, Provinsi Riau. Produk minyak sawit olahan dalam bentuk Olein, Stearin, dan PFAD ini untuk memenuhi permintaan pasar ekspor antara lain dari Tiongkok, Malaysia, Filipina dan Korea Selatan. Perseroan juga telah mengoperasikan pabrik pencampuran pupuk NPK di Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah sejak tahun 2016 dan di Bumiharjo, Provinsi Kalimantan Tengah sejak tahun 2017. Selain itu, Perseroan juga mulai mengembangkan usaha integrasi sawit-sapi di Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah. Menghadapi tantangan di masa mendatang, Perseroan memfokuskan strategi usaha pada upaya peningkatan produktivitas, meningkatkan efisiensi di semua lini, serta diversifikasi usaha pada sektor-sektor prospektif yang terkait dengan usaha inti di bidang perkebunan kelapa sawit.

**Visi** : Menjadi perusahaan agrobisnis yang paling produktif dan paling inovatif di dunia.

**Misi** : Menjadi panutan dan berkontribusi untuk pembangunan serta kesejahteraan bangsa.

## **2) PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG)**

PT Dharma Satya Nusantara Tbk didirikan pada tanggal 29 September 1980. Awalnya perusahaan bergerak di bidang industri perkayuan, setelah mendapat Hak Pengusahaan Hutan (HPH) dari pemerintah. Pada tahun 1983, Perseroan mengoperasikan pabrik kayu pertama di Samarinda, Kalimantan Timur yang memproduksi kayu gergajian berkualitas yang di ekspor ke pasar Jepang. Perseroan melakukan ekspansi ke sektor usaha perkebunan kelapa sawit di Desa Muara Wahau, Provinsi Kalimantan Timur. Dimulai dari Pt Swakarsa Sinarsentosa, dilanjutkan dengan mengembangkan anak-anak perusahaan. Perluasan lahan di Kalimantan Timur terus dilakukan hingga menjadi satu hamparan sawit dengan luas sekitar 60.000 hektar.

Perseroan pada tanggal 14 Juni 2013 secara resmi menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham DSNG. Perseroan pada akhir tahun 2018 mengakuisisi dua perusahaan perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Timur, sampai akhir 2019 jumlah lahan menembus 112,450 hektar. Perusahaan memiliki 10 pabrik kelapa sawit dengan kapasitas 570 ton per jam, 1 kernel crushing plant dengan kapasitas 300 ton per hari dan di industri produk kayu perseroan memiliki dua pabrik

pengelolaan kayu di Jawa Tengah yang memproduksi panel dan *engineered flooring* yang sebagian besar untuk pasar ekspor.

**Visi** : Menjadi perusahaan kelas dunia yang tumbuh bersama masyarakat dan dibanggakan negara.

**Misi** : Menciptakan pertumbuhan berkelanjutan dalam industri berbasis sumber daya alam yang memberi nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan melalui tata kelola yang baik.

### **3) PT PP London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP)**

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, yang dikenal sebagai “Lonsum”, didirikan pada tahun 1906 pada saat Harrisons & Crosfield Plc, perusahaan perdagangan dan perkebunan yang berbasis di London, Inggris, memulai lahan perkebunan pertamanya di Indonesia berlokasi dekat kota Medan, Sumatera Utara. Perjalanan selama lebih dari satu abad, Lonsum telah berkembang menjadi salah satu perusahaan perkebunan terkemuka di Indonesia. Kegiatan utama Lonsum meliputi pemuliaan tanaman, penanaman, pemanenan, pengolahan dan penjualan produk-produk sawit, karet, benih bibit kelapa sawit, kakao dan teh. Tanaman Lonsum pada tahun awal berdirinya, diversifikasi meliputi karet, teh dan kakao. Lonsum mulai melakukan penanaman kelapa sawit pada tahun 1980-an dan sejak saat itu kelapa sawit terus tumbuh dan menjadi komoditas dan penyumbang utama bagi pertumbuhan perusahaan.

Lonsum mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tahun 1996. Indofood Agri Resources



Ltd (IndoAgri) pada tahun 2007 melalui entitas anak PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) mengakuisisi dan menjadi pemegang saham utama Lonsum. Sejak akuisisi tersebut, Lonsum menjadi bagian dari Grup PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Indofood) serta bersinergi dengan perusahaan-perusahaan lainnya dalam Grup Indofood. Perkebunan Lonsum berlokasi di Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Sulawesi. Luas lahan perkebunan tertanam inti pada tanggal 31 Desember 2020 mencapai 116.053 hektar yang terdiri dari 96.074 hektar kelapa sawit, disusul 15.976 hektar karet dan 4.003 hektar tanaman lainnya yang terutama kakao dan teh. Lonsum juga menjalin kemitraan dengan petani plasma dengan lahan perkebunan kelapa sawit dan karet seluas 34.879 hektar.

Lonsum mengoperasikan 12 pabrik kelapa sawit di Sumatera dan Kalimantan, dengan total kapasitas pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) sebesar 2,6 juta ton per tahun. Lonsum juga mengoperasikan 4 lini produksi karet remah, 3 lini produksi karet lembaran, satu pabrik kakao dan satu pabrik teh. Perkebunan Lonsum memanfaatkan keunggulan di bidang penelitian dan pengembangan serta keahlian di bidang manajemen agro. Pusat penelitian dan pengembangan Lonsum, Sumatra Bioscience atau SumBio, di Bah Lias, Sumatera Utara berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas tanaman Lonsum. Industri perkebunan SumBio juga dikenal sebagai produsen benih bibit kelapa sawit unggul yang berkualitas. Sertifikasi Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) dimulai sejak tahun 2013 seiring dengan diraihnya sertifikasi pertama untuk minyak sawit lestari di Sumatera

Utara. Pada akhir tahun 2020, telah mencapai 252.000 ton CPO bersertifikasi ISPO atau 86% dari total produksi CPO yang berasal dari perkebunan inti.

**Visi :** Menjadi Perusahaan Agribisnis Terkemuka yang Berkelanjutan dalam hal Produksi, Biaya, Kondisi (3C) yang Berbasis Penelitian dan Pengembangan.

**Misi :** Menambah Nilai bagi "Stakeholders" di Bidang Agribisnis.

#### **4) PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR)**

PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk didirikan tahun 1962 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1992, SMAR adalah salah satu perusahaan publik produk konsumen berbasis kelapa sawit yang terintegrasi dan terkemuka di Indonesia, dengan nilai penjualan bersih sebesar Rp 29,8 triliun dan laba sebelum beban bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi, serta laba selisih kurs (EBITDA) sebesar Rp 2,3 triliun pada tahun 2016. Aktivitas utama Perseroan dimulai dari penanaman dan pemanenan pohon kelapa sawit, pengolahan tandan buah segar (TBS) menjadi minyak sawit (CPO) dan inti sawit (PK), pemrosesan CPO menjadi produk industri dan konsumen seperti minyak goreng, margarin, shortening dan biodiesel, serta perdagangan produk berbasis kelapa sawit ke seluruh dunia. SMAR berfokus pada produksi minyak sawit yang mengelola kebun kelapa sawit di Indonesia seluas hampir 139.000 hektar, termasuk lahan plasma.

SMAR memiliki 16 pabrik kelapa sawit kami memproses TBS menjadi CPO dan PK, dengan total kapasitas sebesar 4,2 juta ton per tahun. CPO diproses lebih lanjut menjadi produk bernilai tambah, baik curah, industri

maupun bermerek, melalui pabrik rafinasi kami dengan kapasitas 2,9 juta ton per tahun. PK juga diproses lebih lanjut di pabrik pengolahan inti sawit dengan kapasitas 480 ribu ton per tahun, memproduksi minyak inti sawit dan bungkil inti sawit yang bernilai tinggi. SMAR juga memasarkan dan mengeksport produk konsumen berbasis kelapa sawit. Selain minyak curah dan minyak industri, produk turunan SMART juga dipasarkan dengan berbagai merek, seperti Filma dan Kunci Mas. Saat ini, merek-merek tersebut diakui kualitasnya dan memiliki pangsa pasar yang signifikan di segmennya masing-masing di Indonesia.

**Visi** : Menjadi perusahaan agribisnis dan produk konsumen global yang terintegrasi dan terbaik menjadi mitra pilihan.

**Misi** : Secara efisien, kita menyediakan produk, solusi, serta layanan agribisnis dan konsumen, yang berkualitas tinggi serta berkelanjutan, guna menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan kami.

##### **5) PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS)**

PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan pabrik kelapa sawit. Didirikan pada tanggal 22 November 1995 berdasarkan Akta No. 51 tanggal 22 November 1995 yang dibuat di hadapan Notaris Enimarya Agoes Suwarko, S.H., yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-8176.HT.01.01.TH.96 tanggal 26 Juli 1996, dan telah diumumkan dalam

berita Negara Republik Indonesia No. 839, tambahan No. 36 tanggal 22 Februari 2011, Perseroan secara resmi memulai operasinya pada tahun 2005.

Perseroan sejak tanggal 12 April 2013 memulai kegiatan produksi pabrik kelapa sawit kedua yang berlokasi di Arut Selatan, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah. Perseroan menjalankan kegiatan usaha yang terintegrasi, yang terdiri dari 19 perkebunan kelapa sawit, 6 pabrik kelapa sawit (PKS) dan 1 pabrik pengolahan inti sawit. SSMS mengedepankan praktik-praktik bisnis terbaik dan prinsip-prinsip tata kelola yang benar, Perseroan berhasil merealisasikan pertumbuhan yang berkelanjutan berbasis ramah lingkungan. Perseroan berkomitmen untuk mewujudkan perusahaan perkebunan yang berkelas dunia serta mampu memberikan nilai tambah bagi pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya dengan sumber daya yang kompeten dan memiliki integritas tinggi. Perseroan menghasilkan produk-produk, yang terdiri dari Tandan Buah Segar, Minyak Kelapa Sawit, Inti Sawit, Minyak Inti Sawit.

**Visi :** Menjadi Perusahaan Perkebunan Berkelas Dunia.

**Misi :**

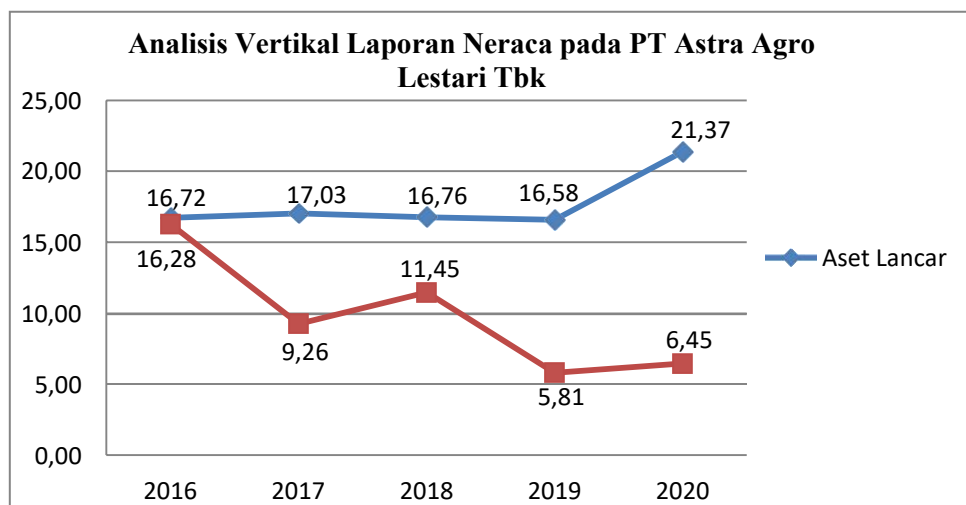
- 1) Membangun bisnis perkebunan secara profesional
- 2) Meningkatkan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan
- 3) Melaksanakan prinsip tata kelola perusahaan yang sempurna
- 4) Menggunakan teknologi maju ramah lingkungan
- 5) Mengembangkan sumber daya manusia dan potensidaerah dalam semangat kemitraan.

## 4.2. Hasil

### 4.2.1. Analisis Vertikal Laporan Neraca

#### 1. PT Astra Agro Lestari Tbk

Berikut ini merupakan grafik analisis vertikal laporan neraca pada PT Astra Agro Lestari Tbk yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari tingkat likuiditas, yaitu :



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

**Gambar 4.1 Grafik Analisis Vertikal Laporan Neraca PT Astra Agro Lestari Tbk Periode 2016-2020**

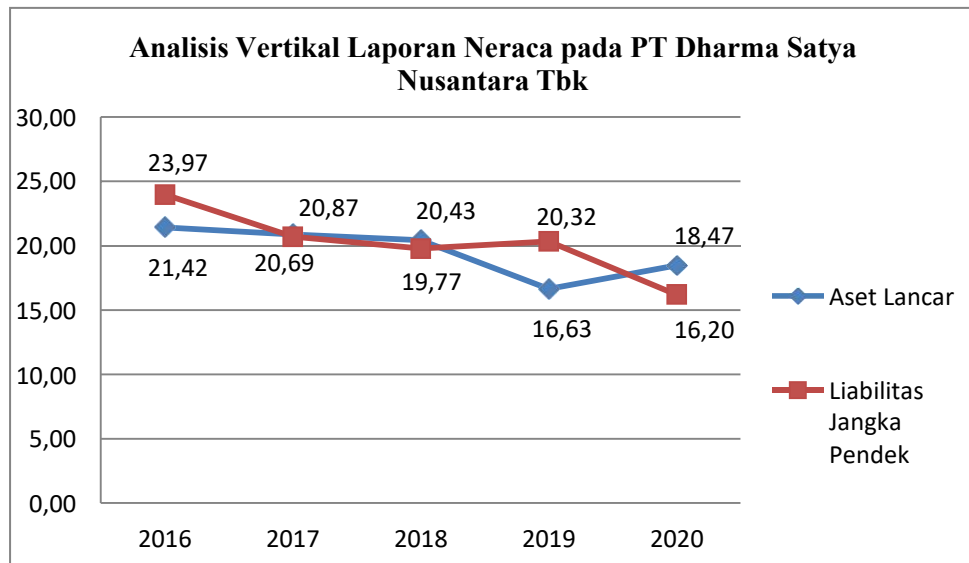
Berdasarkan gambar 4.1 diketahui bahwa kinerja keuangan pada laporan neraca PT Astra Agro Lestari Tbk sudah optimal, dinilai dari tingkat likuiditas perusahaan yang sudah mampu melunasi utang jangka pendek menggunakan aset lancar. Penilaian kinerja menggunakan analisis vertikal pada laporan neraca dilakukan dengan memperhatikan pos aset lancar dan liabilitas jangka pendek, dimana persentase aset lancar tahun 2016 sebesar 16,72% lebih tinggi dibanding liabilitas jangka pendeknya dengan persentase sebesar 16,28% dikarenakan meningkatnya nilai

persediaan sebesar Rp2.097.204.000.000, pada tahun 2017 aset lancar sebesar 17,03% lebih tinggi dari liabilitas jangka pendeknya dengan nilai 9,26% dikarenakan meningkatnya pajak dibayar dimuka sebesar Rp1.087.161.000.000, aset lancar tahun 2018 sebesar 16,75% lebih tinggi dari liabilitas jangka pendek dengan nilai 11,45% dikarenakan meningkatnya nilai persediaan sebesar Rp2.368.363.000.000, tahun 2019 aset lancar sebesar 16,58% lebih tinggi dari liabilitas jangka pendek dengan nilai 5,81% dikarenakan meningkatnya piutang lain-lain sebesar Rp384.290.000.000 dan meningkatnya kas dan setara kas sebesar Rp383.366.000.000

Persentase aset lancar tahun 2020 sebesar 21,37% lebih tinggi dari liabilitas jangka pendek dengan nilai 6,45% dikarenakan meningkatnya kas dan setara kas sebesar Rp978.892.000.000 beserta persediaan sebesar Rp2.165.603.000.000 dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi akan berdampak bagi perusahaan yaitu mendapatkan nilai positif di mata investor, memudahkan dalam mendapatkan bantuan keuangan dari pihak lain, dan bisa mengantisipasi kebutuhan mendesak perusahaan.

## 2. PT Dharma Satya Nusantara Tbk

Berikut ini merupakan grafik analisis vertikal laporan neraca pada PT Dharma Satya Nusantara Tbk yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari tingkat likuiditas, yaitu :



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

**Gambar 4.2 Grafik Analisis Vertikal Laporan Neraca PT Dharma Satya Nusantara Tbk Periode 2016-2020**

Berdasarkan gambar 4.2 diketahui bahwa kinerja keuangan pada laporan neraca PT Dharma Satya Nusantara Tbk belum optimal pada tahun 2016 dan 2019, dinilai dari tingkat likuiditas perusahaan yang belum mampu melunasi utang jangka pendek menggunakan aset lancar. Namun kinerja keuangan tahun 2017, 2018, serta 2020 sudah optimal karena telah mampu melunasi utang jangka pendeknya dengan aset lancar. Penilaian kinerja menggunakan analisis vertikal pada laporan neraca dilakukan dengan memperhatikan pos aset lancar dan liabilitas jangka pendek, dimana persentase aset lancar tahun 2016 sebesar 21,42% lebih kecil dibanding liabilitas jangka pendeknya dengan nilai 23,97% dikarenakan meningkatnya utang usaha kepada pihak ketiga sebesar Rp418.728.000.000, meningkatnya utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp465.395.000.000, serta menurunnya kas dan setara kas sebesar Rp251.218.000, pada tahun 2017 aset lancar

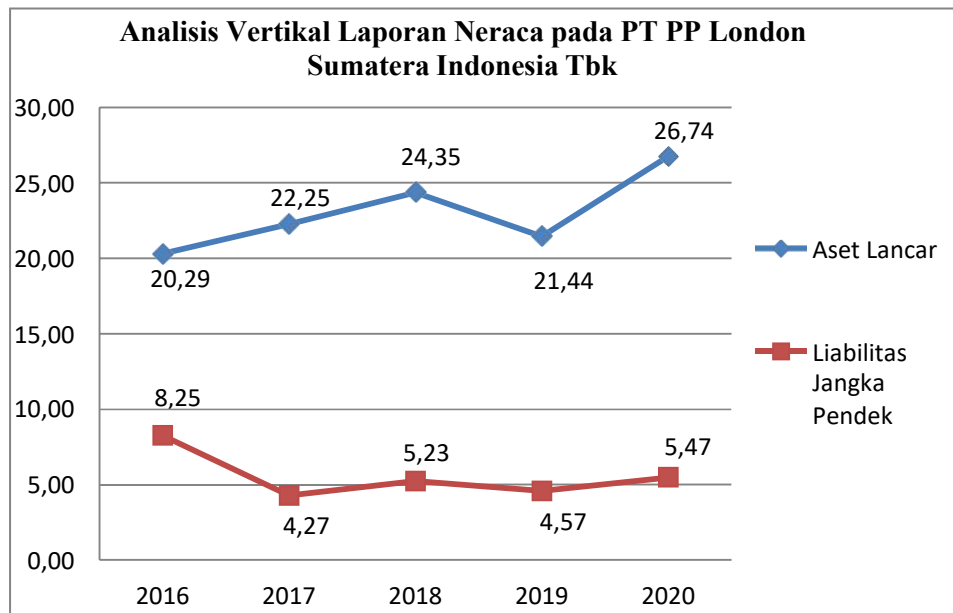
sebesar 20,87% lebih tinggi dari liabilitas jangka pendeknya dengan nilai 20,69% dikarenakan meningkatnya kas dan setara kas sebesar Rp381.055.000.000, serta meningkatnya utang bank jangka pendek sebesar Rp505.166.000.000.

Aset lancar tahun 2018 sebesar 20,43% lebih tinggi dari liabilitas jangka pendeknya dengan nilai 19,77% dikarenakan meningkatnya kas dan setara kas sebesar Rp523.895.000.000, meningkatnya persediaan sebesar Rp870.563.000.000, serta menurunnya utang pajak sebesar Rp85.389.000.000, tahun 2019 aset lancar sebesar 16,63% lebih kecil dari liabilitas jangka pendeknya dengan nilai 20,32% dikarenakan meningkatnya utang bank jangka pendek sebesar Rp709.785.000.000, meningkatnya beban akrual sebesar Rp136.437.000.000, serta menurunnya kas dan setara kas sebesar Rp270.331.000.000, persentase aset lancar tahun 2020 sebesar 18,47% lebih tinggi dari liabilitas jangka pendeknya dengan nilai 16,20% dikarenakan meningkatnya kas dan setara kas sebesar Rp647.709.000.000, meningkatnya perkebunan plasma Rp328.625.000.000, serta menurunnya utang bank jangka pendek sebesar Rp566.510.000.000 dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Tingkat likuiditas yang rendah akan berdampak bagi perusahaan yaitu mendapatkan nilai negatif di mata investor, kesulitan dalam mendapatkan bantuan keuangan dari pihak lain, dan tidak bisa mengantisipasi kebutuhan mendesak perusahaan.



### 3. PT PP London Sumatera Indonesia Tbk

Berikut ini merupakan grafik analisis vertikal laporan neraca pada PT PP London Sumatera Indonesia Tbk yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari tingkat likuiditas, yaitu :



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

**Gambar 4.3 Grafik Analisis Vertikal Laporan Neraca PT PP London Sumatera Indonesia Tbk Periode 2016-2020**

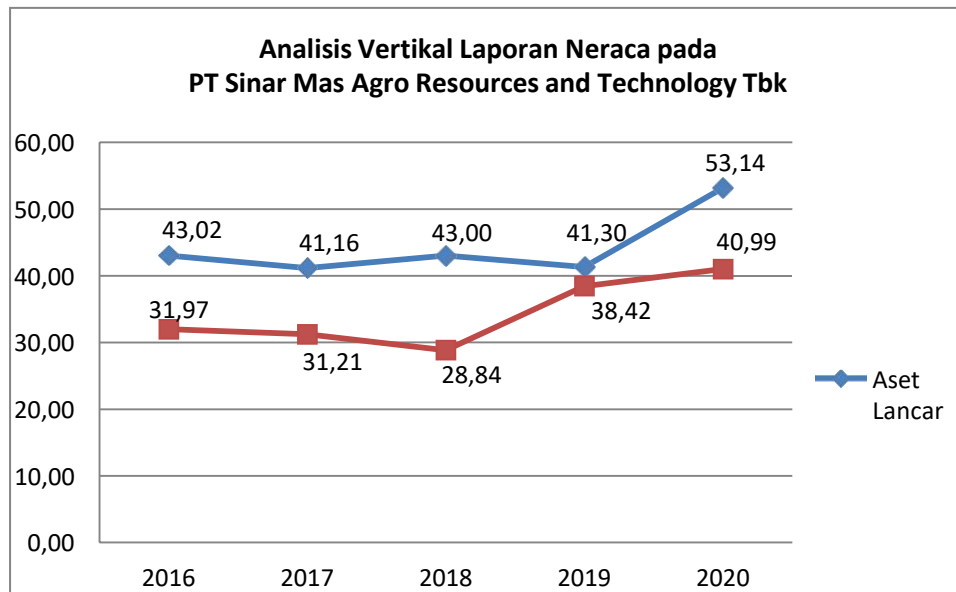
Berdasarkan gambar 4.3 diketahui bahwa kinerja keuangan pada laporan neraca PT PP London Sumatera Indonesia Tbk sudah optimal, dinilai dari tingkat likuiditas perusahaan yang sudah mampu melunasi utang jangka pendek menggunakan aset lancar. Penilaian kinerja menggunakan analisis vertikal pada laporan neraca dilakukan dengan memperhatikan pos aset lancar dan liabilitas jangka pendek, dimana persentase aset lancar tahun 2016 sebesar 20,29% lebih tinggi dibanding liabilitas jangka pendeknya dengan persentase sebesar 8,25% dikarenakan kas dan setara kas sebesar Rp1.140.614.000.000, meningkatnya persediaan

sebesar Rp569.085.000.000, serta menurunnya utang usaha sebesar Rp111.668.000.000, pada tahun 2017 aset lancar sebesar 22,25% lebih tinggi dari liabilitas jangka pendeknya dengan nilai 4,27% dikarenakan meningkatnya kas dan setara kas sebesar Rp1.633.460.000.000.

Aset lancar tahun 2018 sebesar 24,35% lebih tinggi dari liabilitas jangka pendek dengan nilai 5,23% dikarenakan meningkatnya persediaan sebesar Rp 488.712.000.000, tahun 2019 aset lancar sebesar 21,44% lebih tinggi dari liabilitas jangka pendek dengan nilai 4,57% dikarenakan meningkatnya piutang usaha sebesar Rp251.318.000.000, persentase aset lancar tahun 2020 sebesar 26,74% lebih tinggi dari liabilitas jangka pendek dengan nilai 5,47% dikarenakan meningkatnya kas dan setara kas sebesar Rp1.958.874.000.000 dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi akan berdampak bagi perusahaan yaitu mendapatkan nilai positif di mata investor, memudahkan dalam mendapatkan bantuan keuangan dari pihak lain, dan bisa mengantisipasi kebutuhan mendesak perusahaan.

#### 4. PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk

Berikut ini merupakan grafik analisis vertikal laporan neraca pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari tingkat likuiditas, yaitu :



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

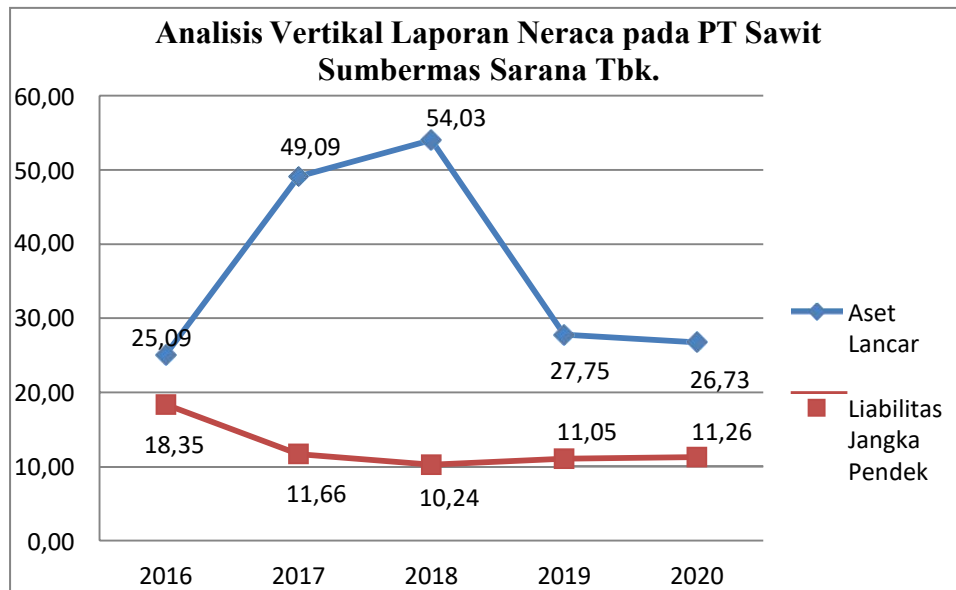
**Gambar 4.4 Grafik Analisis Vertikal Laporan Neraca PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk Periode 2016-2020**

Berdasarkan gambar 4.4 diketahui bahwa kinerja keuangan pada laporan neraca PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk sudah optimal, dinilai dari tingkat likuiditas perusahaan yang sudah mampu melunasi utang jangka pendek menggunakan aset lancar. Penilaian kinerja menggunakan analisis vertikal pada laporan neraca dilakukan dengan memperhatikan pos aset lancar dan liabilitas jangka pendek, dimana persentase aset lancar tahun 2016 sebesar 43,02% lebih tinggi dibanding liabilitas jangka pendeknya dengan persentase sebesar 31,97% dikarenakan meningkatnya persediaan sebesar Rp4.387.631.000.000, pada tahun 2017 aset lancar sebesar 41,16% lebih tinggi dari liabilitas jangka pendeknya dengan nilai 31,21% dikarenakan meningkatnya persediaan sebesar Rp4.501.828.000.000.

Aset lancar tahun 2018 sebesar 43,00% lebih tinggi dari liabilitas jangka pendek dengan nilai 28,84% dikarenakan meningkatnya biaya dibayar dimuka dan aset lancar lainnya sebesar Rp2.358.765.000.000, tahun 2019 aset lancar sebesar 41,30% lebih tinggi dari liabilitas jangka pendek dengan nilai 38,42% dikarenakan meningkatnya kas dan setara kas sebesar Rp969.288.000.000, persentase aset lancar tahun 2020 sebesar 53,14% lebih tinggi dari liabilitas jangka pendek dengan nilai 40,99% dikarenakan meningkatnya kas dan setara kas sebesar Rp2.823.572.000.000, investasi jangka pendek sebesar Rp1.836.543.000.000, piutang usaha pihak berelasi sebesar Rp2.799.199.000.000, dan piutang usaha pihak ketiga sebesar Rp2.696.207.000.000 dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi akan berdampak bagi perusahaan yaitu mendapatkan nilai positif di mata investor, memudahkan dalam mendapatkan bantuan keuangan dari pihak lain, dan bisa mengantisipasi kebutuhan mendesak perusahaan.

##### 5. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

Berikut ini merupakan grafik analisis vertikal laporan neraca pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari tingkat likuiditas, yaitu :



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

**Gambar 4.5 Grafik Analisis Vertikal Laporan Neraca PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk Periode 2016-2020**

Berdasarkan gambar 4.5 diketahui bahwa kinerja keuangan pada laporan neraca PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk sudah optimal, dinilai dari tingkat likuiditas perusahaan yang sudah mampu melunasi utang jangka pendek menggunakan aset lancar. Penilaian kinerja menggunakan analisis vertikal pada laporan neraca dilakukan dengan memperhatikan pos aset lancar dan liabilitas jangka pendek, dimana persentase aset lancar tahun 2016 sebesar 25,09% lebih tinggi dibanding liabilitas jangka pendeknya dengan persentase sebesar 18,35% dikarenakan meningkatnya piutang usaha pihak berelasi sebesar Rp260.154.982.000 dan pinjaman dari pihak berelasi sebesar Rp960.617.582.000, pada tahun 2017 aset lancar sebesar 49,09% lebih tinggi dari liabilitas jangka pendeknya dengan nilai 11,66% dikarenakan meningkatnya aset dan setara kas sebesar Rp2.200.759.180.000, piutang pihak berelasi sebesar

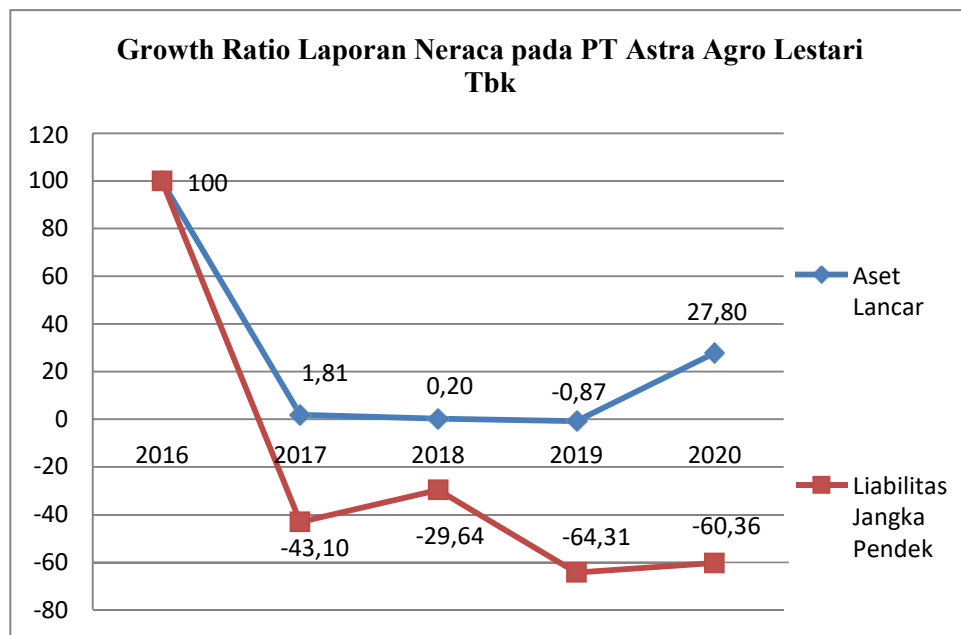
Rp384.015.062.000, persediaan sebesar Rp222.031.419.000, pinjaman kepada pihak berelasi sebesar Rp1.655.898.496.000, serta aset lancar lainnya sebesar Rp143.228.394.000.

Aset lancar tahun 2018 sebesar 54,03% lebih tinggi dari liabilitas jangka pendek dengan nilai 10,24% dikarenakan meningkatnya kas dan setara kas sebesar Rp2.304.638.750.000, deposito berjangka sebesar Rp20.000.000.000, piutang usaha pihak berelasi sebesar Rp137.239.526.000, serta pinjaman kepada pihak berelasi sebesar Rp2.156.157.294.000, tahun 2019 aset lancar sebesar 27,75% lebih tinggi dari liabilitas jangka pendek dengan nilai 11,05% dikarenakan meningkatnya piutang usaha pihak berelasi sebesar Rp138.036.140.000, persediaan sebesar Rp255.061.319.000, dan aset biologik sebesar Rp183.398.456.000, persentase aset lancar tahun 2020 sebesar 26,73% lebih tinggi dari liabilitas jangka pendek dengan nilai 11,26% dikarenakan meningkatnya piutang usaha pihak berelasi sebesar Rp467.514.975.000, persediaan sebesar Rp314.888.575.000, dan aset biologik sebesar Rp243.073.979.000 dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi akan berdampak bagi perusahaan yaitu mendapatkan nilai positif di mata investor, memudahkan dalam mendapatkan bantuan keuangan dari pihak lain, dan bisa mengantisipasi kebutuhan mendesak perusahaan

#### 4.2.2. *Growth Ratio* Laporan Neraca

##### 1. PT Astra Agro Lestari Tbk

Berikut ini merupakan grafik pertumbuhan laporan neraca pada PT Astra Agro Lestari Tbk dilihat dari pertumbuhan aset lancar dan liabilitas jangka pendek perusahaan dengan acuan tahun 2016 yaitu :



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

**Gambar 4.6 Grafik *Growth Ratio* Laporan Neraca PT Astra Agro Lestari Tbk Periode 2016-2020**

Berdasarkan gambar 4.6 diketahui pertumbuhan laporan keuangan neraca PT Astra Agro Lestari Tbk sudah optimal dilihat dari tingkat likuiditas perusahaan meskipun terjadinya fluktuasi pada pos aset lancar, namun persentase liabilitas jangka pendek masih rendah. Pertumbuhan dilakukan dengan memperhatikan bagian aset lancar yaitu pada tahun 2017 meningkat sebesar 1,81% dikarenakan naiknya pajak biaya dibayar dimuka sebesar Rp1.087.161.000.000 sehubungan dengan posisi lebih bayar atas pajak pertambahan nilai, lalu stabil pada tahun 2018 sebesar

0,20%, dan menurun pada tahun 2019 sebesar -0,87% dikarenakan penurunan persediaan barang jadi sebesar Rp1.974.035.000,000 akibat kemarau panjang, kemudian meningkat sebesar 27,80% pada tahun 2020 yang disebabkan oleh beberapa aspek yaitu kenaikan pada bagian kas dan setara kas sebesar Rp978.892.000.000 akibat meningkatnya penjualan ekspor dan melemahnya kurs Rupiah terhadap Dollar AS, kenaikan piutang usaha baik pihak ketiga dan pihak berelasi sehubungan penjualan ekspor sebesar Rp391.189.000.000 dan Rp374.660.000.000, serta kenaikan persediaan sebesar Rp2.165.603.000.000 sehubungan dengan kenaikan stok CPO.

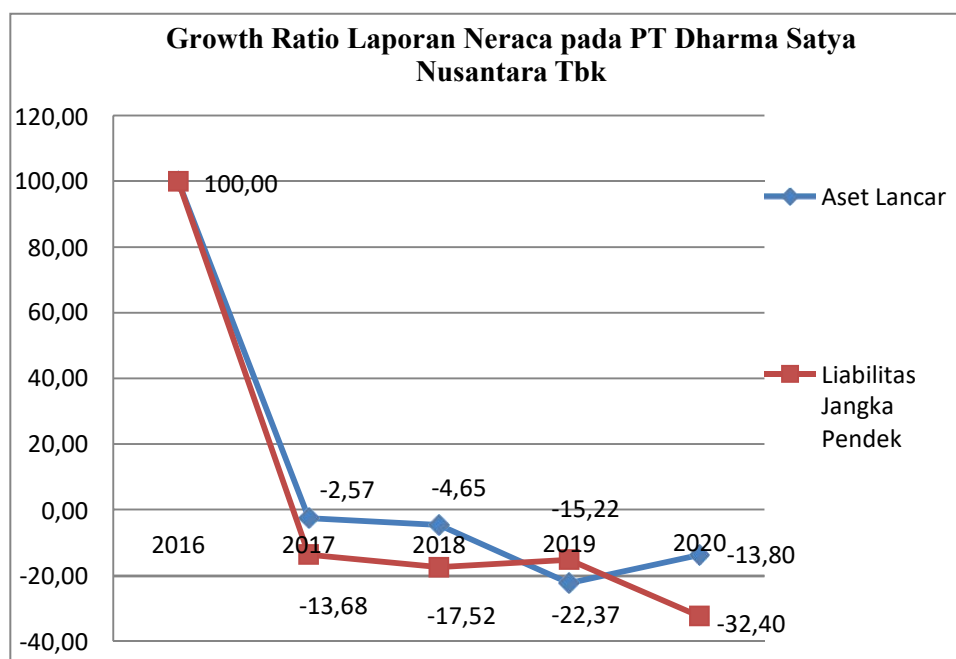
Pos akun liabilitas jangka pendek pada tahun 2017 sampai tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -43,10%, -29,64%, -64,31%, dan -60,36% dikarenakan adanya restructuring loan yaitu melunasi pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan digantikan dengan utang bank jangka panjang, penurunan utang usaha pihak ketiga sebesar Rp804.718.000.000 tahun 2017, penurunan uang muka yang di terima dari pelanggan sehubungan dengan kontrak penjualan sebesar Rp72.968.000 di tahun 2019, dan penurunan pinjaman bank jangka pendek sebesar Rp0 tahun 2020 dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Penurunan aset lancar akan menghambat perusahaan dalam pembayaran utang jangka pendek yang akan jatuh tempo dan perusahaan tidak bisa mengantisipasi kebutuhan mendesak perusahaan, namun penurunan aset pada perusahaan ini sejalan dengan



penurunan utangnya, sehingga perusahaan mampu menutupi utang jangka pendeknya

## 2. PT Dharma Satya Nusantara Tbk

Berikut ini merupakan grafik pertumbuhan laporan neraca pada PT Dharma Satya Nusantara Tbk dilihat dari pertumbuhan aset lancar dan liabilitas jangka pendek perusahaan dengan acuan tahun 2016 yaitu :



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

**Gambar 4.7 Grafik *Growth Ratio* Laporan Neraca PT Dharma Satya Nusantara Tbk Periode 2016-2020**

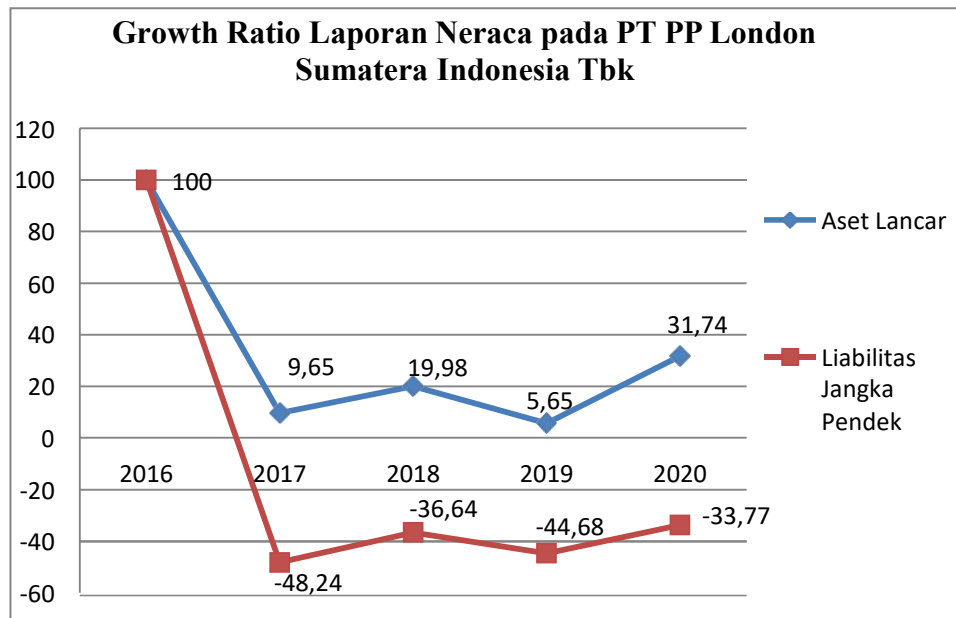
Berdasarkan gambar 4.7 diketahui pertumbuhan laporan keuangan neraca PT Dharma Satya Nusantara Tbk belum optimal dilihat dari pos akun aset lancar pada tahun 2017 menurun dengan nilai -2,57% dikarenakan menurunnya persediaan sebesar Rp 87.053.000 dan rekening bank dibatasi penggunaannya sebesar Rp127.000.000.000, tahun 2018 menurun sebesar -4,65% karena menurunnya nilai setara kas sebesar

Rp272.677.000.000, tahun 2019 menurun sebesar -22,37% dikarenakan rekening bank dibatasi penggunaannya menurun sebesar Rp150.000.000.000, serta tahun 2020 menurun sebesar -13,80% dikarenakan menurunnya rekening bank dibatasi penggunaannya sebesar Rp55.639.000.000. Sedangkan liabilitas jangka pendek menurun pada tahun 2017 sebesar -13,68% karena menurunnya utang bank jangka pendek sebesar Rp252.532.000 dan utang usaha pihak ketiga sebesar Rp7.659.000.000, tahun 2018 menurun sebesar -17,52% dikarenakan menurunnya utang bank jangka pendek sebesar Rp145.596.000.000, tahun 2019 menurun sebesar -15,22% karena menurunnya utang usaha kepada pihak ketiga sebesar Rp110.624.000.000, serta tahun 2020 menurun sebesar -32,40% dikarenakan menurunnya utang bank jangka pendek sebesar Rp191.288.000.000 dan utang bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp157.185.000.000 dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Penurunan aset lancar akan menghambat perusahaan dalam pembayaran utang jangka pendek yang akan jatuh tempo dan perusahaan tidak bisa mengantisipasi saat terjadinya kebutuhan mendesak, namun penurunan aset pada perusahaan ini sejalan dengan penurunan utangnya, sehingga perusahaan mampu menutupi utang jangka pendeknya.

### 3. PT PP London Sumatera Indonesia Tbk

Berikut ini merupakan grafik pertumbuhan laporan neraca pada PT PP London Sumatera Indonesia Tbk dilihat dari pertumbuhan aset

lancar dan liabilitas jangka pendek perusahaan dengan acuan tahun 2016 yaitu :



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

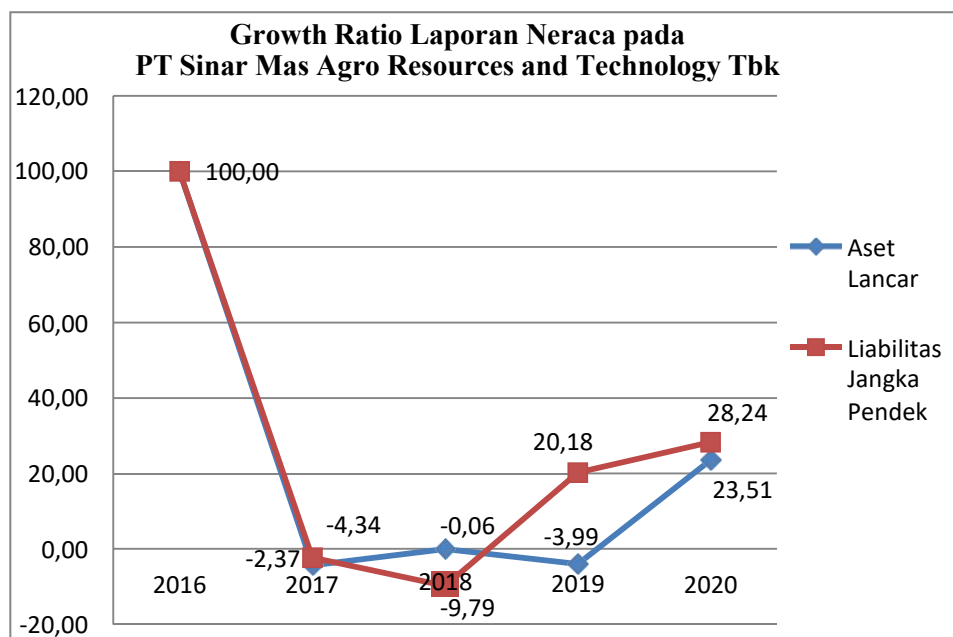
**Gambar 4.8 Grafik *Growth Ratio* Laporan Neraca PT PP London Sumatera Indonesia Tbk Periode 2016-2020**

Berdasarkan gambar 4.8 diketahui pertumbuhan laporan keuangan neraca PT PP London Sumatera Indonesia Tbk sudah optimal dilihat dari bagian aset lancar mengalami kenaikan pada tahun 2017 sampai tahun 2020 sebesar 9,65%, 19,98%, 5,65%, dan 31,74% dikarenakan selama empat periode terjadi peningkatan kas dan setara kas sebesar Rp1.015.688.000.000, serta peningkatan persediaan sebesar Rp242.762.000.000, hal ini akan berdampak bagi perusahaan karena dengan meningkatnya aset lancar, maka perusahaan bisa melunasi utang jangka pendek yang akan jatuh tempo sejalan dengan menurunnya liabilitas jangka pendek dan perusahaan bisa mengantisipasi jika terdapat kebutuhan mendesak dengan memanfaatkan aset lancar. Sedangkan

liabilitas jangka pendek mengalami penurunan pada tahun 2017 sampai tahun 2020 sebesar -48,24%, -36,64%, -44,68%, dan -33,77 dikarenakan selama empat periode terjadi penurunan utang pajak sebesar Rp170.983.000.000 dan penurunan uang muka pelanggan pihak ketiga sebesar Rp366.874.000.000 dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

#### 4. PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk

Berikut ini merupakan grafik pertumbuhan laporan neraca pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk dilihat dari pertumbuhan aset lancar dan liabilitas jangka pendek perusahaan dengan acuan tahun 2016 yaitu :



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

**Gambar 4.9 Grafik Growth Ratio Laporan Neraca PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk Periode 2016-2020**

Berdasarkan gambar 4.9 diketahui pertumbuhan laporan keuangan neraca PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk belum optimal dilihat dari bagian aset lancar pada tahun 2017 mengalami

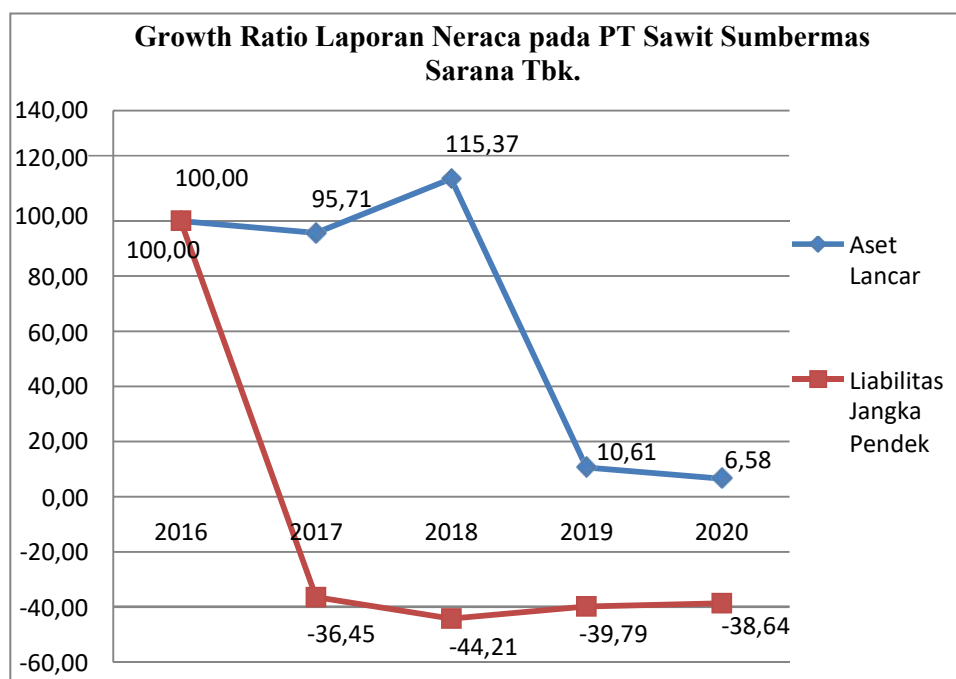
penurunan sebesar -4,34% dikarenakan rendahnya PPN dibayar dimuka sebesar Rp384.600.000.000 akibat adanya penerimaan kembali atas PPN, tahun 2018 mengalami penurunan -0,06% dikarenakan rendahnya PPN dibayar dimuka sebesar Rp285.213.000.000 akibat adanya penerimaan kembali atas PPN, serta tahun 2019 menurun sebesar -3,99% dikarenakan rendahnya PPN dibayar dimuka sebesar Rp760.759.000.000 akibat adanya penerimaan kembali atas PPN, rendahnya biaya dibayar di muka dan aset lancar lainnya sebesar Rp1.168.358.000.000, lalu pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 23,51 dikarenakan terjadinya kenaikan piutang usaha pihak berelasi sebesar Rp518.428.000.000, kas dan setara kas sebesar Rp2.573.105.000.000, serta aset lancar lainnya sebesar Rp654.883.000.000.

Liabilitas jangka pendek menurun dari tahun 2017 sampai tahun 2018 sebesar -2,37% dan -9,79% disebabkan oleh menurunnya uang muka pelanggan sebesar Rp200.000.000 dan Rp185.000.000, lalu naik pada tahun 2019 sebesar 20,18% yang disebabkan oleh meningkatnya utang bank jangka pendek sebesar Rp2.620.578.000.000, dan tahun 2020 meningkat sebesar 28,24% yang disebabkan oleh meningkatnya utang bank jangka pendek sebesar Rp4.818.299.000.000 serta utang bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp254.033.000.000 dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Penurunan aset lancar akan menghambat perusahaan dalam pembayaran utang jangka pendek yang akan jatuh tempo dan perusahaan tidak bisa

mengantisipasi saat terjadinya kebutuhan mendesak, namun penurunan aset pada perusahaan ini sejalan dengan penurunan utangnya, sehingga perusahaan mampu menutupi utang jangka pendeknya

#### 5. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

Berikut ini merupakan grafik pertumbuhan laporan neraca pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk dilihat dari pertumbuhan aset lancar dan liabilitas jangka pendek perusahaan dengan acuan tahun 2016 yaitu :



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

**Gambar 4.10 Grafik *Growth Ratio* Laporan Neraca PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk Periode 2016-2020**

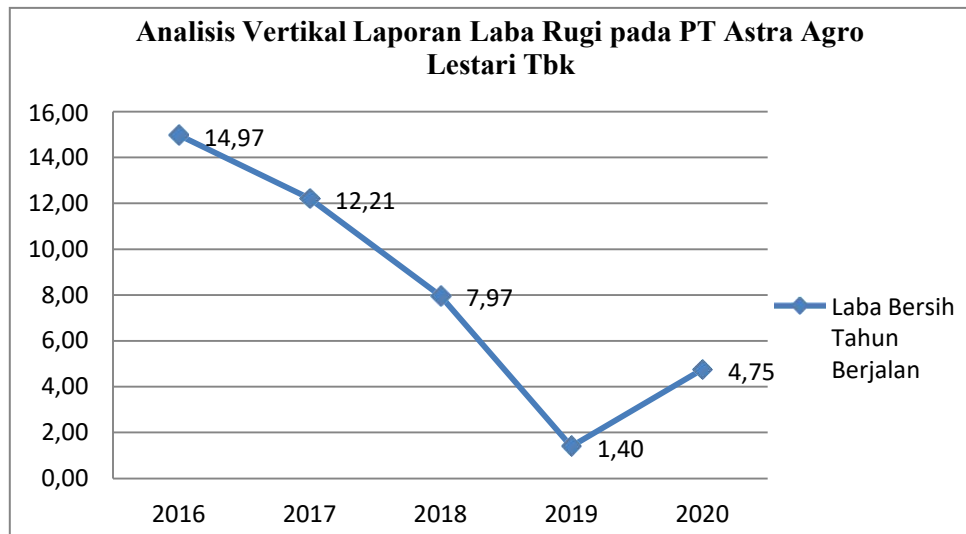
Berdasarkan gambar 4.10 diketahui pertumbuhan laporan keuangan neraca PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk sudah optimal dilihat dari kenaikan aset lancar pada tahun 2017 sampai tahun 2020 sebesar 95,71%, 115,37%, 10,61%, dan 6,58% dikarenakan meningkatnya persediaan serta kas dan setara kas sebesar Rp2.038.298.636.000,

Rp2.142.178.206.000, Rp2.040.000.237.000, dan Rp1.745.383.647.000, hal ini akan berdampak bagi perusahaan karena dengan meningkatnya aset lancar, maka perusahaan bisa melunasi utang jangka pendek yang akan jatuh tempo sejalan dengan menurunnya liabilitas jangka pendek dan perusahaan bisa mengantisipasi jika terdapat kebutuhan mendesak dengan memanfaatkan aset lancar. Sedangkan liabilitas jangka pendek menurun dari tahun 2017 sampai tahun 2020 sebesar -36,45% yang disebabkan oleh menurunnya utang usaha pihak ketiga sebesar Rp23.297.506.000 serta utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp359.709.123.000, tahun 2018 menurun sebesar -44,21% yang disebabkan oleh menurunnya utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp708.138.832.000, tahun 2019 menurun sebesar -39,79% yang disebabkan oleh menurunnya utang usaha pihak ketiga sebesar Rp44.348.172.000 serta utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp668.570.705.000, lalu tahun 2020 menurun sebesar -38,64% yang disebabkan oleh menurunnya utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp627.648.396.000 dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

#### **4.2.3. Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi**

##### **1. PT Astra Agro Lestari Tbk**

Berikut ini merupakan grafik analisis vertikal laporan laba rugi pada PT Astra Agro Lestari Tbk yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari tingkat profitabilitas, yaitu :



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

**Gambar 4.11 Grafik Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi PT Astra Agro Lestari Tbk Periode 2016-2020**

Berdasarkan gambar 4.11 diketahui bahwa kinerja keuangan pada laporan laba rugi PT Astra Agro Lestari Tbk sudah optimal, dinilai dari tingkat profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba selama lima periode. Penilaian kinerja menggunakan analisis vertikal pada laporan laba rugi dilakukan dengan memperhatikan pos akun laba bersih tahun berjalan, meskipun mengalami fluktuatif pada pada setiap periode yang disebabkan terjadinya peningkatan atau penurunan penjualan dan beban, namun perusahaan masih mampu memperoleh laba dalam kegiatan usahanya. Persentase pos akun laba bersih tahun berjalan pada tahun 2016 sebesar 14,97%, lalu persentase tahun 2017 menurun sebesar 12,21% karena meningkatnya beban pokok penjualan sebesar Rp2.715.078.000.000.

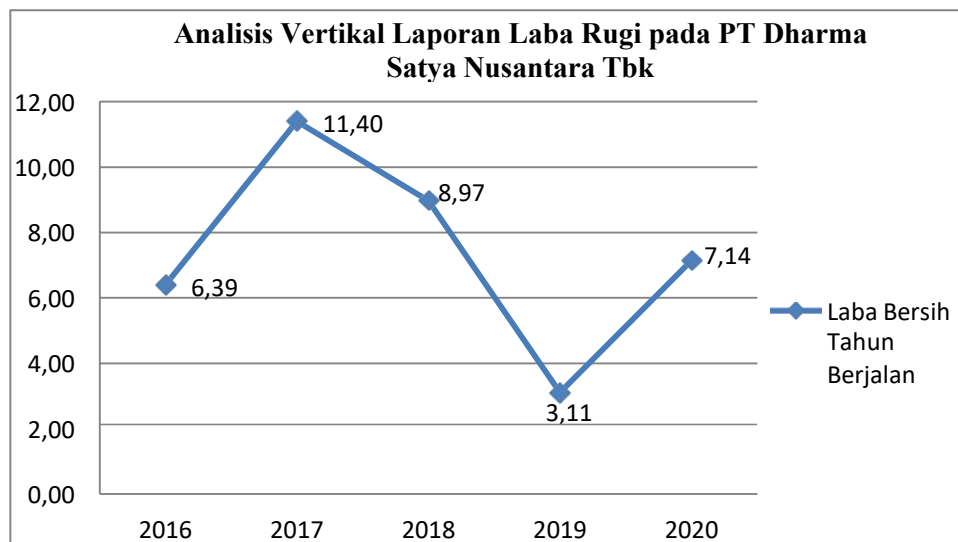
Persentase pada tahun 2018 menurun kembali sebesar 7,97% karena meningkatnya beban pokok penjualan sebesar Rp2.384.443.000.000, lalu



pada tahun 2019 terjadi penurunan laba yang cukup drastis sebesar 1,40% dikarenakan menurunnya penjualan sebesar Rp1.631.651.000.000 yang disebabkan oleh melemahnya harga minyak sawit mentah (CPO), dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 4,75% karena meningkatnya penjualan sebesar Rp1.354.307.000.000 dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Penurunan tingkat profitabilitas tahun 2017-2019 berakibat pada menurunnya ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan karena pembagian return melalui deviden semakin kecil beriringan dengan penurunan laba bersih tahun berjalan.

## 2. PT Dharma Satya Nusantara Tbk

Berikut ini merupakan grafik analisis vertikal laporan laba rugi pada PT Dharma Satya Nusantara Tbk yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari tingkat profitabilitas, yaitu :



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

**Gambar 4.12 Grafik Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi PT Dharma Satya Nusantara Tbk Periode 2016-2020**

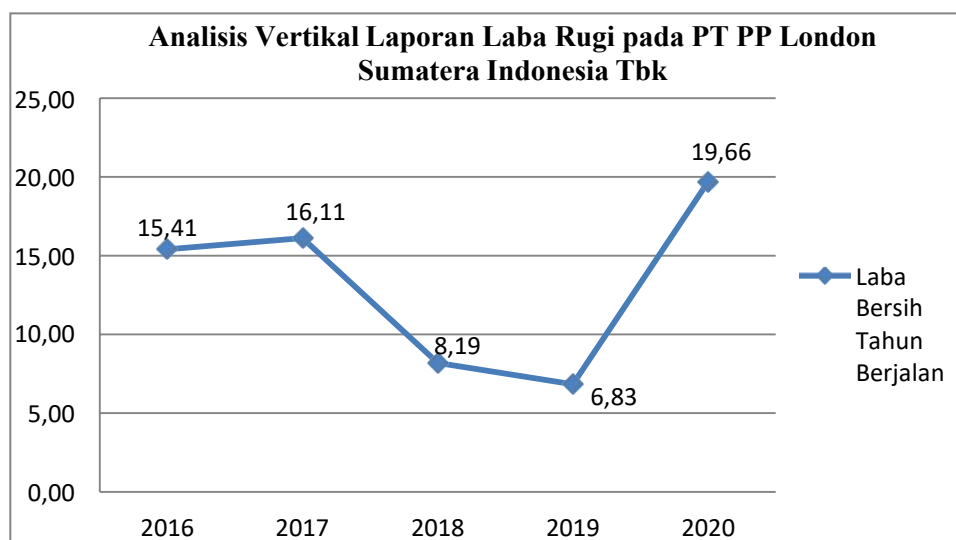
Berdasarkan gambar 4.12 diketahui bahwa kinerja keuangan pada laporan laba rugi PT Dharma Satya Nusantara Tbk sudah optimal, dinilai dari tingkat profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba selama lima periode. Penilaian kinerja menggunakan analisis vertikal pada laporan laba rugi dilakukan dengan memperhatikan pos akun laba bersih tahun berjalan, meskipun mengalami fluktuatif pada pada setiap periode yang disebabkan terjadinya peningkatan atau penurunan penjualan dan beban, namun perusahaan masih mampu memperoleh laba dalam kegiatan usahanya. Persentase pos akun laba bersih tahun berjalan pada tahun 2016 sebesar 6,39%, lalu laba bersih tahun berjalan naik pada tahun 2017 sebesar 11,40% karena meningkatnya penjualan sebesar Rp1.217.887.000.000.

Persentase tahun 2018 turun sebesar 8,97% karena menurunnya penjualan sebesar Rp398.106.000.000. yang disebabkan oleh menurunnya harga minyak sawit mentah (CPO) dan menurunnya beban pokok penjualan sebesar Rp218.378.000.000, kemudian persentase tahun 2019 kembali turun sebesar 3,11% yang disebabkan oleh meningkatnya beban pokok penjualan sebesar Rp1.057.402.000.000 sebagai dampak atas kenaikan pinjaman bank, dan kembali naik pada tahun 2020 sebesar 7,14% yang disebabkan oleh meningkatnya penjualan sebesar Rp962.234.000.000 dan beban pokok penjualan sebesar Rp671.253.000.000 sebagai dampak atas kenaikan pinjaman bank dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Penurunan tingkat profitabilitas tahun

2019 dan 2020 berakibat pada menurunnya ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan karena pembagian return melalui deviden semakin kecil beriringan dengan penurunan laba bersih tahun berjalan.

### 3. PT PP London Sumatera Indonesia Tbk

Berikut ini merupakan grafik analisis vertikal laporan laba rugi pada PT PP London Sumatera Indonesia Tbk yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari tingkat profitabilitas, yaitu :



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

**Gambar 4.13 Grafik Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi PT PP London Sumatera Indonesia Tbk Periode 2016-2020**

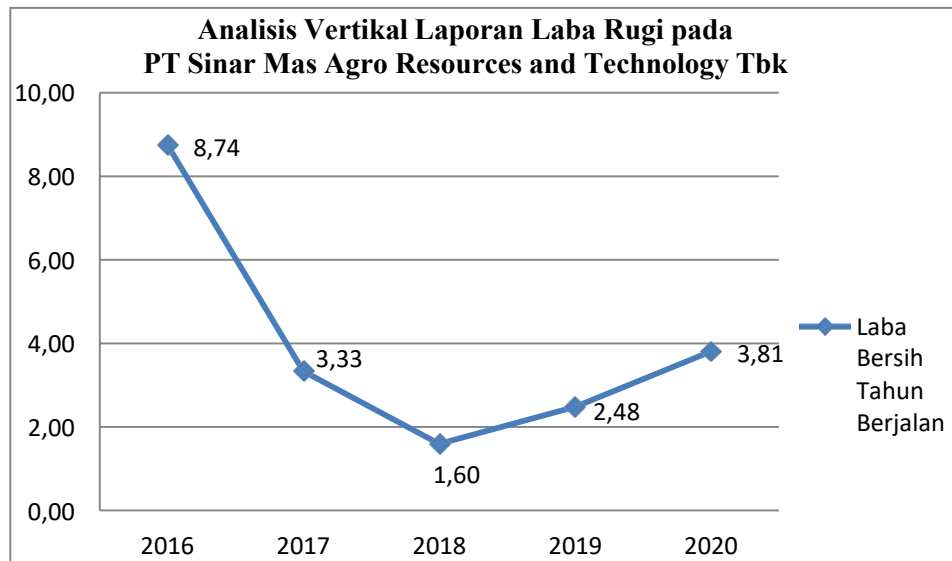
Berdasarkan gambar 4.13 diketahui bahwa kinerja keuangan pada laporan laba rugi PT PP London Sumatera Indonesia Tbk sudah optimal, dinilai dari tingkat profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba selama lima periode. Penilaian kinerja menggunakan analisis vertikal pada laporan laba rugi dilakukan dengan memperhatikan pos akun laba bersih tahun berjalan, meskipun mengalami fluktuatif pada pada setiap periode yang disebabkan terjadinya peningkatan atau penurunan penjualan dan

beban, namun perusahaan masih mampu memperoleh laba dalam kegiatan usahanya. Persentase pos akun laba bersih tahun berjalan pada tahun 2016 sebesar 15,41%, lalu naik di tahun 2017 sebesar 16,11% karena meningkatnya penjualan sebesar Rp890.153.000.000.

Persentase tahun 2018 turun sebesar 8,19% disebabkan oleh penurunan laba usaha yang dikontribusikan dari kenaikan beban umum dan administrasi sebesar Rp21.409.000.000 serta peningkatan rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis, lalu persentase 2019 turun sebesar 6,83% yang disebabkan oleh penurunan pendapatan dari kontrak pelanggan sebesar Rp162.718.000.000 dan menurunnya beban pokok penjualan sebesar Rp676.953.000.000, kemudian pada tahun 2020 persentase laba tahun berjalan naik sebesar 19,66% karena menurunnya beban pokok penjualan sebesar Rp676.953.000.000 dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Kenaikan tingkat profitabilitas tahun 2017 dan 2020 akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan karena pembagian return melalui deviden akan semakin besar beriringan dengan peningkatan laba bersih tahun berjalan.

#### 4. PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk

Berikut ini merupakan grafik analisis vertikal laporan laba rugi pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari tingkat profitabilitas, yaitu :



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

**Gambar 4.14 Grafik Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk Periode 2016-2020**

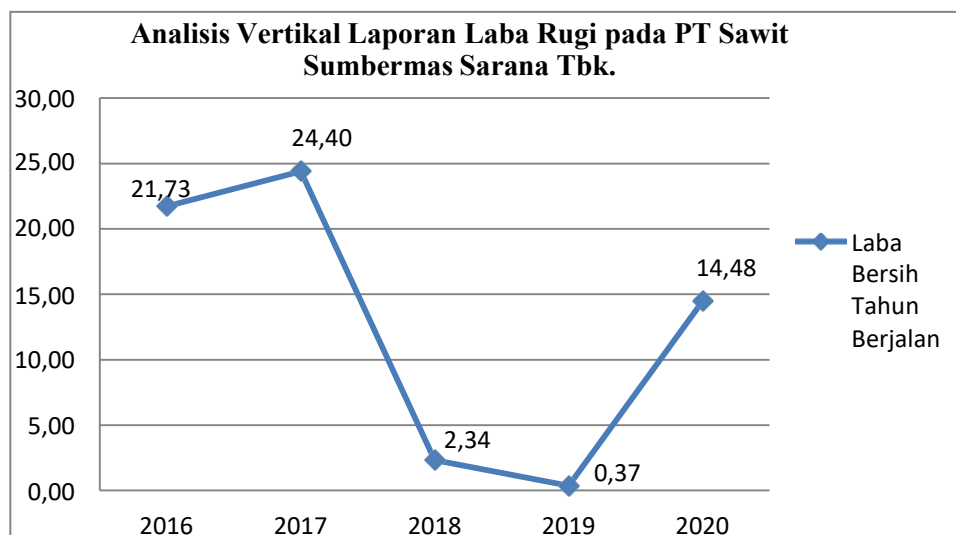
Berdasarkan gambar 4.14 diketahui bahwa kinerja keuangan pada laporan laba rugi PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk sudah optimal, dinilai dari tingkat profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba selama lima periode. Penilaian kinerja menggunakan analisis vertikal pada laporan laba rugi dilakukan dengan memperhatikan pos akun laba bersih tahun berjalan, meskipun mengalami fluktuatif pada pada setiap periode yang disebabkan terjadinya peningkatan atau penurunan penjualan dan beban, namun perusahaan masih mampu memperoleh laba dalam kegiatan usahanya.

Persentase pos akun laba bersih tahun berjalan pada tahun 2016 memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi sebesar 8,74% karena menurunnya penghasilan beban lain-lain sebesar Rp1.209.023.000.000, lalu tingkat profitabilitas turun di tahun 2017 sebesar 3,33% karena meningkatnya penghasilan beban lain-lain sebesar Rp354.228.000.000

dan tahun 2018 sebesar 1,60% disebabkan oleh rugi selisih kurs dan tidak adanya penghasilan pajak tangguhan yang signifikan dari revaluasi aset berbasis pajak sehingga meningkatkan beban usaha sebesar Rp294.603.000.000, kemudian tingkat profitabilitas tahun 2020 meningkat sebesar 3,81% karena meningkatnya penjualan sebesar Rp4.236.244.000.000 dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Kenaikan tingkat profitabilitas tahun 2019 dan 2020 akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan karena pembagian return melalui dividen akan semakin besar seiring dengan peningkatan laba bersih tahun berjalan

#### 5. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

Berikut ini merupakan grafik analisis vertikal laporan laba rugi pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari tingkat profitabilitas, yaitu :



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

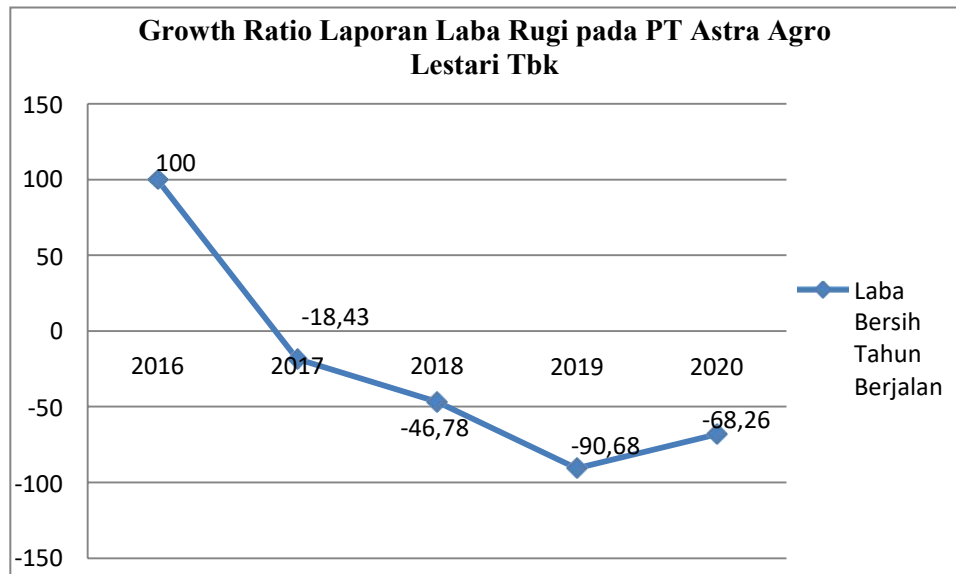
**Gambar 4.15 Grafik Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk Periode 2016-2020**

Berdasarkan gambar 4.15 diketahui bahwa kinerja keuangan pada laporan laba rugi PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk sudah optimal, dinilai dari tingkat profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba selama lima periode. Penilaian kinerja menggunakan analisis vertikal pada laporan laba rugi dilakukan dengan memperhatikan pos akun laba bersih tahun berjalan, meskipun mengalami fluktuatif pada pada setiap periode yang disebabkan terjadinya peningkatan atau penurunan penjualan dan beban, namun perusahaan masih mampu memperoleh laba dalam kegiatan usahanya. Persentase laba bersih pada tahun 2016 sampai tahun 2020 sebesar 21,73%, 24,40%, 2,34%, 0,37%, dan 14,48%, penurunan drastis di tahun 2018 disebabkan meningkatnya beban pokok penjualan sebesar Rp594.873.026.000 karena harga komoditas sawit di pasar internasional mengalami pelemahan sehingga menghambat perusahaan dalam memperoleh laba yang lebih tinggi dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Kenaikan tingkat profitabilitas tahun 2017 dan 2018 akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan karena pembagian return melalui deviden akan semakin besar beriringan dengan peningkatan laba bersih tahun berjalan

#### **4.2.4. *Growth Ratio* Laporan Laba Rugi**

##### **1. PT Astra Agro Lestari Tbk**

Berikut ini merupakan grafik pertumbuhan laporan laba rugi pada PT Astra Agro Lestari Tbk dilihat dari laba bersih tahun berjalan perusahaan dengan acuan tahun 2016 yaitu :



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

**Gambar 4.16 Grafik *Growth Ratio* Laporan Laba Rugi PT Astra Agro Lestari Tbk Periode 2016-2020**

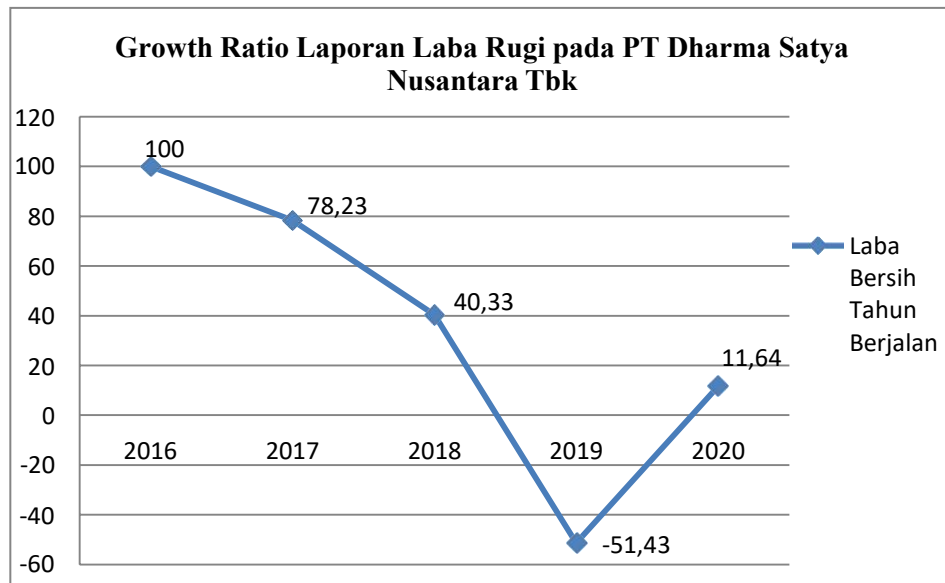
Berdasarkan gambar 4.16 diketahui pertumbuhan laporan laba rugi PT Astra Agro Lestari Tbk belum optimal, dilihat dari penurunan laba bersih tahun berjalan pada tahun 2017 sebesar -18,43% dikarenakan meningkatnya beban pokok penjualan sebesar Rp2.715.078.000.000, beban umum dan administrasi meningkat sebesar Rp79.792.000.000, serta menurunnya keuntungan selisih kurs bersih sebesar Rp195.701.000.000. Laba bersih tahun 2018 menurun sebesar -46,78% dikarenakan meningkatnya beban pokok penjualan sebesar Rp5.099.521.000.000, beban umum dan administrasi meningkat sebesar Rp109.420.000.000, beban penjualan meningkat sebesar Rp86.774.000.000, beban pendanaan meningkat sebesar Rp80.184.000.000, serta menurunnya keuntungan selisih kurs bersih sebesar Rp134.499.000.000.



Laba bersih tahun 2019 menurun sebesar -90,68% disebabkan oleh meningkatnya beban pokok penjualan sebesar Rp4.862.870.000.000, beban umum dan administrasi meningkat sebesar Rp46.733.000.000, beban penjualan meningkat sebesar Rp120.059.000.000, beban pendanaan meningkat sebesar Rp205.464.000.000, serta menurunnya keuntungan selisih kurs bersih sebesar Rp165.961.000.000, dan tahun 2020 menurun sebesar -68,26% dikarenakan meningkatnya beban pokok penjualan sebesar Rp5.398.792.000.000, beban umum dan administrasi meningkat sebesar Rp27.383.000.000, beban penjualan meningkat sebesar Rp175.945.000.000, beban pendanaan meningkat sebesar Rp273.417.000.000, serta menurunnya keuntungan selisih kurs bersih sebesar Rp167.565.000.000 dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Penurunan laba bersih tahun berjalan akan berdampak pada menurunnya ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan karena pembagian return melalui deviden semakin kecil.

## 2. PT Dharma Satya Nusantara Tbk

Berikut ini merupakan grafik pertumbuhan laporan laba rugi pada PT Dharma Satya Nusantara Tbk dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan dengan acuan tahun 2016 yaitu :



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

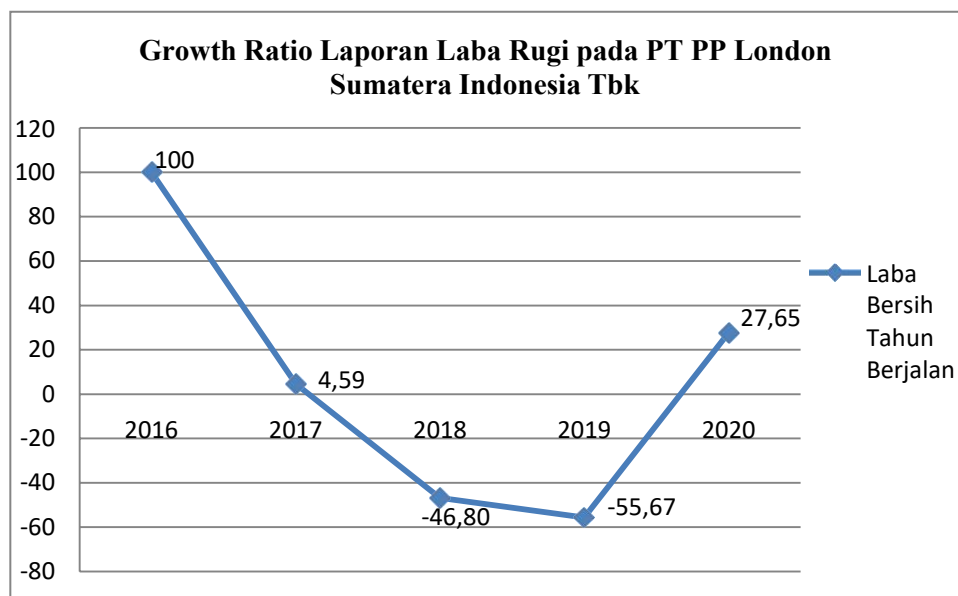
**Gambar 4.17 Grafik *Growth Ratio* Laporan Laba Rugi PT Dharma Satya Nusantara Tbk Periode 2016-2020**

Berdasarkan gambar 4.17 diketahui pertumbuhan laporan laba rugi PT Dharma Satya Nusantara Tbk sudah optimal, dilihat dari kenaikan laba bersih tahun berjalan pada tahun 2017 sebesar 78,23%, tahun 2018 sebesar Rp 40,33%, dan tahun 2020 sebesar 11,64%. Kenaikan laba bersih tahun berjalan akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan karena pembagian return melalui deviden akan semakin besar. Namun di tahun 2019 mengalami penurunan laba bersih tahun berjalan sebesar -51,43% yang disebabkan oleh menurunnya harga minyak sawit mentah (CPO) dan meningkatnya beban keuangan perseroan yaitu beban pokok penjualan sebesar Rp1.282.840.000.000, beban umum dan administrasi sebesar Rp8.459.000.000, beban penjualan sebesar Rp201.798.000.000 sebagai dampak atas kenaikan pinjaman bank, serta menurunnya

keuntungan selisih kurs bersih sebesar Rp18.473.000.000 dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

### 3. PT PP London Sumatera Indonesia Tbk

Berikut ini merupakan grafik pertumbuhan laporan laba rugi pada PT PP London Sumatera Indonesia Tbk dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan dengan acuan tahun 2016 yaitu :



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

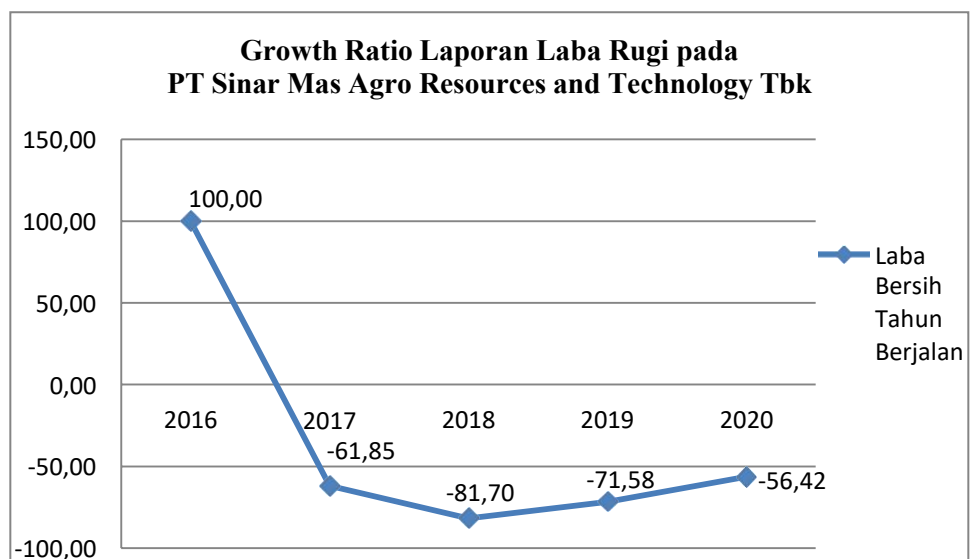
**Gambar 4.18 Grafik *Growth Ratio* Laporan Laba Rugi PT PP London Sumatera Indonesia Tbk Periode 2016-2020**

Berdasarkan gambar 4.18 diketahui pertumbuhan laporan laba rugi PT PP London Sumatera Indonesia Tbk belum optimal, dilihat dari penurunan laba bersih tahun berjalan pada tahun 2018 sebesar -46,80% yang disebabkan oleh kenaikan beban pokok penjualan sebesar Rp3.936.537.000.000, serta penurunan laba usaha yang dikontribusikan dari kenaikan beban umum dan administrasi sebesar Rp33.115.000.000 dan beban penjualan distribusi sebesar Rp18.757.000.000, dan tahun 2019

menurun sebesar -55,67% yang disebabkan oleh kenaikan beban pokok penjualan sebesar Rp400.795.000.000, serta penurunan laba usaha yang dikontribusikan dari kenaikan beban umum dan administrasi sebesar Rp40.945.000.000 dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Penurunan laba bersih tahun berjalan akan berdampak pada menurunnya ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan karena pembagian return melalui deviden semakin kecil. Kenaikan laba berada di tahun 2017 sebesar 4,59% dan tahun 2020 sebesar 27,65% yang disebabkan kenaikan penjualan disertai penurunan beban.

#### 4. PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk

Berikut ini merupakan grafik pertumbuhan laporan laba rugi pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan dengan acuan tahun 2016 yaitu :



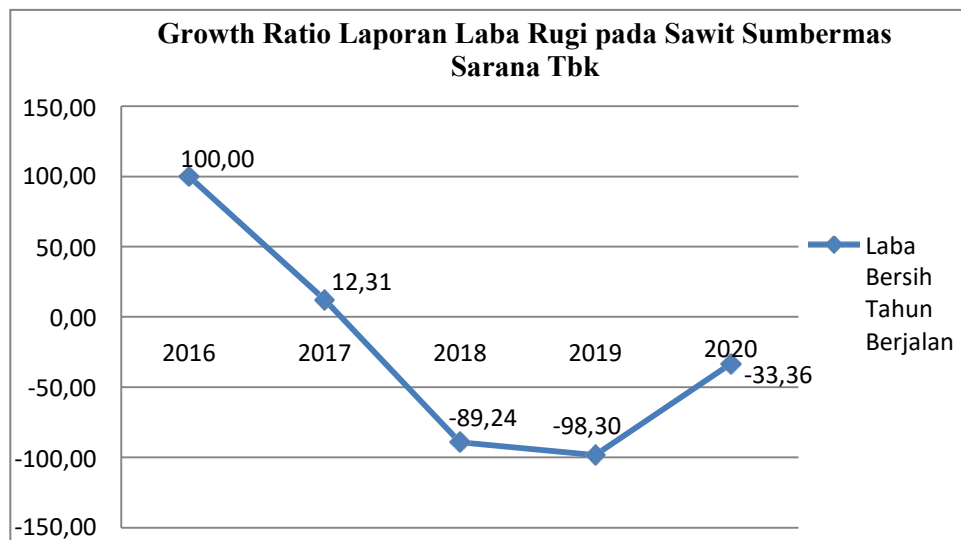
Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

**Gambar 4.19 Grafik Growth Ratio Laporan Laba Rugi PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk Periode 2016-2020**

Berdasarkan gambar 4.19 diketahui pertumbuhan laporan laba rugi PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk belum optimal, dilihat dari penurunan laba bersih tahun berjalan pada tahun 2017 sampai tahun 2020 sebesar -61,85%, -81,70%, -71,58%, dan -56,42% yang disebabkan oleh dikarenakan adanya rugi selisih kurs di tahun 2017 sebesar Rp98.389.000.000, di tahun 2018 sebesar Rp632.445.000.000, dan di tahun 2020 sebesar Rp243.225.000.000 yang sebagian besar merupakan kerugian yang belum terealisasi yang berasal dari translasi utang berdenominasi mata uang Dollar AS ke Rupiah dan tidak adanya penghasilan pajak tangguhan yang signifikan dari revaluasi aset berbasis pajak sehingga meningkatkan beban lain-lain, informasi di ambil dari laporan keuangan perusahaan. Penurunan laba bersih tahun berjalan akan berdampak pada menurunnya ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan karena pembagian return melalui deviden semakin kecil.

##### 5. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

Berikut ini merupakan grafik pertumbuhan laporan laba rugi pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan dengan acuan tahun 2016 yaitu :



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

**Gambar 4.20 Grafik *Growth Ratio* Laporan Laba Rugi PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk Periode 2016-2020**

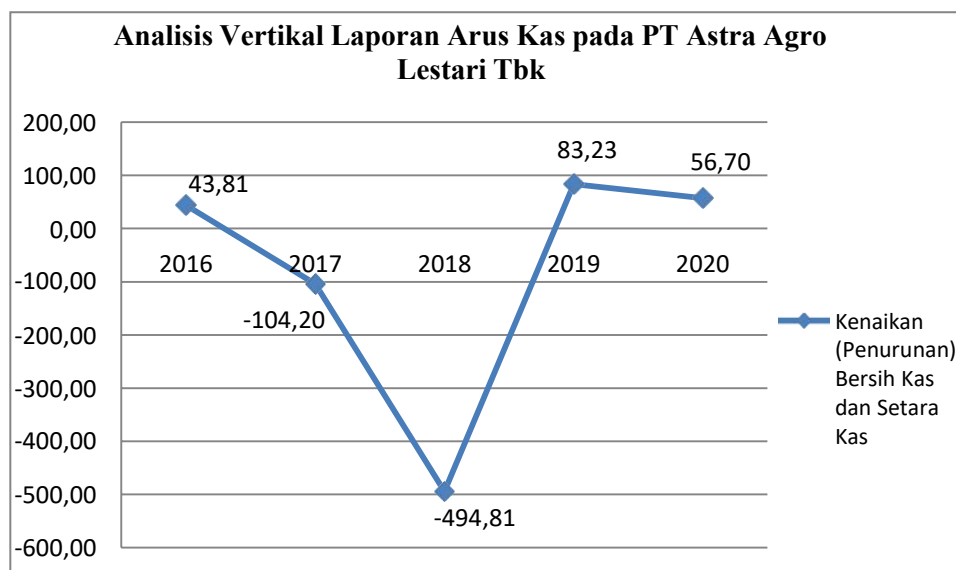
Berdasarkan gambar 4.20 diketahui pertumbuhan laporan laba rugi PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk belum optimal, dilihat dari penurunan laba bersih tahun berjalan pada tahun 2018 sebesar -89,24% dikarenakan meningkatnya beban umum dan administrasi sebesar Rp176.066.182.000, beban keuangan sebesar Rp304.803.118.000, beban pokok penjualan sebesar Rp853.560.676.000, serta menurunnya penjualan bersih sebesar Rp988.102.727.000, lalu pada tahun 2019 laba bersih tahun berjalan menurun sebesar -98,30% dikarenakan meningkatnya beban umum dan administrasi sebesar Rp207.719.228.000, beban keuangan sebesar Rp331.421.671.000, serta beban pokok penjualan sebesar Rp1.011.715.723.000, kemudian tahun 2020 menurun kembali sebesar -33,36% dikarenakan meningkatnya beban umum dan administrasi sebesar Rp290.988.749, beban keuangan sebesar Rp384.403.128, serta beban pokok penjualan sebesar Rp957.292.227 yang disebabkan harga komoditas

sawit di pasar internasional mengalami pelemahan diambil dari laporan keuangan perusahaan. Penurunan laba bersih tahun berjalan akan berdampak pada menurunnya ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan karena pembagian return melalui deviden semakin kecil.

#### 4.2.5. Analisis Vertikal Laporan Arus Kas

##### 1. PT Astra Agro Lestari Tbk

Berikut ini merupakan grafik analisis vertikal laporan arus kas pada PT Astra Agro Lestari Tbk yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari kenaikan atau penurunan bersih kas dan setara kas, yaitu :



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

**Gambar 4.21 Grafik Analisis Vertikal Laporan Arus Kas PT Astra Agro Lestari Tbk Periode 2016-2020**

Berdasarkan gambar 4.21 diketahui bahwa kinerja keuangan pada laporan arus kas PT Astra Agro Lestari Tbk cukup optimal. Penilaian kinerja keuangan arus kas menggunakan analisis vertikal dilakukan dengan memperhatikan pos akun kenaikan (penurunan) bersih kas dan

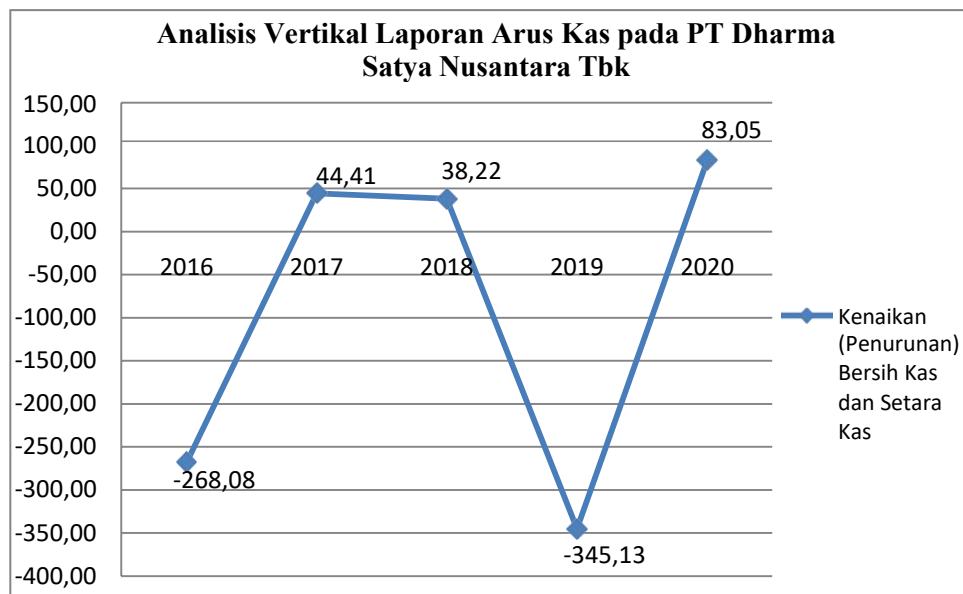
setara kas, dimana perusahaan selama tiga periode mengalami kelebihan kas pada tahun 2016 sebesar Rp232.873.000.000 atau 43,81%, lalu tahun 2019 sebesar Rp319.064.000.000 atau 83,23%, dan tahun 2020 sebesar Rp555.021.000.000 atau 56,70% yang disebabkan oleh arus kas masuk lebih besar dibandingkan arus kas keluar. Kelebihan kas akan membantu perusahaan dalam membayar tagihan tepat waktu, meningkatkan kepercayaan investor, menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun anggaran periode selanjutnya, dan membuka pilihan dalam berinvestasi.

Namun pada tahun 2017 mengalami defisit kas sebesar -104,20% yang disebabkan oleh meningkatnya arus kas keluar yang digunakan untuk aktivitas pendanaan terutama sehubungan dengan meningkatnya pembayaran deviden sebesar Rp806.369.000.000 dan pembayaran bank sebesar Rp441.111.000.000, serta tahun 2018 mengalami defisit kas sebesar -494,81% yang disebabkan oleh meningkatnya arus kas keluar yang diperoleh dari aktivitas operasi terutama sehubungan dengan kenaikan pembayaran kepada pemasok sebesar Rp2.847.466.000 disertai adanya kenaikan arus kas keluar yang digunakan untuk aktivitas pendanaan terutama sehubungan dengan pembayaran biaya pendanaan sebesar Rp139.786.000.000 yang dilihat pada laporan keuangan. Defisit kas akan menghambat segala beban yang perlu dibayarkan pada periode tersebut, seperti gaji, hutang, dan pembelian bahan baku.



## 2. PT Dharma Satya Nusantara Tbk

Berikut ini merupakan grafik analisis vertikal laporan arus kas pada PT Dharma Satya Nusantara Tbk yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari kenaikan atau penurunan bersih kas dan setara kas, yaitu :



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

**Gambar 4.22 Grafik Analisis Vertikal Laporan Arus Kas PT Dharma Satya Nusantara Tbk Periode 2016-2020**

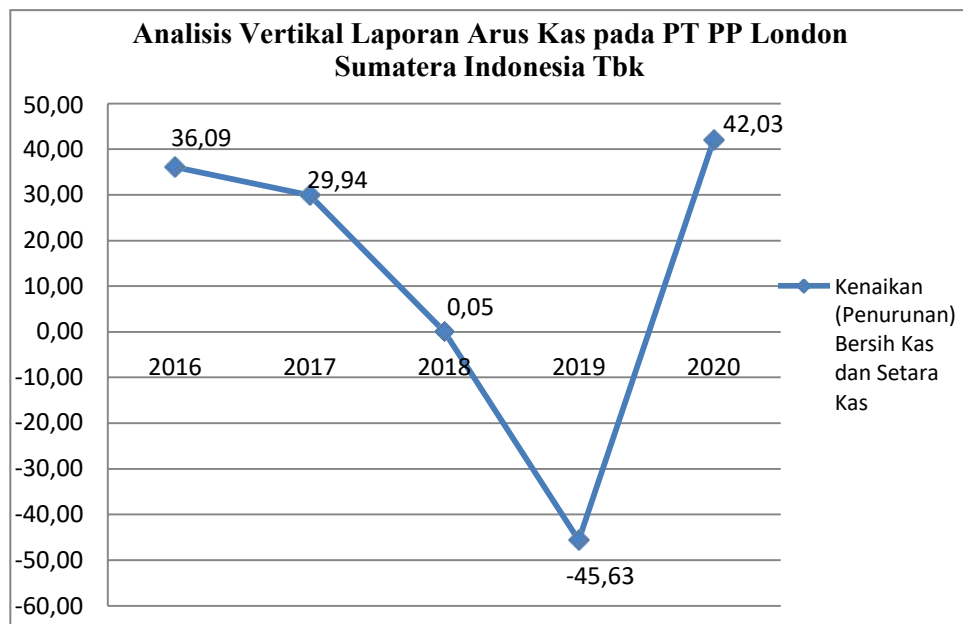
Berdasarkan gambar 4.22 diketahui bahwa kinerja keuangan pada laporan arus kas PT Dharma Satya Nusantara Tbk cukup optimal. Penilaian kinerja keuangan arus kas menggunakan analisis vertikal dilakukan dengan memperhatikan pos akun kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas, dimana perusahaan selama tiga periode mengalami kelebihan kas pada tahun 2017 sebesar Rp125.158.000.000 atau 44,41%, lalu tahun 2018 sebesar Rp174.310.000,000 atau 38,22%, dan tahun 2020 sebesar Rp502.063.000.000 atau 83,05% yang disebabkan oleh arus kas

masuk lebih besar dibandingkan arus kas keluar. Kelebihan kas akan membantu perusahaan dalam membayar tagihan tepat waktu, meningkatkan kepercayaan investor, menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun anggaran periode selanjutnya, dan membuka pilihan dalam berinvestasi.

Namun pada tahun 2016 mengalami defisit kas sebesar -268,08% yang disebabkan oleh meningkatnya arus kas keluar yang digunakan untuk aktivitas investasi berupa meningkatnya Investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual sebesar Rp199.274.000.000, meningkatnya pinjaman kepada pihak ketiga sebesar Rp197.697.000.000, dan meningkatnya penambahan kapitalisasi biaya perkebunan Rp209.198.000.000, lalu tahun 2019 mengalami defisit kas sebesar -345,13% yang disebabkan oleh kenaikan arus kas keluar yang digunakan untuk aktivitas operasi berupa meningkatnya pembayaran kas kepada pemasok sebesar Rp339.669.000.000, meningkatnya pembayaran kas kepada karyawan sebesar Rp100.206.000.000, meningkatnya pembayaran bunga sebesar Rp225.110.000.000, dan pembayaran pajak penghasilan sebesar Rp6.163.000.000, serta kenaikan arus kas keluar dari aktivitas investasi berupa meningkatnya penambahan kapitalisasi biaya perkebunan sebesar Rp55.750.000.000 dan uang muka koperasi sebesar Rp31.036.000.000 dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Defisit kas akan menghambat segala beban yang perlu dibayarkan pada periode tersebut, seperti gaji, hutang, dan pembelian bahan baku.

### 3. PT PP London Sumatera Indonesia Tbk

Berikut ini merupakan grafik analisis vertikal laporan arus kas pada PT PP London Sumatera Indonesia Tbk yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari kenaikan atau penurunan bersih kas dan setara kas, yaitu :



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

**Gambar 4.23 Grafik Analisis Vertikal Laporan Arus Kas PT PP London Sumatera Indonesia Tbk Periode 2016-2020**

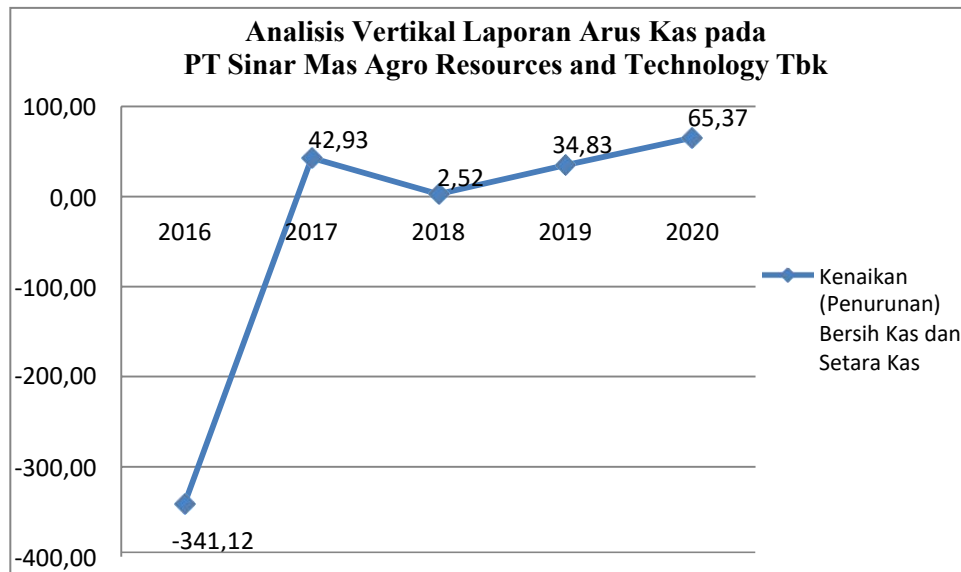
Berdasarkan gambar 4.23 diketahui bahwa kinerja keuangan pada laporan arus kas PT PP London Sumatera Indonesia Tbk sudah optimal. Penilaian kinerja keuangan arus kas menggunakan analisis vertikal dilakukan dengan memperhatikan pos akun kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas, dimana perusahaan selama empat periode mengalami kelebihan kas pada tahun 2016 sebesar Rp411.603.000.000 atau 36,09%, lalu tahun 2017 sebesar Rp488.992.000.000 atau 29,94%, tahun 2018 sebesar Rp763.000.000 atau 0,05%, dan tahun 2020 sebesar

Rp823.261.000.000 atau 42,03% yang disebabkan oleh arus kas masuk lebih besar dibandingkan arus kas keluar. Kelebihan kas akan membantu perusahaan dalam membayar tagihan tepat waktu, meningkatkan kepercayaan investor, menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun anggaran periode selanjutnya, dan membuka pilihan dalam berinvestasi.

Namun pada tahun 2019 mengalami defisit kas sebesar -45,63% yang disebabkan oleh kenaikan arus kas keluar yang digunakan untuk aktivitas operasi berupa meningkatnya pembayaran kas kepada karyawan sebesar Rp5.812,000.000 dan meningkatnya pembayaran beban operasi neto sebesar Rp68.627.000.000, serta kenaikan arus kas keluar yang digunakan pada aktivitas investasi berupa meningkatnya pembayaran neto aset tidak lancar lainnya sebesar Rp23.197.000.000, meningkatnya penambahan aset tetap sebesar Rp152.841.000.000, serta meningkatnya penambahan investasi pada entitas asosiasi sebesar Rp344.500.000.000 dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Defisit kas akan menghambat segala beban yang perlu dibayarkan pada periode tersebut, seperti gaji, hutang, dan pembelian bahan baku.

#### 4. PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk

Berikut ini merupakan grafik analisis vertikal laporan arus kas pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari kenaikan atau penurunan bersih kas dan setara kas, yaitu :



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

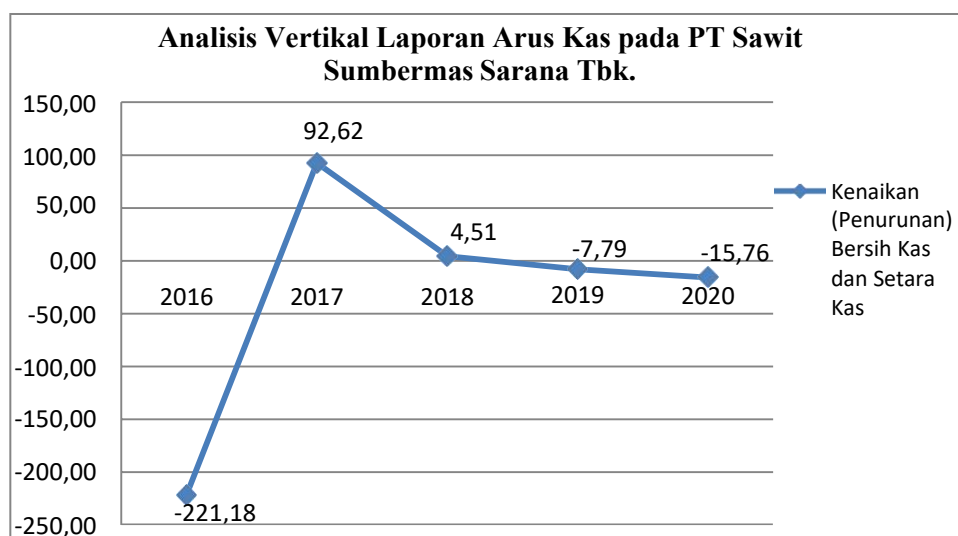
**Gambar 4.24 Grafik Analisis Vertikal Laporan Arus Kas PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk Periode 2016-2020**

Berdasarkan gambar 4.24 diketahui bahwa kinerja keuangan pada laporan arus kas PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk sudah optimal. Penilaian kinerja keuangan arus kas menggunakan analisis vertikal dilakukan dengan memperhatikan pos akun kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas, dimana perusahaan selama empat periode mengalami kelebihan kas pada tahun 2017 sebesar Rp264.415.000.000 atau 42,93%%, lalu tahun 2018 sebesar Rp16.328.000.000 atau 2,52%, tahun 2019 sebesar Rp337.583.000.000 atau 34,83%, dan tahun 2020 sebesar Rp1.845.669.000.000 atau 65,37% yang disebabkan oleh arus kas masuk lebih besar dibandingkan arus kas keluar. Kelebihan kas akan membantu perusahaan dalam membayar tagihan tepat waktu, meningkatkan kepercayaan investor, menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun anggaran periode selanjutnya, dan membuka pilihan dalam

berinvestasi. Namun pada tahun 2016 mengalami defisit kas sebesar -341,12% yang disebabkan oleh kenaikan pembayaran utang bank jangka pendek dari aktivitas pendanaan sebesar Rp6.067.247.000.000 dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Defisit kas akan menghambat segala beban yang perlu dibayarkan pada periode tersebut, seperti gaji, hutang, dan pembelian bahan baku.

#### 5. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

Berikut ini merupakan grafik analisis vertikal laporan arus kas pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari kenaikan atau penurunan bersih kas dan setara kas, yaitu :



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

**Gambar 4.25 Grafik Analisis Vertikal Laporan Arus Kas PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk Periode 2016-2020**

Berdasarkan gambar 4.25 diketahui bahwa kinerja keuangan pada laporan arus kas PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk belum optimal. Penilaian kinerja keuangan arus kas menggunakan analisis vertikal

dilakukan dengan memperhatikan pos akun kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas, dimana perusahaan selama tiga periode mengalami defisit kas pada tahun 2016 sebesar -221,18% yang disebabkan meningkatnya arus kas keluar berupa meningkatnya pembayaran kas karyawan sebesar Rp66.560.133.000 dan beban keuangan yang dibayar sebesar Rp69.826.796.000 pada aktivitas operasi serta meningkatnya pembayaran utang bank sebesar Rp2.000.844.961.000 pada aktivitas pendanaan, tahun 2019 menurun sebesar -7,79% yang disebabkan oleh meningkatnya arus kas keluar berupa meningkatnya pembayaran kas kepada karyawan sebesar Rp252.224.815.000 dan beban keuangan yang dibayar sebesar Rp164.730.612.000 pada aktivitas operasi, lalu meningkatnya aktivitas investasi berupa perolehan aset tetap sebesar Rp151.592.303.000 dan biaya pengembangan plasma sebesar Rp39.141.164.000, serta meningkatnya pembayaran dana kepada pihak berelasi sebesar Rp75.742.580.000 pada aktivitas pendanaan.

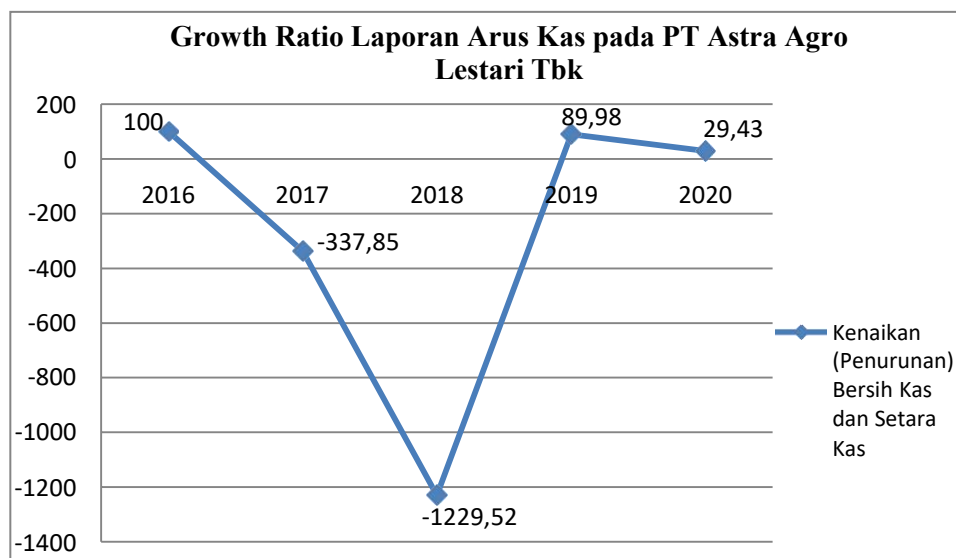
Defisit kas juga dialami pada tahun 2020 sebesar -15,76% dikarenakan meningkatnya arus kas keluar berupa meningkatnya pembayaran kas kepada pemasok sebesar Rp130.431.846.000 dan karyawan sebesar Rp59.869.785.000, lalu meningkatnya pemberian pinjaman kepada pihak berelasi sebesar Rp182.999.926.000 dan biaya pengembangan plasma sebesar Rp9.465.235.000 pada aktivitas investasi, serta meningkatnya pembayaran utang bank sebesar Rp72.678.156.000 pada aktivitas pendanaan dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Defisit

kas akan menghambat segala beban yang perlu dibayarkan pada periode tersebut, seperti gaji, hutang, dan pembelian bahan baku. Namun mengalami kelebihan kas pada tahun 2017 sebesar Rp2.038.298.636.000 atau 92,62% dan tahun 2018 sebesar Rp103.879.570 .000 atau 4,51% yang disebabkan oleh arus kas masuk lebih besar dibandingkan arus kas keluar. Kelebihan kas akan membantu perusahaan dalam membayar tagihan tepat waktu, meningkatkan kepercayaan investor, menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun anggaran periode selanjutnya, dan membuka pilihan dalam berinvestasi.

#### 4.2.6. *Growth Ratio* Laporan Arus Kas

##### 1. PT Astra Agro Lestari Tbk

Berikut ini merupakan grafik pertumbuhan laporan arus kas pada PT Astra Agro Lestari Tbk dilihat dari kenaikan atau penurunan bersih kas dan setara kas dengan acuan tahun 2016 yaitu :



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

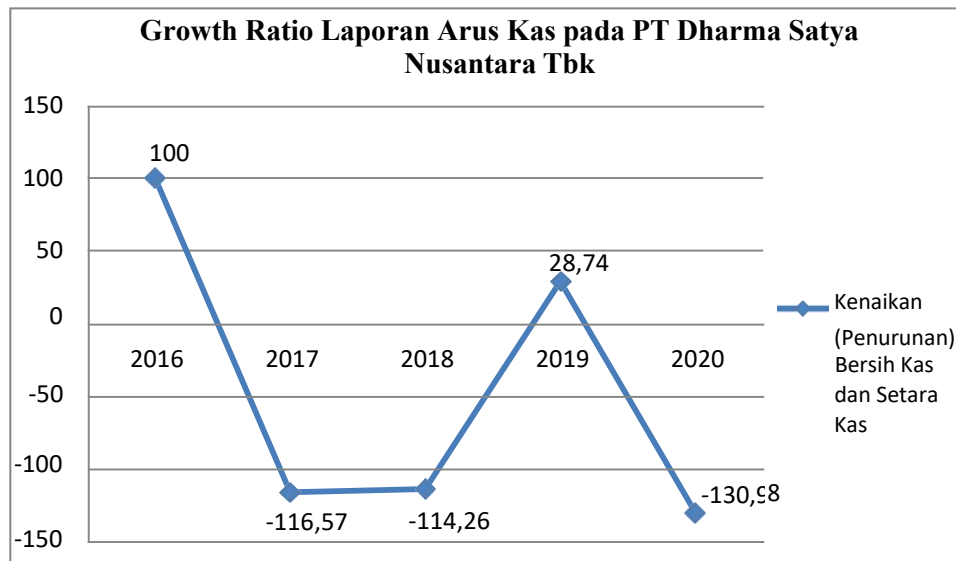
**Gambar 4.26 Grafik *Growth Ratio* Laporan Arus Kas PT Astra Agro Lestari Tbk Periode 2016-2020**



Berdasarkan gambar 4.26 diketahui pertumbuhan arus kas pada PT Astra Agro Lestari Tbk belum optimal, penilaian dilihat pada pos akun kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas yang mengalami defisit kas pada tahun 2017 sebesar -337,85% yang disebabkan tingginya arus kas keluar berupa meningkatnya pembayaran kepada pemasok dan karyawan sebesar Rp2.723.255.000.000, meningkatnya pembayaran pajak sebesar Rp135.880.000.000 dan meningkatnya pembayaran beban operasional lainnya sebesar Rp74.631.000.000 pada aktivitas operasi, serta meningkatnya pembayaran pinjaman bank sebesar Rp441.111.000.000 dan meningkatnya pembayaran dividen kas sebesar Rp806.369.000.000 pada aktivitas pendanaan. Defisit kas juga dialami pada tahun 2018 sebesar -1229,52% yang disebabkan oleh tingginya arus kas keluar berupa meningkatnya pembayaran kepada pemasok dan karyawan sebesar Rp5.570.721.000.000 dan meningkatnya pembayaran pajak sebesar Rp293.249.000.000 pada aktivitas operasi dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Defisit kas akan menghambat segala beban yang perlu dibayarkan pada periode tersebut, seperti gaji, hutang, dan pembelian bahan baku. Namun pertumbuhan arus kas pada tahun 2019 memiliki kelebihan kas sebesar 89,98% dan di tahun 2020 sebesar 29,43% dikarenakan arus kas masuk lebih besar dari arus keluar.

## 2. PT Dharma Satya Nusantara Tbk

Berikut ini merupakan grafik pertumbuhan laporan arus kas pada PT Dharma Satya Nusantara Tbk dilihat dari kenaikan atau penurunan bersih kas dan setara kas dengan acuan tahun 2016 yaitu :



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

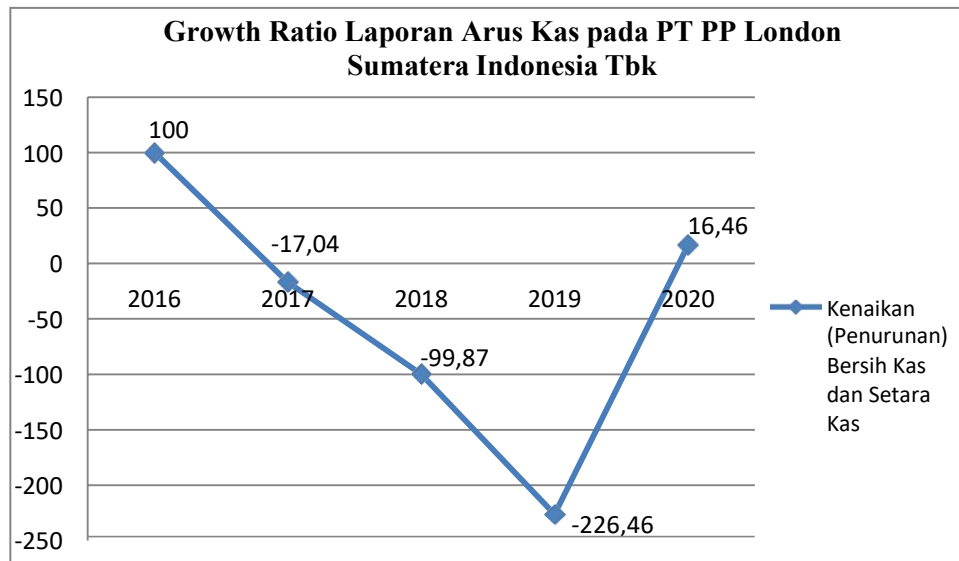
**Gambar 4.27 Grafik *Growth Ratio* Laporan Arus Kas PT Dharma Satya Nusantara Tbk Periode 2016-2020**

Berdasarkan gambar 4.27 diketahui pertumbuhan arus kas pada PT Dharma Satya Nusantara Tbk belum optimal, penilaian dilihat pada pos akun kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas yang mengalami defisit kas pada tahun 2017 sebesar -116,57% yang disebabkan oleh tingginya arus kas keluar berupa meningkatnya pembayaran kas kepada pemasok sebesar Rp353.335.000.000, pembayaran kas kepada karyawan sebesar Rp237.981.000.000, dan pembayaran kas untuk aktivitas operasi lainnya sebesar Rp102.925.000.000 pada aktivitas operasi, serta meningkatnya pembayaran dari utang bank jangka pendek sebesar Rp205.584.000.000 dan pembayaran dari utang bank jangka panjang

sebesar Rp349.560.000.000 pada aktivitas pendanaan, lalu pada tahun 2018 kembali turun sebesar -114,26% yang disebabkan oleh meningkatnya perolehan aset tetap sebesar Rp103.734.000.000, penambahan uang muka koperasi sebesar Rp102.390.000.000, pembelian entitas anak sebesar Rp703.706.000.000 pada aktivitas investasi, serta meningkatnya pembayaran utang bank jangka panjang sebesar Rp565.178.000.000 pada aktivitas pendanaan, kemudian tahun 2019 mengalami kelebihan kas sebesar 28,74%, dan tahun 2020 kembali turun sebesar -130,98% dikarenakan tingginya arus kas keluar pada aktivitas operasi berupa meningkatnya pembayaran kas kepada pemasok sebesar Rp1.489.592.000.000, pembayaran kas kepada karyawan sebesar Rp384.706.000.000, dan meningkatnya pembayaran bunga sebesar Rp221.022.000.000 dilihat pada laporan keuangan perusahaan. Defisit kas akan menghambat segala beban yang perlu dibayarkan pada periode tersebut, seperti gaji, hutang, dan pembelian bahan baku.

### 3. PT PP London Sumatera Indonesia Tbk

Berikut ini merupakan grafik pertumbuhan laporan arus kas pada PT PP London Sumatera Indonesia Tbk dilihat dari kenaikan atau penurunan bersih kas dan setara kas dengan acuan tahun 2016 yaitu :



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

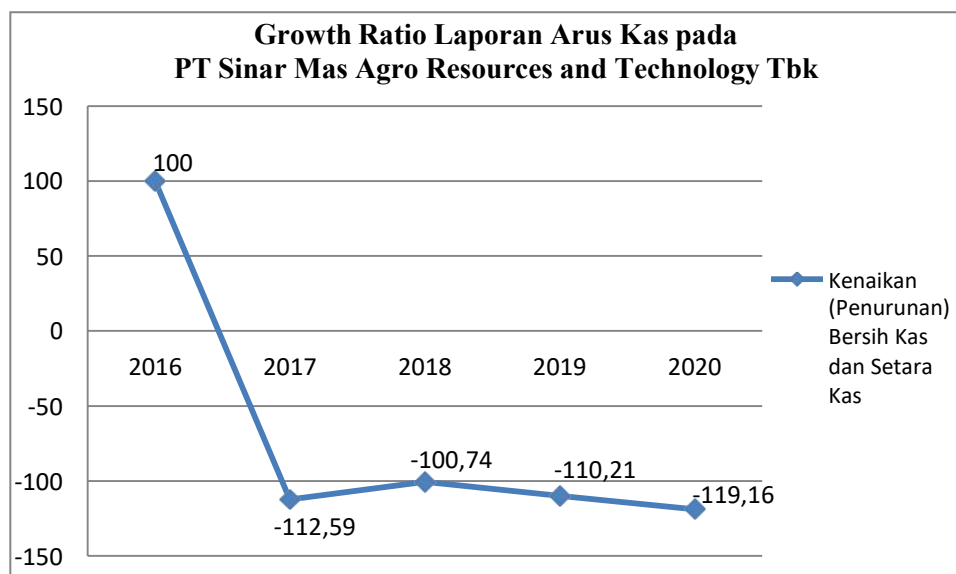
**Gambar 4.28 Grafik Growth Ratio Laporan Arus Kas PT PP London Sumatera Indonesia Tbk Periode 2016-2020**

Berdasarkan gambar 4.28 diketahui pertumbuhan arus kas pada PT PP London Sumatera Indonesia Tbk belum optimal, penilaian dilihat pada pos akun kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas yang mengalami defisit kas pada tahun 2017 sebesar -17,04% yang disebabkan oleh meningkatnya arus kas keluar berupa meningkatnya pembayaran kas kepada pemasok sebesar Rp134.016.000.000, pembayaran kas kepada karyawan sebesar Rp168.487.000.000, dan pembayaran untuk beban operasi sebesar Rp50.492.000.000 pada aktivitas operasi, serta meningkatnya penambahan investasi pada entitas asosiasi sebesar Rp244.827.000.000, dan penambahan beban tangguhan sebesar Rp16.584.000.000 dari aktivitas investasi, lalu tahun 2019 turun sebesar -99,87% dikarenakan meningkatnya deviden kas sebesar Rp 54.545.000.000 pada aktivitas pendanaan, kemudian turun kembali di tahun 2019 sebesar -226,46% yang disebabkan oleh meningkatnya

penambahan aset tetap sebesar Rp269.422.000.000 dan meningkatnya penambahan investasi pada entitas asosiasi Rp344.500.000.000 pada aktivitas investasi, lalu naik pada tahun 2020 sebesar 16,46% karena arus kas masuk lebih besar dari arus kas keluar. Defisit kas akan menghambat segala beban yang perlu dibayarkan pada periode tersebut, seperti gaji, hutang, dan pembelian bahan baku.

#### 4. PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk

Berikut ini merupakan grafik pertumbuhan laporan arus kas pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk dilihat dari kenaikan atau penurunan bersih kas dan setara kas dengan acuan tahun 2016 yaitu :



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

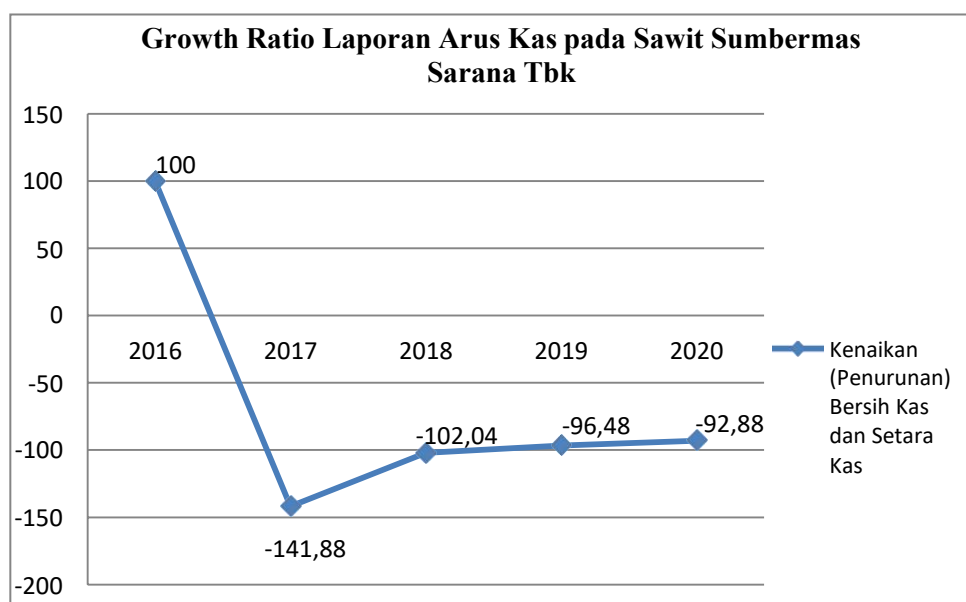
**Gambar 4.29 Grafik *Growth Ratio* Laporan Arus Kas PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk Periode 2016-2020**

Berdasarkan gambar 4.29 diketahui pertumbuhan arus kas pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk sudah optimal, penilaian dilihat pada pos akun kenaikan (penurunan) bersih kas dan

setara kas yang mengalami kelebihan kas dari tahun 2017 sampai tahun 2020 sebesar 112,59%, 100,74%, 110,21%, dan 119,16% yang disebabkan oleh tingginya arus kas masuk dibanding arus kas keluar, dimana acuan tahun 2016 sebesar 100% atau setara dengan -341,12% dari analisis vertikal. Kelebihan kas akan membantu perusahaan dalam membayar tagihan tepat waktu, meningkatkan kepercayaan investor, menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun anggaran periode selanjutnya, dan membuka pilihan dalam berinvestasi.

#### 5. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

Berikut ini merupakan grafik pertumbuhan laporan arus kas pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk dilihat dari kenaikan atau penurunan bersih kas dan setara kas dengan acuan tahun 2016 yaitu :



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

**Gambar 4.30 Grafik *Growth Ratio* Laporan Arus Kas PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk Periode 2016-2020**

Berdasarkan gambar 4.30 diketahui pertumbuhan arus kas pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk sudah optimal, penilaian dilihat pada pos akun kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas yang mengalami kelebihan kas dari tahun 2017 sampai tahun 2020 sebesar 141,88%, 102,04%, 96,48%, dan 92,88% yang disebabkan oleh tingginya arus kas masuk dibanding arus kas keluar, dimana acuan tahun 2016 sebesar 100% atau setara dengan -221,18% dari analisis vertikal. Kelebihan kas akan membantu perusahaan dalam membayar tagihan tepat waktu, meningkatkan kepercayaan investor, menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun anggaran periode selanjutnya, dan membuka pilihan dalam berinvestasi.

### 4.3. Pembahasan

#### 4.3.1. Analisis Vertikal Laporan Neraca

**Tabel 4.1 Analisis Vertikal Laporan Neraca Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020**

Kode Perusahaan	Nama Sub Akun	Persentase Per Komponen (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020
AALI	Aset Lancar	16,72	17,03	16,76	16,58	21,37
	Liabilitas Jangka Pendek	16,28	9,26	11,45	5,81	6,45
DSNG	Aset Lancar	21,42	20,87	20,43	16,63	18,47
	Liabilitas Jangka Pendek	23,97	20,69	19,77	20,32	16,20
LSIP	Aset Lancar	20,29	22,25	24,35	21,44	26,74
	Liabilitas Jangka Pendek	8,25	4,27	5,23	4,57	5,47
SMAR	Aset Lancar	43,02	41,16	43,00	41,30	53,14
	Liabilitas Jangka Pendek	31,97	31,21	28,84	38,42	40,99
SSMS	Aset Lancar	25,09	49,09	54,03	27,75	26,73
	Liabilitas Jangka Pendek	18,35	11,66	10,24	11,05	11,26

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui penilaian kinerja menggunakan analisis vertikal pada laporan neraca dilakukan dengan memperhatikan pos aset lancar dan liabilitas jangka pendek dari kelima perusahaan. PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR) memiliki kinerja keuangan yang paling baik dari perusahaan lainnya, dinilai dari tingkat likuiditas perusahaan yang sudah mampu melunasi utang jangka pendek menggunakan aset lancar. Tingkat likuiditas perusahaan ini paling tinggi dari perusahaan lain karena pada pos aset lancar memiliki nilai nominal yang lebih tinggi dari perusahaan lain dimana pada tahun 2016 aset lancar memiliki persentase sebesar 43,02% atau tercatat sebesar Rp11.246.586.000.000, lalu tahun 2017 sebesar 41,16% atau tercatat sebesar Rp 11.163.493.000.000, di tahun 2018 sebesar 43,00% atau tercatat sebesar Rp 12.602.204.000.000, pada tahun 2019 sebesar 41,30% atau tercatat sebesar Rp11.477.624.000.000, dan tahun 2020 sebesar 53,14% atau tercatat sebesar Rp 18.611.747.000.000. Tingkat likuiditas yang tinggi akan berdampak bagi perusahaan yaitu mendapatkan nilai positif di mata investor, memudahkan dalam mendapatkan bantuan keuangan dari pihak lain, dan bisa mengantisipasi kebutuhan mendesak perusahaan.

Perusahaan yang kinerja keuangannya belum optimal yaitu perusahaan PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) karena pada tahun 2016 dan 2019 persentase aset lancar lebih kecil dari liabilitas jangka pendeknya, sehingga perusahaan belum mampu dalam melunasi utang jangka pendek menggunakan aset lancar. Total aset lancar tahun 2016 tercatat sebesar Rp1,75 triliun atau 21,42% lebih kecil dari liabilitas jangka pendek yang



tercatat sebesar Rp1,96 triliun atau 23,97% , sedangkan tahun 2019 total aset lancar sebesar Rp1,93 triliun atau 16,63% lebih kecil dari liabilitas jangka pendek yang tercatat sebesar Rp2,36 triliun atau 20,32%. Persentase aset lancar tersebut lebih kecil disebabkan oleh turunnya jumlah kas dan setara kas, turunnya jumlah rekening bank yang dibatasi penggunaannya dan menurunnya jumlah persediaan dan persentase liabilitas jangka pendek lebih besar dikarenakan porsi utang bank lebih tinggi dari utang lainnya, yaitu sebesar Rp757,69 milyar. Tingkat likuiditas yang rendah akan berdampak bagi perusahaan yaitu mendapatkan nilai negatif di mata investor, kesulitan dalam mendapatkan bantuan keuangan dari pihak lain, dan tidak bisa mengantisipasi kebutuhan mendesak perusahaan.

#### 4.3.2. Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi

**Tabel 4.2 Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020**

Kode Perusahaan	Nama Sub Akun	Persentase Sub Akun (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020
AALI	Laba Bersih Tahun Berjalan	14,97	12,21	7,97	1,40	4,75
DSNG		6,39	11,40	8,97	3,11	7,14
LSIP		15,41	16,11	8,19	6,83	19,66
SMAR		8,74	3,33	1,60	2,48	3,81
SSMS		21,73	24,40	2,34	0,37	14,48

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui penilaian kinerja menggunakan analisis vertikal pada laporan laba rugi dilakukan dengan memperhatikan pos aset laba bersih tahun berjalan pada kelima perusahaan. Penilaian kinerja dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan, apakah perusahaan sudah mampu memperoleh laba, dan hasilnya terlihat bahwa kelima perusahaan telah

mampu memperoleh laba selama lima periode. Namun PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR) memiliki kinerja keuangan yang paling baik dari perusahaan lainnya, dimana memiliki laba tertinggi dari perusahaan lain selama empat periode, yaitu tahun 2016 sebesar Rp2.599.539.000.000 atau 8,74% dikarenakan meningkatnya penjualan bersih sebesar Rp29.752.126.000.000, lalu pada tahun 2017 laba bersih tahun berjalan sebesar Rp1.177.371.000.000 atau 3,33% karena meningkatnya penjualan bersih sebesar Rp35.318.102.000.000, pada tahun 2019 sebesar Rp898.698.000.000 atau 2,48% karena meningkatnya penjualan bersih sebesar Rp36.198.102.000.000, dan tahun 2020 sebesar Rp1.539.798.000.000 atau 3,81% yang disebabkan tingginya penjualan bersih sebesar Rp40.434.346.000.000. Kenaikan tingkat profitabilitas akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan karena pembagian return melalui deviden akan semakin besar beriringan dengan peningkatan laba bersih tahun berjalan.

#### 4.3.3. Analisis Vertikal Laporan Arus Kas

**Tabel 4.3 Analisis Vertikal Laporan Arus Kas Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020**

Kode Perusahaan	Nama Sub Akun	Persentase Sub Akun (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020
AALI	Kenaikan (Penurunan)	43,81	-104,20	-494,81	83,23	56,70
DSNG		-268,08	44,41	38,22	-345,13	83,05
LSIP	Bersih Kas dan Setara	36,09	29,94	0,05	-45,63	42,03
SMAR	Kas	-341,12	42,93	2,52	34,83	65,37
SSMS		-221,18	92,62	4,51	-7,79	-15,76

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui penilaian kinerja menggunakan analisis vertikal pada laporan arus kas dilakukan dengan memperhatikan pos kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas pada kelima perusahaan. Penilaian kinerja dilihat kas masuk dan kas keluar perusahaan, apakah perusahaan memiliki kelebihan kas atau defisit kas, dan hasilnya terlihat bahwa kinerja keuangan dari kelima perusahaan kurang optimal karena terjadinya fluktuasi di komponen arus kas masuk dan arus kas keluar di tahun tertentu. Namun kondisi yang paling baik dimiliki oleh PT PP London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP) karena memiliki kelebihan kas selama empat periode yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp411.603.000.000 atau 36,09%, lalu tahun 2018 sebesar Rp488.992.000.000 atau 29,94%, kemudian kelebihan kas pada tahun 2018 sebesar Rp763.000.000 atau 0,05%, dan di tahun 2020 sebesar Rp823.261.000.000 atau 42,03%, serta PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR) yang memiliki kelebihan kas selama empat periode yaitu pada tahun 2017 sebesar Rp264.415.000.000 atau 42,93%, lalu tahun 2018 sebesar Rp16.328.000.000 atau 2,52%, kemudian tahun 2019 sebesar Rp337.583.000.000 atau 34,83%, dan terakhir di tahun 2020 sebesar Rp1.845.669.000.000 atau 65,37% yang disebabkan oleh arus kas keluar lebih kecil dibanding arus kas masuk. Kelebihan kas akan membantu perusahaan dalam membayar tagihan tepat waktu, meningkatkan kepercayaan investor, menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun anggaran periode selanjutnya, dan membuka pilihan dalam berinvestasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis vertikal di laporan keuangan tahun 2016 sampai tahun 2020 pada sektor perkebunan menunjukkan kinerja keuangan laporan neraca yang sudah optimal pada empat perusahaan, yaitu AALI, LSIP, SMAR, dan SSMS karena pada tingkat likuiditas perusahaan sudah mampu menutupi utang jangka pendek menggunakan aset lancar, kecuali PT Dharma Satya Nusantara Tbk karena pada tahun 2017 dan 2018 persentase aset lancar lebih kecil dari liabilitas jangka pendeknya dan perusahaan ini menggunakan pendanaan utang yang lebih besar dari pendanaan modal. Kinerja keuangan pada laporan laba rugi di lima perusahaan sudah optimal, meskipun tingkat profitabilitas mengalami fluktuatif yang disebabkan terjadinya peningkatan atau penurunan penjualan dan beban, tetapi perusahaan masih mampu mendapatkan keuntungan (laba) dari kegiatan usahanya, PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR) memiliki kinerja keuangan yang paling baik dari tingkat profitabilitas dibanding perusahaan lainnya, dimana memiliki laba tertinggi dari perusahaan lain selama empat periode.

Hasil kinerja keuangan pada laporan keuangan arus kas di lima perusahaan menunjukkan hasil yang kurang optimal karena terjadinya fluktuasi di komponen arus kas masuk dan arus kas keluar di tahun tertentu, yang menyebabkan kas dan setara kas mengalami defisit. Berdasarkan rasio pertumbuhan pada laporan neraca, laba rugi, dan arus kas setiap tahun dengan

presentase pembandingan tahun 2016, maka disimpulkan pada neraca PT Dharma Satya Nusantara Tbk terus mengalami penurunan aset lancar dari tahun 2017-2020, yang menunjukkan kinerja keuangan tidak baik. Sedangkan laba tahun berjalan di setiap perusahaan mengalami fluktuasi atau ketidakstabilan, namun masih memperoleh laba di setiap tahun, dan arus kas pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk dan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk mengalami kenaikan setiap tahun karena arus kas keluar lebih kecil dari arus kas masuk. Keseluruhan analisis vertikal dari lima perusahaan memperoleh hasil bahwa PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk dalam posisi vertikal paling bagus dan kinerja keuangan optimal untuk dilirik oleh investor, namun tetap diperlukan analisis lain karena semakin banyak melakukan analisis atas laporan keuangan dalam sektor perkebunan ini, maka investor akan lebih baik dalam memilih perusahaan dalam tujuan berinvestasi.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan PT Dharma Satya Nusantara Tbk agar meningkatkan likuiditas perusahaan dengan cara meningkatkan aset lancar (persediaan) dengan memaksimalkan peralatan pabrikasi sehingga produksi berkembang.

2. Bagi kelima perusahaan perlu meningkatkan arus kas masuk agar tidak terjadinya defisit pada kas dan setara kas, dengan cara mengatur ulang biaya operasional dan mengurangi piutang.
3. Bagi kelima perusahaan agar meningkatkan profitabilitas dengan cara melakukan pengurangan atau mengoptimisasi biaya-biaya perusahaan sehingga perusahaan dapat memperoleh laba dan dapat meningkatkan perolehan laba neto perusahaan
4. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan metode vertikal untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan penelitian ini bisa dijadikan referensi selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Annisa. P. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Vertikal – Horizontal Pada PT Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5. <http://eprints.unm.ac.id/19995/>
- Bachtiar, Irmah. H., & Nurfadila. (2019). *Akuntansi Dasar Buku Pintar Untuk Pemula* (Cetakan Pe). Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Brigham, & Houston. (2019). *Financial Management Theory And Practice*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewianawati, Dwi. (2022). Analisa Kinerja Keuangan Kppri Dengan Pendekatan Laporan Keuangan Pada Kppri. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 454–470. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.591>
- Fahmi, Indah. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fihri, Faisal., Haryadi., & Nurhayani, N. (2021). Pengaruh kurs, inflasi, PDB dan harga karet internasional terhadap ekspor karet Indonesia Ke Tiongkok dan Amerika Serikat. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 9(3), 1–14. <https://doi.org/10.22437/pim.v9i3.16272>
- Girsang, Monalisa. A. B. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Vertikal- Horizontal pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Univesitas Negeri Makassar. <http://eprints.unm.ac.id/17481/>
- Halim, Velicia. K. (2002). *Penggunaan metode analisa horisontal dan vertikal sebagai alat mengukur kinerja keuangan PT “X.”* Surabaya: Surabaya FE-WM.
- Hanatang, Putri. (2019). Analisis Vertikal-Horizontal Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Keuangan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2017. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 3(1), 1–14. <https://eprints.unm.ac.id/id/eprint/14734>
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive Edition)*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Vol. 10)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporaan Keuangan* (Edisi Pert). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Patuan Panjaitan, H., & Hendra. (2021). Analisis Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Model Altman, Springate, Zmijewski dan Grover Pada Perusahaan Sektor Pertanian di BEI Periode 2014 – 2019. *Jurnal Bisnis Terapan*, 1(1), 1–11. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/lucrum/index>

- PT Astra Agro Lestari Tbk. (2017). *Moving Sustainably (Annual Report)*.  
<https://www.sahamok.net/link-lk/link-download-laporan-keuangan-tahunan-sektor-12/%0A>
- PT Astra Agro Lestari Tbk. (2019). *Sustaining Innovation (Annual Report)*.  
<https://www.sahamok.net/link-lk/link-download-laporan-keuangan-tahunan-sektor-12/%0A>
- PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. (2018). *Optimizing Palm Oil Through Sustainability (Annual Report)*. <https://www.sahamok.net/link-lk/link-download-laporan-keuangan-tahunan-sektor-12/%0A>
- PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. (2018). *Building A Resilient Business Innovation and Sustainability (Annual Report)*.  
<https://www.sahamok.net/link-lk/link-download-laporan-keuangan-tahunan-sektor-12/%0A>
- Rauf, Arfiana. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Analisis Vertikal-Horizontal dan Rasio Keuangan pada PT Semen Tonasa Tbk. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin Makassar. In *HC Economic History and Condition*. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/4964/>
- Roslinda. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Vertikal Horizontal dan Rasio Keuangan pada PT Telekomunikasi Persero Tbk. Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.  
[https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/19835-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/19835-Full_Text.pdf)
- Sanjaya, Surya., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspem (Persero) Medan. *Kitabah*, 2(2), 278–293. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/JAKS/article/view/4152>
- Sari, R. K., Wati, F. F., & Kuhon, F. (2021). Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Vertikal Horizontal Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT . Mandom Indonesia Tbk. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), 11–17.  
<http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/jasika/article/view/332>
- Sibarani, Indah. (2022). *Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Analisis Return On Investment (ROI) dan Economy Value Added (EVA) Pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2017-2019. Skripsi*. Universitas HKBP Nommensen Medan. [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/19835-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/19835-Full_Text.pdf)
- Siregar, Sofyan. (2016). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sjadzali, Munawir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Suganda, Tarsisius. R. (2018). *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia (Cet.1)*. Malang: CV Seribu Bintang.



- Sugiono, Arief. (2009). *Manajemen keuangan untuk praktisi keuangan* (Cet.1). Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis laporan keuangan teori aplikasi dan hasil penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Thian, Alexander. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.

## HALAMAN LAMPIRAN

**Analisis Vertikal Laporan Neraca  
Sektor Perkebunan BEI Periode 2016-2020  
(disajikan dalam ribuan rupiah)**

Kode Perusahaan	Pos-Pos	2016	2017	2018	2019	2020	Persentase Per Komponen (%)				
							2016	2017	2018	2019	2020
AALI	Aset Lancar	4.051.544.000	4.245.730.000	4.500.628.000	4.472.011.000	5.937.890.000	16,72	17,03	16,76	16,58	21,37
	Aset Tidak Lancar	20.174.578.000	20.689.696.000	22.356.339.000	22.502.113.000	21.843.341.000	83,28	82,97	83,24	83,42	78,63
	<b>Total Aset</b>	<b>24.226.122.000</b>	<b>24.935.426.000</b>	<b>26.856.967.000</b>	<b>26.974.124.000</b>	<b>27.781.231.000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Liabilitas Jangka Pendek	3.942.967.000	2.309.417.000	3.076.530.000	1.566.765.000	1.792.506.000	16,28	9,26	11,45	5,81	6,45
	Liabilitas Jangka Panjang	2.689.673.000	4.089.571.000	4.305.915.000	6.428.832.000	6.740.931.000	11,10	16,40	16,03	23,83	24,26
	Jumlah Liabilitas	6.632.640.000	6.398.988.000	7.382.445.000	7.995.597.000	8.533.437.000	27,38	25,66	27,48	29,64	30,72
	Jumlah Ekuitas	17.593.482.000	18.536.438.000	19.474.522.000	18.978.527.000	19.247.794.000	72,62	74,34	72,49	70,36	69,28
	<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>24.226.122.000</b>	<b>24.935.426.000</b>	<b>26.865.967.000</b>	<b>26.974.124.000</b>	<b>27.781.231.000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
DSNG	Aset Lancar	1.753.048.000	1.739.837.000	2.397.920.000	1.932.531.000	2.613.109.000	21,42	20,87	20,43	16,63	18,47
	Aset Tidak Lancar	6.430.270.000	6.596.228.000	9.340.972.000	9.688.290.000	11.538.274.000	78,58	79,13	79,57	83,37	81,53
	<b>Total Aset</b>	<b>8.183.318.000</b>	<b>8.336.065.000</b>	<b>11.738.892.000</b>	<b>11.620.821.000</b>	<b>14.151.383.000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Liabilitas Jangka Pendek	1.961.618.000	1.724.895.000	2.321.028.000	2.361.728.000	2.293.012.000	23,97	20,69	19,77	20,32	16,20
	Liabilitas Jangka Panjang	3.517.359.000	3.361.431.000	5.758.902.000	5.527.501.000	5.627.622.000	42,98	40,32	49,06	47,57	39,77
	Jumlah Liabilitas	5.478.977.000	5.086.326.000	8.079.930.000	7.889.229.000	7.920.634.000	66,95	61,02	68,83	67,89	55,97
	Jumlah Ekuitas	2.704.341.000	3.249.739.000	3.658.962.000	3.731.592.000	6.230.749.000	33,05	38,98	31,17	32,11	44,03
	<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>8.183.318.000</b>	<b>8.336.065.000</b>	<b>11.738.892.000</b>	<b>11.620.821.000</b>	<b>14.151.383.000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
LSIP	Aset Lancar	1.919.661.000	2.168.414.000	2.444.027.000	2.192.494.000	2.920.275.000	20,29	22,25	24,35	21,44	26,74
	Aset Tidak Lancar	7.539.427.000	7.575.967.000	7.593.267.000	8.032.828.000	8.002.513.000	79,71	77,75	75,65	78,56	73,26
	<b>Total Aset</b>	<b>9.459.088.000</b>	<b>9.744.381.000</b>	<b>10.037.294.000</b>	<b>10.225.322.000</b>	<b>10.922.788.000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Liabilitas Jangka Pendek	780.627.000	416.258.000	524.814.000	466.806.000	597.005.000	8,25	4,27	5,23	4,57	5,47
	Liabilitas Jangka Panjang	1.032.477.000	1.205.958.000	1.180.361.000	1.260.016.000	1.039.451.000	10,92	12,38	11,76	12,32	9,52
	Jumlah Liabilitas	1.813.104.000	1.622.216.000	1.705.175.000	1.726.822.000	1.636.456.000	19,17	16,65	16,99	16,89	14,98
	Jumlah Ekuitas	7.645.984.000	8.122.165.000	8.332.119.000	8.498.500.000	9.286.332.000	80,83	83,35	83,01	83,11	85,02
	<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>9.459.088.000</b>	<b>9.744.381.000</b>	<b>10.037.294.000</b>	<b>10.225.322.000</b>	<b>10.922.788.000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

SMAR	Aset Lancar	11.246.586.000	11.163.493.000	12.602.204.000	11.477.624.000	18.611.747.000	43,02	41,16	43,00	41,30	53,14
	Aset Tidak Lancar	14.894.824.000	15.960.608.000	16.708.106.000	16.309.903.000	16.414.424.000	56,98	58,84	57,00	58,70	46,86
	<b>Total Aset</b>	<b>26.141.410.000</b>	<b>27.124.101.000</b>	<b>29.310.310.000</b>	<b>27.787.527.000</b>	<b>35.026.171.000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Liabilitas Jangka Pendek	8.356.807.000	8.465.263.000	8.452.099.000	10.675.761.000	14.358.630.000	31,97	31,21	28,84	38,42	40,99
	Liabilitas Jangka Panjang	7.585.168.000	7.358.859.000	8.609.006.000	6.178.709.000	8.143.860.000	29,02	27,13	29,37	22,24	23,25
	Jumlah Liabilitas	15.941.975.000	15.824.122.000	17.061.105.000	16.854.470.000	22.502.490.000	60,98	58,34	58,21	60,65	64,24
	Jumlah Ekuitas	10.199.435.000	11.299.979.000	12.249.205.000	10.933.057.000	12.523.681.000	39,02	41,66	41,79	39,35	35,76
	<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>26.141.410.000</b>	<b>27.124.101.000</b>	<b>29.310.310.000</b>	<b>27.787.527.000</b>	<b>35.026.171.000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
SSMS	Aset Lancar	1.796.842.193	4.724.577.403	6.102.755.239	3.286.526.354	3.415.644.666	25,09	49,09	54,03	27,75	26,73
	Aset Tidak Lancar	5.366.127.917	4.899.095.211	5.193.357.059	8.558.678.303	9.360.285.393	74,91	50,91	45,97	72,25	73,27
	<b>Total Aset</b>	<b>7.162.970.110</b>	<b>9.623.672.614</b>	<b>11.296.112.298</b>	<b>11.845.204.657</b>	<b>12.775.930.059</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Liabilitas Jangka Pendek	1.314.577.874	1.122.416.497	1.156.484.796	1.308.913.204	1.438.666.723	18,35	11,66	10,24	11,05	11,26
	Liabilitas Jangka Panjang	2.394.594.964	4.448.208.677	6.070.445.160	6.467.724.181	6.466.476.916	33,43	46,22	53,74	54,60	50,61
	Jumlah Liabilitas	3.709.172.838	5.570.625.174	7.226.929.956	7.776.637.385	7.905.143.639	51,78	57,88	63,98	65,65	61,88
	Jumlah Ekuitas	3.453.797.272	4.053.047.440	4.069.182.342	4.068.567.272	4.870.786.420	48,22	42,12	36,02	34,35	38,12
	<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>7.162.970.110</b>	<b>9.623.672.614</b>	<b>11.296.112.298</b>	<b>11.845.204.657</b>	<b>12.775.930.059</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

Kinerja Keuangan Laporan Neraca											
Sektor Perkebunan BEI Periode 2016-2020											
(disajikan dalam ribuan rupiah)											
Kode Perusahaan	Pos-Pos	Persentase Per Komponen (%)					Growth Ratio (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
AALI	Aset Lancar	16,72	17,03	16,76	16,58	21,37	100	1,81	0,20	-0,87	27,80
	Aset Tidak Lancar	83,28	82,97	83,24	83,42	78,63	100	-0,36	-0,04	0,17	-5,58
	<b>Total Aset</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>					
	Liabilitas Jangka Pendek	16,28	9,26	11,45	5,81	6,45	100	-43,10	-29,64	-64,31	-60,36
	Liabilitas Jangka Panjang	11,10	16,40	16,03	23,83	24,26	100	47,72	44,36	114,67	118,55
	Jumlah Liabilitas	27,38	25,66	27,48	29,64	30,72	100	-6,27	0,37	8,27	12,19
	Jumlah Ekuitas	72,62	74,34	72,49	70,36	69,28	100	2,36	-0,18	-3,12	-4,60
	<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>					
DSNG	Aset Lancar	21,42	20,87	20,43	16,63	18,47	100	-2,57	-4,65	-22,37	-13,80
	Aset Tidak Lancar	78,58	79,13	79,57	83,37	81,53	100	0,70	1,27	6,10	3,76
	<b>Total Aset</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>					
	Liabilitas Jangka Pendek	23,97	20,69	19,77	20,32	16,20	100	-13,68	-17,52	-15,22	-32,40
	Liabilitas Jangka Panjang	42,98	40,32	49,06	47,57	39,77	100	-6,18	14,14	10,66	-7,48
	Jumlah Liabilitas	66,95	61,02	68,83	67,89	55,97	100	-8,87	2,80	1,40	-16,40
	Jumlah Ekuitas	33,05	38,98	31,17	32,11	44,03	100	17,97	-5,68	-2,83	33,23
	<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>					
LSIP	Aset Lancar	20,29	22,25	24,35	21,44	26,74	100	9,65	19,98	5,65	31,74
	Aset Tidak Lancar	79,71	77,75	75,65	78,56	73,26	100	-2,46	-5,09	-1,44	-8,08
	<b>Total Aset</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>					
	Liabilitas Jangka Pendek	8,25	4,27	5,23	4,57	5,47	100	-48,24	-36,64	-44,68	-33,77
	Liabilitas Jangka Panjang	10,92	12,38	11,76	12,32	9,52	100	13,38	7,74	12,89	-12,82
	Jumlah Liabilitas	19,17	16,65	16,99	16,89	14,98	100	-13,15	-11,37	-11,90	-21,84
	Jumlah Ekuitas	80,83	83,35	83,01	83,11	85,02	100	3,12	2,70	2,82	5,18
	<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>					
SMAR	Aset Lancar	43,02	41,16	43,00	41,30	53,14	100	-4,34	-0,06	-3,99	23,51
	Aset Tidak Lancar	56,98	58,84	57,00	58,70	46,86	100	3,27	0,05	3,01	-17,75
	<b>Total Aset</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>					
	Liabilitas Jangka Pendek	31,97	31,21	28,84	38,42	40,99	100	-2,37	-9,79	20,18	28,24
	Liabilitas Jangka Panjang	29,02	27,13	29,37	22,24	23,25	100	-6,50	1,23	-23,37	-19,87
	Jumlah Liabilitas	60,98	58,34	58,21	60,65	64,24	100	-4,34	-4,55	-0,54	5,35
	Jumlah Ekuitas	39,02	41,66	41,79	39,35	35,76	100	6,78	7,11	0,84	-8,36
	<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>					
SSMS	Aset Lancar	25,09	49,09	54,03	27,75	26,73	100	95,71	115,37	10,61	6,58
	Aset Tidak Lancar	74,91	50,91	45,97	72,25	73,27	100	-32,05	-38,63	-3,55	-2,20
	<b>Total Aset</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>					
	Liabilitas Jangka Pendek	18,35	11,66	10,24	11,05	11,26	100	-36,45	-44,21	-39,79	-38,64
	Liabilitas Jangka Panjang	33,43	46,22	53,74	54,60	50,61	100	38,26	60,75	63,33	51,40
	Jumlah Liabilitas	51,78	57,88	63,98	65,65	61,88	100	11,78	23,55	26,78	19,49
	Jumlah Ekuitas	48,22	42,12	36,02	34,35	38,12	100	-12,66	-25,29	-28,76	-20,93
	<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>					

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

**Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi**  
**Sektor Perkebunan BEI Periode 2016-2020**  
 (disajikan dalam ribuan rupiah)

Kode Perusahaan	Pos-Pos	2016	2017	2018	2019	2020	Persentase Per Komponen (%)				
							2016	2017	2018	2019	2020
AALI	<b>Penjualan Bersih</b>	<b>14.121.374.000</b>	<b>17.305.688.000</b>	<b>19.084.387.000</b>	<b>17.452.736.000</b>	<b>18.807.043.000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Beban Pokok Penjualan	(10.445.360.000)	(13.160.438.000)	(15.544.881.000)	(15.308.230.000)	(15.844.152.000)	-73,97	-76,05	-81,45	-87,71	-84,25
	Laba Kotor	3.676.014.000	4.145.250.000	3.539.506.000	2.144.506.000	2.962.891.000	26,03	23,95	18,55	12,29	15,75
	Penghasilan Beban Lain-Lain	(1.467.236.000)	(1.206.745.000)	(1.332.426.000)	(1.483.646.000)	(1.500.256.000)	-10,39	-6,97	-6,98	-8,50	-7,98
	Laba Sebelum Pajak	2.208.778.000	2.938.505.000	2.207.080.000	660.860.000	1.462.635.000	15,64	16,98	11,56	3,79	7,78
	Laba Bersih Tahun Berjalan	2.114.299.000	2.113.629.000	1.520.723.000	243.629.000	893.779.000	14,97	12,21	7,97	1,40	4,75
	Pendapatan Komprehensif Lain	65.488.000	(49.614.000)	151.293.000	(248.852.000)	(426.526.000)	0,46	-0,29	0,79	-1,43	-2,27
	Jumlah Laba Komprehensif	2.179.787.000	2.064.015.000	1.672.016.000	(5.223.000)	467.253.000	15,44	11,93	8,76	-0,03	2,48
Laba per Saham Dasar (Rupiah penuh)	1.135,85	1.044,50	747,40	109,69	432,84						
DSNG	<b>Penjualan Bersih</b>	<b>3.942.024.000</b>	<b>5.159.911.000</b>	<b>4.761.805.000</b>	<b>5.736.684.000</b>	<b>6.698.918.000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Beban Pokok Penjualan	(2.993.149.000)	(3.436.965.000)	(3.218.587.000)	(4.275.989.000)	(4.947.242.000)	-75,93	-66,61	-67,59	-74,54	-73,85
	Laba Kotor	948.875.000	1.722.946.000	1.543.218.000	1.460.695.000	1.751.676.000	24,07	33,39	32,41	25,46	26,15
	Laba Usaha	616.879.000	1.190.037.000	931.863.000	756.554.000	995.056.000	15,65	23,06	19,57	13,19	14,85
	Laba Sebelum Pajak	337.450.000	946.757.000	611.264.000	280.084.000	695.296.000	8,56	18,35	12,84	4,88	10,38
	Laba Bersih Tahun Berjalan	252.040.000	587.988.000	427.245.000	178.164.000	478.171.000	6,39	11,40	8,97	3,11	7,14
	Pendapatan Komprehensif Lain	(610.000)	9.532.000	22.244.000	(11.803.000)	(76.352.000)	-0,02	0,18	0,47	-0,21	-1,14
	Jumlah Laba Komprehensif	251.430.000	597.520.000	449.489.000	166.361.000	2.455.345.000	6,38	11,58	9,44	2,90	36,65
Laba per Saham Dasar (Rupiah Penuh)	23,97	55,20	39,67	16,98	44,97						
LSIP	<b>Penjualan Bersih</b>	<b>3.847.869.000</b>	<b>4.738.022.000</b>	<b>4.019.846.000</b>	<b>3.699.439.000</b>	<b>3.536.721.000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Beban Pokok Penjualan	(2.737.084.000)	(3.395.184.000)	(3.336.813.000)	(3.137.879.000)	(2.460.926.000)	-71,13	-71,66	-83,01	-84,82	-69,58
	Laba Kotor	1.110.785.000	1.342.838.000	683.033.000	561.560.000	1.075.795.000	28,87	28,34	16,99	15,18	30,42
	Laba Usaha	810.774.000	958.430.000	339.735.000	300.551.000	816.120.000	21,07	20,23	8,45	8,12	23,08
	Laba Sebelum Pajak	778.561.000	1.006.236.000	417.052.000	352.743.000	860.439.000	20,23	21,24	1,04	9,54	24,33
	Laba Bersih Tahun Berjalan	592.769.000	763.423.000	329.426.000	252.630.000	695.490.000	15,41	16,11	8,19	6,83	19,66
	Pendapatan Komprehensif Lain	(32.445.000)	(61.464.000)	79.150.000	43.330.000	194.641.000	-0,84	-1,30	1,97	1,17	5,50
	Jumlah Laba Komprehensif	560.324.000	701.959.000	408.576.000	295.960.000	890.131.000	14,56	14,82	10,16	8,00	25,17
Laba per Saham Dasar (Rupiah penuh)	87	112	49	37	102						

<b>SMAR</b>	<b>Penjualan Bersih</b>	<b>29.752.126.000</b>	<b>35.318.102.000</b>	<b>37.391.643.000</b>	<b>36.198.102.000</b>	<b>40.434.346.000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Beban Pokok Penjualan	25.516.008.000	30.993.225.000	32.758.096.000	32.285.538.000	34.557.130.000	85,76	87,75	87,61	89,19	85,46
	Laba Kotor	4.236.118.000	4.324.877.000	4.633.547.000	3.912.564.000	5.877.216.000	14,24	12,25	12,39	10,81	14,54
	Beban Usaha	2.790.670.000	2.757.609.000	3.052.212.000	2.838.008.000	3.554.189.000	9,38	7,81	8,16	7,84	8,79
	Laba Usaha	1.445.448.000	1.567.268.000	1.581.335.000	1.074.556.000	2.323.027.000	4,86	4,44	4,23	2,97	5,75
	Penghasilan Beban Lain-Lain	(14.646.000)	(368.874.000)	(879.831.000)	91.497.000	(235.247.000)	-0,05	-1,04	-2,35	0,25	-0,58
	Laba Sebelum Pajak	1.430.802.000	1.198.394.000	701.504.000	1.166.053.000	2.087.780.000	4,81	3,39	1,88	3,22	5,16
	Laba Bersih Tahun Berjalan	2.599.539.000	1.177.371.000	597.773.000	898.698.000	1.539.798.000	8,74	3,33	1,60	2,48	3,81
	Pendapatan Komprehensif Lain	(22.874.000)	(5.012.000)	205.365.000	(60.701.000)	58.435.000	-0,08	-0,01	0,55	-0,17	0,14
	Jumlah Laba Komprehensif	2.576.665.000	1.172.359.000	803.138.000	837.997.000	1.598.233.000	8,66	3,32	2,15	2,32	3,95
	Laba per Saham Dasar (Rupiah penuh)	906	410	208	313	536					
<b>SSMS</b>	<b>Penjualan Bersih</b>	<b>2.722.677.818</b>	<b>3.240.831.859</b>	<b>3.710.780.545</b>	<b>3.277.806.795</b>	<b>4.011.130.559</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Beban Pokok Penjualan	(1.256.619.296)	(1.515.306.946)	(2.110.179.972)	(2.268.335.019)	(2.213.911.519)	-46,15	-46,76	-56,87	-69,20	-55,19
	Laba Kotor	1.466.058.522	1.725.524.913	1.600.600.573	1.009.471.776	1.797.219.040	53,85	53,24	43,13	30,80	44,81
	Laba Usaha	894.811.462	1.187.048.826	617.917.036	446.367.081	1.206.411.080	32,87	36,63	16,65	13,62	30,08
	Laba Sebelum Pajak	847.387.716	1.093.697.928	340.868.812	154.592.621	899.545.934	31,12	33,75	9,19	4,72	22,43
	Laba Bersih Tahun Berjalan	591.658.772	790.922.772	86.770.969	12.081.959	580.854.940	21,73	24,40	2,34	0,37	14,48
	Pendapatan Komprehensif Lain	9.796.605	(19.044.079)	36.986.880	13.669.249	162.647.377	0,36	-0,59	1,00	0,42	4,05
	Jumlah Laba Komprehensif	601.455.377	771.878.693	123.757.849	25.751.208	743.502.317	22,09	23,82	3,34	0,79	18,54
	Laba per Saham Dasar (Rupiah penuh)	62,12	82,63	9,05	1,23	60,54					

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

**Kinerja Keuangan Laporan Laba Rugi**  
**Sektor Perkebunan BEI Periode 2016-2020**  
(disajikan dalam ribuan rupiah)

Kode Perusahaan	Pos-Pos	Persentase Per Komponen (%)					Growth Ratio (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
<b>AAAI</b>	<b>Penjualan Bersih</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>					
	Beban Pokok Penjualan	-73,97	-76,05	-81,45	-87,71	-84,25	100	2,81	10,12	18,58	13,89
	Laba Kotor	26,03	23,95	18,55	12,29	15,75	100	-7,98	-28,75	-52,80	-39,48
	Penghasilan Beban Lain-Lain	-10,39	-6,97	-6,98	-8,50	-7,98	100	-32,89	-32,80	-18,18	-23,22
	Laba Sebelum Pajak	15,64	16,98	11,56	3,79	7,78	100	8,56	-26,06	-75,79	-50,28
	Laba Bersih Tahun Berjalan	14,97	12,21	7,97	1,40	4,75	100	-18,43	-46,78	-90,68	-68,26
	Pendapatan Komprehensif Lain	0,46	-0,29	0,79	-1,43	-2,27	100	-161,82	70,94	-407,46	-589,04
	Jumlah Laba Komprehensif	15,44	11,93	8,76	-0,03	2,48	100	-22,73	-43,24	-100,19	-83,90
<b>DSNG</b>	<b>Penjualan Bersih</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>					
	Beban Pokok Penjualan	-75,93	-66,61	-67,59	-74,54	-73,85	100	-12,27	-10,98	-1,83	-2,74
	Laba Kotor	24,07	33,39	32,41	25,46	26,15	100	38,72	34,64	5,78	8,63
	Laba Usaha	15,65	23,06	19,57	13,19	14,85	100	47,38	25,05	-15,73	-5,08
	Laba Sebelum Pajak	8,56	18,35	12,84	4,88	10,38	100	114,34	49,96	-42,97	21,25
	Laba Bersih Tahun Berjalan	6,39	11,40	8,97	3,11	7,14	100	78,23	40,33	-51,43	11,64
	Pendapatan Komprehensif Lain	-0,02	0,18	0,47	-0,21	-1,14	100	-1293,80	-3118,77	1229,60	7265,55
	Jumlah Laba Komprehensif	6,38	11,58	9,44	2,90	36,65	100	81,56	48,00	-54,53	474,66
<b>LSIP</b>	<b>Penjualan Bersih</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>					
	Beban Pokok Penjualan	-71,13	-71,66	-83,01	-84,82	-69,58	100	0,74	16,70	19,24	-2,18
	Laba Kotor	28,87	28,34	16,99	15,18	30,42	100	-1,82	-41,14	-47,42	5,37
	Laba Usaha	21,07	20,23	8,45	8,12	23,08	100	-4,00	-59,89	-61,44	9,52
	Laba Sebelum Pajak	20,23	21,24	1,04	9,54	24,33	100	4,96	-94,87	-52,88	20,24
	Laba Bersih Tahun Berjalan	15,41	16,11	8,19	6,83	19,66	100	4,59	-46,80	-55,67	27,65
	Pendapatan Komprehensif Lain	-0,84	-1,30	1,97	1,17	5,50	100	53,85	-333,51	-238,91	-752,69
	Jumlah Laba Komprehensif	14,56	14,82	10,16	8,00	25,17	100	1,74	-30,20	-45,06	72,84
<b>SMAR</b>	<b>Penjualan Bersih</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>					
	Beban Pokok Penjualan	85,76	87,75	87,61	89,19	85,46	100	2,32	2,15	4,00	-0,35
	Laba Kotor	14,24	12,25	12,39	10,81	14,54	100	-13,99	-12,97	-24,09	2,09
	Beban Usaha	9,38	7,81	8,16	7,84	8,79	100	-16,76	-12,97	-16,41	-6,29
	Laba Usaha	4,86	4,44	4,23	2,97	5,75	100	-8,66	-12,95	-38,90	18,25
	Penghasilan Beban Lain-Lain	-0,05	-1,04	-2,35	0,25	-0,58	100	2021,68	4679,95	-613,48	1081,88
	Laba Sebelum Pajak	4,81	3,39	1,88	3,22	5,16	100	-29,44	-60,99	-33,02	7,37
	Laba Bersih Tahun Berjalan	8,74	3,33	1,60	2,48	3,81	100	-61,85	-81,70	-71,58	-56,42
	Pendapatan Komprehensif Lain	-0,08	-0,01	0,55	-0,17	0,14	100	-81,54	-814,38	118,12	-287,97
	Jumlah Laba Komprehensif	8,66	3,32	2,15	2,32	3,95	100	-61,67	-75,20	-73,27	-54,36
<b>SSMS</b>	<b>Penjualan Bersih</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>					
	Beban Pokok Penjualan	-46,15	-46,76	-56,87	-69,20	-55,19	100	1,31	23,21	49,94	19,59
	Laba Kotor	53,85	53,24	43,13	30,80	44,81	100	-1,12	-19,89	-42,81	-16,79
	Laba Usaha	32,87	36,63	16,65	13,62	30,08	100	11,45	-49,33	-58,56	-8,48
	Laba Sebelum Pajak	31,12	33,75	9,19	4,72	22,43	100	8,43	-70,49	-84,85	-27,94
	Laba Bersih Tahun Berjalan	21,73	24,40	2,34	0,37	14,48	100	12,31	-89,24	-98,30	-33,36
	Pendapatan Komprehensif Lain	0,36	-0,59	1,00	0,42	4,05	100	-263,31	177,01	15,90	1026,94
	Jumlah Laba Komprehensif	22,09	23,82	3,34	0,79	18,54	100	7,82	-84,90	-96,44	-16,09
	Laba per Saham Dasar (Rupiah penuh)										

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

**Analisis Vertikal Arus Kas**  
**Sektor Perkebunan BEI Periode 2016-2020**  
(disajikan dalam ribuan rupiah)

Kode Perusahaan	Pos-Pos	2016	2017	2018	2019	2020	Persentase Per Komponen (%)				
							2016	2017	2018	2019	2020
AALI	Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi	13.779.026.000	17.042.791.000	19.141.946.000	17.445.476.000	18.992.826.000	72,39	77,24	93,99	84,76	97,19
	Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	5.255.703.000	5.020.750.000	1.225.000.000	3.135.550.000	550.000.000	27,61	22,76	6,01	15,24	2,81
	<b>Total Arus Kas Masuk</b>	<b>19.034.729.000</b>	<b>22.063.541.000</b>	<b>20.366.946.000</b>	<b>20.581.026.000</b>	<b>19.542.826.000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi	-11.267.203.000	-14.200.969.000	-17.096.711.000	-16.153.123.000	-16.670.662.000	59,93	63,58	82,95	79,72	87,80
	Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	-2.395.413.000	-1.753.504.000	-1.678.767.000	-1.307.383.000	-999.198.000	12,74	7,85	8,15	6,45	5,26
	Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	-5.139.240.000	-6.382.368.000	-1.834.332.000	-2.801.456.000	-1.317.945.000	27,33	28,57	8,90	13,83	6,94
	<b>Total Arus Kas Keluar</b>	<b>-18.801.856.000</b>	<b>-22.336.841.000</b>	<b>-20.609.810.000</b>	<b>-20.261.962.000</b>	<b>-18.987.805.000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	232.873.000	-273.300.000	-242.864.000	319.064.000	555.021.000	43,81	-104,20	-494,81	83,23	56,70
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	294.441.000	531.583.000	262.292.000	49.082.000	383.366.000	55,39	202,67	534,40	12,80	39,16	
<b>Kas dan Setara Kas Akhir Tahun</b>	<b>531.583.000</b>	<b>262.292.000</b>	<b>49.082.000</b>	<b>383.366.000</b>	<b>978.892.000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	
DSNG	Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi	3.957.960.000	5.336.237.000	5.029.456.000	5.883.985.000	6.781.154.000	83,65	86,38	64,60	86,77	75,79
	Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	0	0	333.163.000	295.018.000	704.122.000	0,00	0,00	4,28	4,35	7,87
	Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	773.685.000	841.553.000	2.423.207.000	602.331.000	1.462.228.000	16,35	13,62	31,12	8,88	16,34
	<b>Total Arus Kas Masuk</b>	<b>4.731.645.000</b>	<b>6.177.790.000</b>	<b>7.785.826.000</b>	<b>6.781.334.000</b>	<b>8.947.504.000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi	-3.558.725.000	-4.241.267.000	-4.731.119.000	-5.296.914.000	-5.686.748.000	69,08	70,07	62,16	74,24	67,34
	Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	-1.042.196.000	-708.776.000	-1.717.766.000	-1.034.840.000	-1.346.613.000	20,23	11,71	22,57	14,50	15,94
	Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	-550.684.000	-1.102.589.000	-1.162.631.000	-803.233.000	-1.412.080.000	10,69	18,22	15,27	11,26	16,72
	<b>Total Arus Kas Keluar</b>	<b>-5.151.605.000</b>	<b>-6.052.632.000</b>	<b>-7.611.516.000</b>	<b>-7.134.987.000</b>	<b>-8.445.441.000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	-419.960.000	125.158.000	174.310.000	-353.653.000	502.063.000	-268,08	44,41	38,22	-345,13	83,05
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	576.614.000	156.654.000	281.812.000	456.122.000	604.532.000	368,08	55,59	61,78	445,13	16,95	
<b>Kas dan Setara Kas Akhir Tahun</b>	<b>156.654.000</b>	<b>281.812.000</b>	<b>456.122.000</b>	<b>102.469.000</b>	<b>604.532.000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	
LSIP	Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi	3.957.124.000	4.643.263.000	4.125.863.000	3.419.393.000	3.795.693.000	98,95	99,52	99,89	99,97	99,90
	Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	34.949.000	22.610.000	4.429.000	1.148.000	264.000	0,87	0,48	0,11	0,03	0,01
	Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	7.000.000	0	0	0	3.632.000	0,18	0,00	0,00	0,00	0,10
	<b>Total Arus Kas Masuk</b>	<b>3.999.073.000</b>	<b>4.665.873.000</b>	<b>4.130.292.000</b>	<b>3.420.541.000</b>	<b>3.799.589.000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi	-2.885.561.000	-3.381.321.000	-3.462.624.000	-2.939.103.000	-2.458.060.000	80,43	80,95	83,85	74,66	82,59
	Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	-431.117.000	-547.551.000	-348.595.000	-862.635.000	-401.742.000	12,02	13,11	8,44	21,91	13,50
	Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	-270.792.000	-248.009.000	-318.310.000	-135.171.000	-116.526.000	7,55	5,94	7,71	3,43	3,92
	<b>Total Arus Kas Keluar</b>	<b>-3.587.470.000</b>	<b>-4.176.881.000</b>	<b>-4.129.529.000</b>	<b>-3.936.909.000</b>	<b>-2.976.328.000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	411.603.000	488.992.000	763.000	-516.368.000	823.261.000	36,09	29,94	0,05	-45,63	42,03
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	737.114.000	1.140.614.000	1.633.460.000	1.663.456.000	1.131.575.000	64,62	69,83	98,20	147,00	57,77	
<b>Kas dan Setara Kas Akhir Tahun</b>	<b>1.140.614.000</b>	<b>1.633.460.000</b>	<b>1.663.456.000</b>	<b>1.131.575.000</b>	<b>1.958.874.000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	



SMAR	Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi	28.834.334.000	35.669.266.000	37.789.760.000	38.217.087.000	41.012.336.000	49,50	56,21	61,05	63,77	65,05
	Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	63.192.000	80.920.000	29.527.000	35.414.000	78.655.000	0,11	0,13	0,05	0,06	0,12
	Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	29.357.744.000	27.701.761.000	24.076.076.000	21.675.535.000	21.961.044.000	50,40	43,66	38,90	36,17	34,83
	<b>Total Arus Kas Masuk</b>	<b>58.255.270.000</b>	<b>63.451.947.000</b>	<b>61.895.363.000</b>	<b>59.928.036.000</b>	<b>63.052.035.000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi	-30.147.085.000	-33.323.100.000	-37.016.909.000	-34.111.220.000	-40.388.856.000	50,71	52,74	59,82	57,24	65,99
	Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	-1.236.169.000	-1.375.984.000	-1.249.061.000	-1.555.871.000	-3.205.530.000	2,08	2,18	2,02	2,61	5,24
	Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	-28.067.517.000	-28.488.448.000	-23.613.065.000	-23.923.362.000	-17.611.980.000	47,21	45,09	38,16	40,15	28,77
	<b>Total Arus Kas Keluar</b>	<b>-59.450.771.000</b>	<b>-63.187.532.000</b>	<b>-61.879.035.000</b>	<b>-59.590.453.000</b>	<b>-61.206.366.000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	-1.195.501.000	264.415.000	16.328.000	337.583.000	1.845.669.000	-341,12	42,93	2,52	34,83	65,37
	Kas dan Setara Kas Awal Tahun	1.549.281.000	350.467.000	615.915.000	648.644.000	969.288.000	442,06	56,90	94,95	66,92	34,33
<b>Kas dan Setara Kas Akhir Tahun</b>	<b>350.467.000</b>	<b>615.915.000</b>	<b>648.644.000</b>	<b>969.288.000</b>	<b>2.823.572.000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	
SSMS	Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi	2.851.883.580	3.639.389.854	4.334.515.160	3.553.632.125	4.262.288.693	87,98	50,92	47,21	80,11	98,92
	Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	389.686.736	720.187.583	0	198.344.434	9.769.991	12,02	10,08	0,00	4,47	0,23
	Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	0	2.787.175.854	4.846.434.136	683.702.846	36.924.052	0,00	39,00	52,79	15,41	0,86
	<b>Total Arus Kas Masuk</b>	<b>3.241.570.316</b>	<b>7.146.753.291</b>	<b>9.180.949.296</b>	<b>4.435.679.405</b>	<b>4.308.982.736</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi	-2.192.800.391	-2.731.927.896	-4.010.016.316	-3.542.892.274	-3.676.275.513	60,90	53,48	44,18	76,90	79,75
	Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	-416.655.553	-1.062.447.125	-951.824.671	-850.678.131	-788.448.893	11,57	20,80	10,49	18,46	17,10
	Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	-991.436.780	-1.314.079.634	-4.115.228.739	-213.637.929	-144.866.861	27,53	25,72	45,34	4,64	3,14
	<b>Total Arus Kas Keluar</b>	<b>-3.600.892.724</b>	<b>-5.108.454.655</b>	<b>-9.077.069.726</b>	<b>-4.607.208.334</b>	<b>-4.609.591.267</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
	Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	-359.322.408	2.038.298.636	103.879.570	-171.528.929	-300.608.531	-221,18	92,62	4,51	-7,79	-15,76
	Kas dan Setara Kas Awal Tahun	521.782.952	162.460.544	2.200.759.180	2.304.638.750	2.202.460.781	321,18	7,38	95,49	104,64	115,44
<b>Kas dan Setara Kas Akhir Tahun</b>	<b>162.460.544</b>	<b>2.200.759.180</b>	<b>2.304.638.750</b>	<b>2.202.460.781</b>	<b>1.907.844.191</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

**Kinerja Keuangan Laporan Arus Kas**  
**Sektor Perkebunan BEI Periode 2016-2020**  
(disajikan dalam ribuan rupiah)

Kode Perusahaan	Pos-Pos	Persentase Per Komponen (%)					Growth Ratio (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
AALI	Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi	72,39	77,24	93,99	84,76	97,19	100	6,71	29,83	17,10	34,25
	Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100	0,00	0,00	0,00	0,00
	Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	27,61	22,76	6,01	15,24	2,81	100	-17,58	-78,22	-44,82	-89,81
	<b>Total Arus Kas Masuk</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>					
	Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi	59,93	63,58	82,95	79,72	87,80	100	6,09	38,43	33,03	46,51
	Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	12,74	7,85	8,15	6,45	5,26	100	-38,38	-36,07	-49,35	-58,70
	Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	27,33	28,57	8,90	13,83	6,94	100	4,54	-67,44	-49,42	-74,61
	<b>Total Arus Kas Keluar</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>					
	Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	43,81	-104,20	-494,81	83,23	56,70	100	-337,85	-1229,52	89,98	29,43
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	55,39	202,67	534,40	12,80	39,16	100	265,90	864,80	-76,89	-29,29	
<b>Kas dan Setara Kas Akhir Tahun</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>						
DSNG	Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi	83,65	86,38	64,60	86,77	75,79	100	3,26	-22,78	3,73	-9,40
	Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	0,00	0,00	4,28	4,35	7,87	0,00	0,00	100	1,67	83,91
	Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	16,35	13,62	31,12	8,88	16,34	100	-16,69	90,34	-45,68	-0,05
	<b>Total Arus Kas Masuk</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>					
	Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi	69,08	70,07	62,16	74,24	67,34	100	1,44	-10,02	7,47	-2,53
	Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	20,23	11,71	22,57	14,50	15,94	100	-42,12	11,55	-28,31	-21,18
	Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	10,69	18,22	15,27	11,26	16,72	100	70,42	42,89	5,31	56,41
	<b>Total Arus Kas Keluar</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>					
	Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	-268,08	44,41	38,22	-345,13	83,05	100	-116,57	-114,26	28,74	-130,98
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	368,08	55,59	61,78	445,13	16,95	100	-84,90	-83,21	20,93	-95,40	
<b>Kas dan Setara Kas Akhir Tahun</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>						
LSIP	Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi	98,95	99,52	99,89	99,97	99,90	100	0,57	0,95	1,03	0,96
	Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	0,87	0,48	0,11	0,03	0,01	100	-44,55	-87,73	-96,16	-99,20
	Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	0,18	0,00	0,00	0,00	0,10	100	-100,00	-100,00	-100,00	-45,39
	<b>Total Arus Kas Masuk</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>					
	Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi	80,43	80,95	83,85	74,66	82,59	100	0,65	4,25	-7,19	2,68
	Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	12,02	13,11	8,44	21,91	13,50	100	9,09	-29,76	82,33	12,32
	Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	7,55	5,94	7,71	3,43	3,92	100	-21,34	2,12	-54,51	-48,13
	<b>Total Arus Kas Keluar</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>					
	Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	36,09	29,94	0,05	-45,63	42,03	100	-17,04	-99,87	-226,46	16,46
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	64,62	69,83	98,20	147,00	57,77	100	8,05	51,95	127,47	-10,61	
<b>Kas dan Setara Kas Akhir Tahun</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>						
SMAR	Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi	49,50	56,21	61,05	63,77	65,05	100	13,57	23,35	28,84	31,41
	Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	0,11	0,13	0,05	0,06	0,12	100	17,57	-56,02	-45,52	15,00
	Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	50,40	43,66	38,90	36,17	34,83	100	-13,37	-22,81	-28,23	-30,89
	<b>Total Arus Kas Masuk</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>					
	Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi	50,71	52,74	59,82	57,24	65,99	100	4,00	17,97	12,88	30,13
	Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	2,08	2,18	2,02	2,61	5,24	100	4,73	-2,92	25,57	151,87
	Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	47,21	45,09	38,16	40,15	28,77	100	-4,50	-19,17	-14,96	-39,05
	<b>Total Arus Kas Keluar</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>					
	Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	-341,12	42,93	2,52	34,83	65,37	100	-112,59	-100,74	-110,21	-119,16
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	442,06	56,90	94,95	66,92	34,33	100	-87,13	-78,52	-84,86	-92,23	
<b>Kas dan Setara Kas Akhir Tahun</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>						
SSMS	Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi	87,98	50,92	47,21	80,11	98,92	100	-42,12	-46,34	-8,94	12,43
	Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	12,02	10,08	0,00	4,47	0,23	100	-16,17	-100,00	-62,80	-98,11
	Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	0,00	39,00	52,79	15,41	0,86	0,00	100	35,36	-60,48	-97,80
	<b>Total Arus Kas Masuk</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>					
	Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi	60,90	53,48	44,18	76,90	79,75	100	-12,18	-27,45	26,28	30,97
	Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	11,57	20,80	10,49	18,46	17,10	100	79,74	-9,38	59,57	47,82
	Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	27,53	25,72	45,34	4,64	3,14	100	-6,57	64,66	-83,16	-88,59
	<b>Total Arus Kas Keluar</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>					
	Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	-221,18	92,62	4,51	-7,79	-15,76	100	-141,88	-102,04	-96,48	-92,88
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	321,18	7,38	95,49	104,64	115,44	100	-97,70	-70,27	-67,42	-64,06	
<b>Kas dan Setara Kas Akhir Tahun</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>						

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan